

PT Surya Citra Media Tbk

Laporan keuangan konsolidasian interim tanggal 30 September 2025
dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut/
*The interim consolidated financial statements as of September 30, 2025
and for the nine-month period then ended*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PT SURYA CITRA MEDIA TBK ("PERUSAHAAN")
DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTOR'S STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS OF
PT SURYA CITRA MEDIA TBK ("THE COMPANY")
AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF SEPTEMBER 30, 2025
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
THEN ENDED**

Atas nama dan mewakili Direksi,
Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

*For and on behalf of Board of Directors,
We, the undersigned:*

1. Nama	Sutanto Hartono	Name
Alamat Kantor	SCTV Tower - Senayan City Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270	Office Address
Alamat Domisili	Komplek Hankam C8 RT011/RW011 Grogol Selatan, Jakarta Selatan	Address of Domicile
Nomor Telepon	+6221 27935599	Telephone
Jabatan	Direktur Utama/President Director	Position
2. Nama	Rusmiyati Djajaseputra	Name
Alamat Kantor	SCTV Tower - Senayan City Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270	Office Address
Alamat Domisili	Foresta Primavera Blok G.15/8 BSD City RT004/RW001 Lengkong Kulon, Pagedangan	Address of Domicile
Nomor Telepon	+6221 27935599	Telephone
Jabatan	Direktur/Director	Position

Menyatakan bahwa :

State that :

- | | |
|---|---|
| <p>1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anak;</p> <p>2. Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia;</p> <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> <p>4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.</p> | <p>1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries;</i></p> <p>2. <i>The interim consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK");</i></p> <p>3. a. <i>All information in the interim consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been completely and properly disclosed;</i>
b. <i>The interim consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries do not contain any improper material information or facts, and do not omit any material information or facts;</i></p> <p>4. <i>We are responsible for internal control systems of the Company and Subsidiaries.</i></p> |
|---|---|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Jakarta, 29 Oktober 2025

Jakarta, October 29, 2025



Sutanto Hartono
Direktur Utama/President Director

Rusmiyati Djajaseputra
Direktur/Director

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2025
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
THEN ENDED**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1 - 3	<i>Interim Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim.....	4	<i>Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	5	<i>Interim Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim.....	6 - 7	<i>Interim Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	8 - 152	<i>Notes to the Interim Consolidated Financial Statements</i>

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2025
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Except Par Value per Share)**

	Catatan/ Notes	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2g,2h,2p,2w, 4,34,36	1.937.123.511	2.527.537.831	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar lainnya	2g,2p,2w, 4,34,36	148.998.945	439.528.994	Other current financial assets
Piutang usaha	2w,3,5,36			Trade receivables
Pihak ketiga - neto	2p,34	1.785.830.159	1.935.353.384	Third parties - net
Pihak berelasi	2h,32	23.168.377	31.947.415	Related parties
Piutang lain-lain	2w,36			Other receivables
Pihak ketiga - neto	2p,34	356.699.529	372.686.519	Third parties - net
Pihak berelasi	2h,32	2.335.809	6.126.232	Related parties
Persediaan - neto	2j,3,6,26	1.259.543.586	1.172.889.007	Inventories - net
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2h,2k,2l,2q,7,32	575.483.648	453.065.303	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka		381.279.430	313.197.173	Prepaid taxes
Total Aset Lancar		6.470.462.994	7.252.331.858	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2s,3,30	116.082.691	121.250.699	Deferred tax assets
Aset tetap - neto	2h,2m,3,8,26,27, 32,33a,33c,37	1.796.639.380	1.869.184.125	Fixed assets - net
Aset hak guna - neto	2l,12,27,33b	103.165.832	112.163.800	Right of use assets - net
Aset takberwujud - neto	2c,2d,2n,2o,9	1.042.272.268	1.048.989.961	Intangible assets - net
Uang muka pembelian aset tetap	37	123.269.982	65.388.287	Advances for purchase of fixed assets
Taksiran tagihan pajak penghasilan	30	114.612.339	67.409.497	Estimated claim for income tax refund
Investasi pada entitas asosiasi	2i,10	63.246.917	48.287.954	Investment in associated entities
Investasi jangka panjang	11	99.034.237	99.034.237	Long-term investments
Aset tidak lancar lainnya - neto	2o,13	103.748.310	131.210.821	Other non-current assets - net
Total Aset Tidak Lancar		3.562.071.956	3.562.919.381	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		10.032.534.950	10.815.251.239	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 September 2025
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of September 30, 2025
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Except Par Value per Share)**

	Catatan/ Notes	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2w,14,36			Trade payables
Pihak ketiga	2p,34	350.930.099	452.038.786	Third parties
Pihak berelasi	2h,32	30.165.931	27.256.896	Related parties
Utang lain-lain	2w,15,36			Other payables
Pihak ketiga	2p,34	91.866.175	120.713.380	Third parties
Pihak berelasi	2h,32	8.054.564	13.766.919	Related parties
Beban akrual	2h,2p,2q,2w, 16,32,34,36	797.128.191	1.109.662.227	Accrued expenses
Utang pajak	2s,3,17	111.851.997	61.405.327	Taxes payables
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman bank	2w,35,36			Bank loans
Liabilitas sewa - aset hak guna	2p,18,34	16.568.060	7.612.891	Lease liabilities - right of use assets
Liabilitas sewa - aset hak guna	2l,12	1.835.667	4.696.171	Consumer finance payables
Utang pembiayaan konsumen	2p,19,34	318.349	1.252.371	
Liabilitas lancar lainnya	2h,2q,32	392.070.668	399.120.062	Other current liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		1.800.789.701	2.197.525.030	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	2s,3,30	96.427.257	99.665.390	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Liabilitas sewa - aset hak guna	2w,35,36			Lease liabilities - right of use assets
Liabilitas sewa - aset hak guna	2l,12	5.903.999	5.918.310	Consumer finance payables
Utang pembiayaan konsumen	2p,19,34	653.571	653.571	
Liabilitas imbalan kerja karyawan - neto	2r,3,29	170.969.150	155.242.357	Liabilities for employee benefits - net
Total Liabilitas Jangka Panjang		273.953.977	261.479.628	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		2.074.743.678	2.459.004.658	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 September 2025
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of September 30, 2025
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Except Par Value per Share)**

	Catatan/ Notes	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity attributable to Owners of the Parent Entity
Modal saham - nilai nominal Rp10 (angka penuh) per saham Modal dasar - 290.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 73.970.569.505 saham pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024	2y,20	739.705.695	739.705.695	Share capital - par value of Rp10 (full amount) per share Authorized - 290,000,000,000 shares Issued and fully paid - 73,970,569,505 shares as of September 30, 2025 and December 31, 2024
Tambahan modal disetor	2c,2d,2u,2y,21	407.497.691	407.497.616	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi dengan pihak nonpengendali	1b,2c,2d,22	2.243.615.194	2.245.589.812	Difference in value of transactions with non-controlling interests
Penghasilan komprehensif lain		53.720.985	53.110.478	Other comprehensive income
Saldo laba	23			Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		23.000.000	22.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		6.297.076.654	6.848.915.643	Unappropriated
Saham treasuri - 10.503.194.120 saham pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024	2z,20	(2.833.489.533)	(2.833.489.533)	Treasury shares - 10,503,194,120 shares as of September 30, 2025 and December 31, 2024
Total		6.931.126.686	7.483.329.711	Total
Kepentingan nonpengendali	2c,2d,24	1.026.664.586	872.916.870	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		7.957.791.272	8.356.246.581	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		10.032.534.950	10.815.251.239	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2025
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Laba per Saham)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For The Nine-Month Period Ended
September 30, 2025
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Except Earnings per Share)**

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30			
	2025	Catatan/ Notes	2024
PENDAPATAN NETO	5.046.430.852	2h,2q,25,32	5.143.490.256
Beban program dan siaran	(3.091.296.517)	2h,2j,2m,2q,3, 6,8,26,32,33 2h,2l,2m,2o,2q,	(3.244.143.448)
Beban usaha	(1.300.404.334)	8,12,27,29,32	(1.365.196.786)
Pendapatan operasi lainnya	60.931.657	2h,2m,2p,2q,8,32	44.521.308
Beban operasi lainnya	(47.799.466)	2q	(30.106.847)
LABA USAHA	667.862.192		548.564.483
Pendapatan keuangan - neto	82.106.216	2q	107.663.269
Bagian (rugi)/laba entitas asosiasi - neto	(2.236.643)	2i,10	7.805.584
Beban keuangan	(1.313.674)	2q,12,18,19	(1.224.043)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	746.418.091		662.809.293
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Beban pajak penghasilan - neto	(221.296.503)	2s,30	(225.444.094)
LABA PERIODE BERJALAN	525.121.588		437.365.199
PENGHASILAN/(KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya: Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	1.226.302	2p	(2.662.140)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	526.347.890		434.703.059
Laba/(rugi) periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik Entitas Induk	591.573.768	2d	509.349.485
Kepentingan Nonpengendali	(66.452.180)	2c	(71.984.286)
	525.121.588		437.365.199
Total penghasilan/(kerugian) komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik Entitas Induk	592.184.275	2d	507.980.286
Kepentingan Nonpengendali	(65.836.385)	2c	(73.277.227)
	526.347.890		434.703.059
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	9,32	2t,31	8,04

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2025
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Nine-Month Period Ended September 30, 2025
(Expressed in Thousands of Rupiah)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Entity												
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Nilai Transaksi dengan Pihak Nonpengendali/ Difference in Value of Transactions with Non-controlling Interests	Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	Saldo Laba/Retained Earnings		Saham Treasuri/ Treasury Shares	Total/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity		
					Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated						
Saldo tanggal 31 Desember 2023		739.705.695	423.803.956	2.242.659.813	35.764.170	21.000.000	6.888.755.620	(2.862.929.334)	7.488.759.920	993.811.985	8.482.571.905	Balance as of December 31, 2023
Pembentukan cadangan umum	23	-	-	-	-	1.000.000	(1.000.000)	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Pelaksanaan program MESOP	20	-	(16.306.340)	-	-	-	-	29.439.801	13.133.461	-	13.133.461	Exercise of MESOP program
Dividen tunai	23	-	-	-	-	-	(633.693.645)	-	(633.693.645)	-	(633.693.645)	Cash dividends
Perubahan kepentingan nonpengendali atas perubahan kepemilikan di entitas anak	1b	-	-	2.929.999	-	-	-	-	2.929.999	2.215.487	5.145.486	Changes in non-controlling interests due to changes in ownership in subsidiaries
Pengembalian modal dari entitas anak ke pihak nonpengendali	1b	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.449.000)	(2.449.000)	Capital reduction of subsidiaries to non-controlling interests
Pengumuman dividen entitas anak ke pihak nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	(19.946.570)	(19.946.570)	Declaration of subsidiaries' dividend to non-controlling interests
Total penghasilan/(kerugian) komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024		-	-	-	17.346.308	-	594.853.668	-	612.199.976	(100.715.032)	511.484.944	Total comprehensive income/(loss) for the year ended December 31, 2024
Saldo tanggal 31 Desember 2024		739.705.695	407.497.616	2.245.589.812	53.110.478	22.000.000	6.848.915.643	(2.833.489.533)	7.483.329.711	872.916.870	8.356.246.581	Balance as of December 31, 2024
Pembentukan cadangan umum	23	-	-	-	-	1.000.000	(1.000.000)	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Dividen tunai	23	-	-	-	-	-	(1.142.412.757)	-	(1.142.412.757)	-	(1.142.412.757)	Cash dividends
Perubahan kepentingan nonpengendali atas perubahan kepemilikan di entitas anak	1b	-	75	(1.974.618)	-	-	-	-	(1.974.543)	13.188.594	11.214.051	Changes in non-controlling interests due to changes in ownership in subsidiaries
Pengumuman dividen entitas anak ke pihak nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	(3.857.000)	(3.857.000)	Declaration of subsidiaries' dividend to non-controlling interests
Setoran modal untuk entitas anak dari pihak nonpengendali	1b	-	-	-	-	-	-	-	-	210.252.507	210.252.507	Stock subscription of subsidiaries from non-controlling interests
Total penghasilan/(kerugian) komprehensif untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025		-	-	-	610.507	-	591.573.768	-	592.184.275	(65.836.385)	526.347.890	Total comprehensive income/(loss) for the nine-month period ended September 30, 2025
Saldo tanggal 30 September 2025		739.705.695	407.497.691	2.243.615.194	53.720.985	23.000.000	6.297.076.654	(2.833.489.533)	6.931.126.686	1.026.664.586	7.957.791.272	Balance as of September 30, 2025

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as whole.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2025
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS
For The Nine-Month Period Ended
September 30, 2025
(Expressed in Thousands of Rupiah)**

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30			
	2025	Catatan/ Notes	2024
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	5.222.139.171		5.301.531.013
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(4.884.696.429)		(4.804.727.846)
Kas yang dihasilkan dari operasi	337.442.742		496.803.167
Penerimaan dari pendapatan keuangan	92.741.244		113.522.609
Penerimaan dari klaim pajak dan restitusi	32.013.258		15.878.651
Pembayaran pajak penghasilan	(303.957.178)		(300.748.829)
Pembayaran beban keuangan	(1.034.947)		(940.741)
Pembayaran untuk kegiatan operasi lainnya	(8.259.346)		(21.168.524)
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	148.945.773		303.346.333
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari aset keuangan lancar lainnya	329.978.907	4	843.963.072
Penerimaan dividen dari aktivitas investasi	8.746.563		1.744.233
Hasil pelepasan aset tetap	6.002.586	8	3.208.973
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(94.039.346)	37	(12.768.870)
Perolehan aset tetap	(54.773.395)	8,37	(142.959.107)
Investasi pada entitas asosiasi	(19.557.056)	10	1.900.000
Perolehan perangkat lunak	(2.498.088)		(11.543.690)
Investasi jangka panjang	-	11	(25.371.564)
Pengembalian ke pihak nonpengendali atas penurunan modal entitas anak	-		(2.449.000)
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Investasi	173.860.171		655.724.047

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2025
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS (continued)
For The Nine-Month Period Ended
September 30, 2025
(Expressed in Thousands of Rupiah)**

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30				
	2025	Catatan/ Notes	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari kepentingan nonpengendali atas investasi pada entitas anak	210.252.507	1b	-	Receipts from non-controlling interests for investment in subsidiaries
Penerimaan dari pinjaman bank	8.955.169	18	2.949.231	Receipts from bank loan
Pembayaran dividen tunai	(1.142.412.757)	23	(316.846.822)	Payments of cash dividends
Pembayaran dividen tunai dari entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	(3.857.000)		(19.936.560)	Cash dividends payment of subsidiaries to non-controlling interests
Pembayaran liabilitas sewa - aset hak guna - neto	(2.874.815)	12	(3.675.351)	Repayment of lease liabilities - right of use assets - net
Pembayaran utang pembiayaan konsumen - neto	(1.070.572)	19	(992.254)	Repayment of consumer finance payables - net
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(931.007.468)		(338.501.756)	Net Cash Used in Financing Activities
(PENURUNAN)/KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(608.201.524)		620.568.624	NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	2.527.537.831		634.487.659	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
Efek perubahan kurs mata uang asing terhadap kas dan setara kas	17.787.204		(5.587.595)	Effect of changes in foreign exchange rates on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	1.937.123.511	4	1.249.468.688	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT ENDING OF THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Surya Citra Media Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 29 Januari 1999 berdasarkan Akta Notaris Umar Saili, S.H., No. 3 pada tanggal yang sama dengan nama PT Cipta Aneka Selaras. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18033 HT.01.01.TH.99 tanggal 25 Oktober 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 9 Tambahan No. 997 tanggal 29 Januari 2002. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, diantaranya mengenai perubahan nama Perusahaan dari PT Cipta Aneka Selaras menjadi PT Surya Citra Media berdasarkan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., No. 103 tanggal 31 Desember 2001. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-00124 HT.01.04.TH.2002 tanggal 4 Januari 2002 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 47 Tambahan No. 5690 tanggal 11 Juni 2002.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan, sebagaimana diaktakan dengan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., No. 54 tanggal 23 Desember 2021, mengenai perubahan jumlah modal ditempatkan dan disetor. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0493710 tanggal 30 Desember 2021.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang usaha yang terkait dengan jasa multimedia. Perusahaan berkedudukan di SCTV Tower - Senayan City, Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270. Perusahaan beroperasi secara komersial mulai tahun 2002.

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTK") adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dan entitas anaknya.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Surya Citra Media Tbk ("the Company") was established in Indonesia on January 29, 1999 as PT Cipta Aneka Selaras based on Deed No. 3 on the same date of Umar Saili, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-18033 HT.01.01.TH.99 dated October 25, 1999 and was published in Supplement No. 997 of the State Gazette No. 9 dated January 29, 2002. The Company's Articles of Association has been amended several times relating to, among others, the change in the Company's name from PT Cipta Aneka Selaras to PT Surya Citra Media based on Deed No. 103 dated December 31, 2001 of Aulia Taufani, S.H., a substitute for Sutjipto, S.H. These amendments were approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-00124 HT.01.04.TH.2002 dated January 4, 2002 and was published in Supplement No. 5690 of the State Gazette No. 47 dated June 11, 2002.

The latest amendment of the Company's Articles of Association, as notarized by Deed No. 54 dated December 23, 2021 of Aulia Taufani, S.H., pertains to the changes of numbers of authorized and fully paid share capital. The related amendment was notified to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0493710 dated December 30, 2021.

The Company engages mainly in activities related to multimedia services. The Company is domiciled in SCTV Tower - Senayan City, Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270. The Company started its commercial operations in 2002.

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTK") is the ultimate parent entity of the Company and its subsidiaries.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anaknya, dimana Perusahaan mempunyai pengendalian atas entitas anak tersebut.

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung

Entitas anak yang dimiliki secara langsung oleh Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Entitas Anak dan Domisili/ Subsidiaries and Domicile	Aktivitas Utama/ Main Activities	Tahun Operasi/ Start of Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
			30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
PT Indonesia Entertainment Grup ("IEG"), Jakarta	Perdagangan film dan konten, jasa manajemen dan produksi konten, rumah produksi dan industri multimedia/ Film and content trading, content management and production, production house and multimedia industry	2015	72,84%	72,84%	3.253.724.230	3.192.652.590*)
PT Surya Citra Televisi ("SCTV"), Jakarta	Penyiaran televisi/ Television broadcasting	1990	99,99%	99,99%	2.461.260.904	3.235.904.912*)
PT Vidio Dot Com ("Vidio"), Jakarta	Video-on-Demand berbasis iklan dan Video-on-Demand berlangganan/ Ad based Video-on- Demand (AVOD) and subscription Video-on- Demand (SVOD)	2018	79,43%	79,37%	2.144.038.470	1.718.019.516*)
PT Indosiar Visual Mandiri ("IVM"), Jakarta	Penyiaran televisi/ Television broadcasting	1995	99,99%	99,99%	1.551.659.133	1.918.746.046*)
PT Kapan Lagi Dot Com Networks ("KLN"), Jakarta	Portal web/ Web portals	2006	50,00%	50,00%	344.718.561	365.737.701*)
PT Surya Media Citaprima ("SMC"), Jakarta	Jasa konsultasi manajemen/ Management consulting services	Belum beroperasi komersial/ Commercially not yet operated	99,99%	99,99%	278.884.484	206.166.307
Whisper Media Pte. Ltd ("WMSG"), Singapore	Jasa layanan iklan digital/Digital advertising services	2013	50,50%	50,50%	221.285.227	233.733.044*)
PT Mediatama Televisi ("MTV"), Jakarta	Penyiaran berlangganan televisi satelit/ Subscription broadcasting of satellite television	2019	51,00%	51,00%	131.398.373	134.673.682*)
PT Benson Media Kreasi ("BMK"), Jakarta	Marketing kreatif, jasa periklanan dan penyelenggaraan acara/ Creative marketing, advertising services and event organizer	2019	50,00%	50,00%	120.009.440	121.052.505*)
PT Wisper Media ("WMID"), Jakarta	Jasa layanan iklan digital/Digital advertising services	2012	50,49%	50,49%	47.831.357	38.898.503*)
PT Binary Ventura Indonesia ("BVI"), Jakarta	Perdagangan, jasa dan periklanan/ Trade, services and advertising	Belum beroperasi komersial/ Commercially not yet operated	99,99%	99,99%	46.956.727	59.426.928*)

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries, which the Company has control over the subsidiaries.

Direct Subsidiaries

Subsidiaries directly owned by the Company as of September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

**Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung
(lanjutan)**

Entitas anak yang dimiliki secara langsung oleh Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

**b. The Company and Its Subsidiaries'
Structure (continued)**

Direct Subsidiaries (continued)

Subsidiaries directly owned by the Company as of September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows: (continued)

Entitas Anak dan Domisili/ Subsidiaries and Domicile	Aktivitas Utama/ Main Activities	Tahun Operasi/ Start of Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
			30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
PT Surya Cantik Bersinar ("SCB"), Jakarta	Perdagangan/Trading	Belum beroperasi komersial/ Commercially not yet operated	100,00%	100,00%	34.078.268	28.992.936
PT Elevora Strategi Grup ("ESG"), Jakarta	Jasa konsultasi manajemen/ Management consulting services	Belum beroperasi komersial/ Commercially not yet operated	100,00%	100,00%	23.328.638	25.001.000
PT Screenplay Produksi ("SP"), Jakarta	Produksi perfilman dan perekaman video/ Film production and video recording	2010	80,00%	80,00%	21.852.657	30.918.418*)
PT Surya Trioptima Multikreasi ("STMK"), Jakarta	Manajemen artis/ Artist management	2014	60,00%	60,00%	11.250.529	17.800.929
PT Surya Sport Indonesia ("SSI"), Jakarta	Klub olahraga/Sports club	2024	100,00%	100,00%	7.071.431	4.574.021
PT Surya Media Berkah ("SMB"), Jakarta	Jasa konsultasi manajemen/ Management consulting services	Belum beroperasi komersial/ Commercially not yet operated	100,00%	100,00%	5.522.788	5.323.690
PT RANS Surya Aktivasi ("RSA"), Jakarta	Jasa penyedia konten dan jasa penyelenggaraan acara/ Content provider services and event organizer	2023	51,00%	51,00%	3.264.923	3.753.023
PT Surya Citra Pesona ("SCP"), Gorontalo	Penyiaran televisi/ Television broadcasting	Belum beroperasi komersial/ Commercially not yet operated	51,00%	51,00%	725.851	709.217

*) Diaudit/Audited

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, kepemilikan Perusahaan secara langsung dan tidak langsung melalui SCTV adalah sebesar 90% pada PT Surya Citra Pesona.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the Company's direct and indirect ownerships through SCTV in PT Surya Citra Pesona is 90%.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

**Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung
(lanjutan)**

PT Surya Citra Televisi ("SCTV")

SCTV berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang usaha yang berhubungan dengan siaran pertelevisian. SCTV memulai kegiatan penyiarannya pada tahun 1990 dan secara nasional pada tahun 1993.

Pada tanggal 30 September 2025, Perusahaan memiliki penyertaan di SCTV sebesar 379.999.999 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,99%.

PT Indosiar Visual Mandiri ("IVM")

IVM berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang usaha yang berhubungan dengan siaran pertelevisian. IVM memulai kegiatan siaran nasionalnya pada tahun 1995.

Pada tanggal 30 September 2025, Perusahaan memiliki penyertaan di IVM sebesar 1.988.981.103 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,99%.

PT Screenplay Produksi ("SP")

SP berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang usaha produksi perfilman dan perekaman video. SP memulai kegiatan operasinya pada tahun 2010.

Pada tanggal 30 September 2025, Perusahaan memiliki penyertaan di SP sebesar 71.020 saham setara dengan kepemilikan sebesar 80,00%.

PT Surya Citra Pesona ("SCP")

SCP berkedudukan di Gorontalo dan didirikan untuk melakukan kegiatan penyiaran televisi sehubungan dengan Peraturan Menkominfo No. 43 Tahun 2009 mengenai Penyelenggaraan Penyiaran Melalui Sistem Stasiun Jaringan ("Permen 43"). SCP belum memulai kegiatan operasinya.

Pada tanggal 30 September 2025, kepemilikan Perusahaan dan SCTV pada SCP, masing-masing sebanyak 255 saham atau sebesar 51,00% dan 195 saham atau sebesar 39,00%.

1. GENERAL (continued)

**b. The Company and Its Subsidiaries'
Structure (continued)**

Direct Subsidiaries (continued)

PT Surya Citra Televisi ("SCTV")

SCTV is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to television broadcasting. SCTV started its broadcasting activities in 1990 and nationally in 1993.

As of September 30, 2025, the Company owned 379,999,999 shares in SCTV equivalent to a 99.99% ownership.

PT Indosiar Visual Mandiri ("IVM")

IVM is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to television broadcasting. IVM started its national broadcasting activities in 1995.

As of September 30, 2025, the Company owned 1,988,981,103 shares in IVM equivalent to a 99.99% ownership.

PT Screenplay Produksi ("SP")

SP is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to film production and video recording. SP started its operation activities in 2010.

As of September 30, 2025, the Company owned 71,020 shares in SP equivalent to a 80.00% ownership.

PT Surya Citra Pesona ("SCP")

SCP located in Gorontalo and was established to engage in television broadcasting related to Menkominfo Regulation No. 43 Year 2009 regarding Broadcasting Through Network Station System ("Permen 43"). SCP has not yet started its operation activities.

As of September 30, 2025, the Company's and SCTV's ownership in SCP are 255 shares or 51.00% ownership and 195 shares or 39.00% ownership, respectively.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

**Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung
(lanjutan)**

PT Surya Trioptima Multikreasi ("STMK")

STMK berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang usaha manajemen artis. STMK memulai kegiatan operasionalnya di November 2014.

Pada tanggal 30 September 2025, Perusahaan memiliki penyertaan di STMK sebesar 12.000 saham setara dengan kepemilikan sebesar 60,00%.

PT Binary Ventura Indonesia ("BVI")

BVI berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang perdagangan, jasa dan periklanan. BVI belum memulai kegiatan operasinya.

Pada tanggal 30 September 2025, Perusahaan memiliki penyertaan di BVI sebesar 504.500 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,99%.

PT Surya Media Citaprima ("SMC")

SMC berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang konsultasi manajemen. SMC belum memulai kegiatan operasinya.

Pada tanggal 30 September 2025, Perusahaan memiliki penyertaan di SMC sebesar 99.999 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,99%.

PT Surya Media Berkah ("SMB")

SMB berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang konsultasi manajemen. SMB belum memulai kegiatan operasinya.

Pada tanggal 30 September 2025, Perusahaan memiliki penyertaan di SMB sebesar 49.999 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,99%. Sementara, IEG memiliki penyertaan sebesar 1 saham setara dengan kepemilikan 0,01%.

1. GENERAL (continued)

**b. The Company and Its Subsidiaries'
Structure (continued)**

Direct Subsidiaries (continued)

PT Surya Trioptima Multikreasi ("STMK")

STMK is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to artist management. STMK started its operations in November 2014.

As of September 30, 2025, the Company owned 12,000 shares in STMK equivalent to a 60.00% ownership.

PT Binary Ventura Indonesia ("BVI")

BVI is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to trade, services and advertising. BVI has not yet started its operation activities.

As of September 30, 2025, the Company owned 504,500 shares in BVI equivalent to a 99.99% ownership.

PT Surya Media Citaprima ("SMC")

SMC is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to management consulting. SMC has not yet started its operation activities.

As of September 30, 2025, the Company owned 99,999 shares in SMC equivalent to a 99.99% ownership.

PT Surya Media Berkah ("SMB")

SMB is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to management consulting. SMB has not yet started its operation activities.

As of September 30, 2025, the Company owned 49,999 shares in SMB equivalent to a 99.99% ownership. Meanwhile, IEG owned 1 share equivalent to a 0.01% ownership.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

**Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung
(lanjutan)**

PT RANS Surya Aktivasi ("RSA")

RSA berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa penyedia konten dan jasa penyelenggara acara. RSA memulai kegiatan operasionalnya di tahun 2023.

Pada tanggal 30 September 2025, Perusahaan memiliki penyertaan di RSA sebesar 2.550 saham setara dengan kepemilikan sebesar 51,00%.

PT Kapan Lagi Dot Com Networks ("KLN")

KLN berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang portal web. KLN memulai kegiatan operasinya di tahun 2006.

Pada tanggal 30 September 2025, Perusahaan memiliki penyertaan di KLN sebesar 349.401 saham setara dengan kepemilikan sebesar 50,00%.

PT Benson Media Kreasi ("BMK")

BMK berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang marketing kreatif, jasa periklanan dan penyelenggaraan acara. BMK memulai kegiatan operasinya di tahun 2019.

Pada tanggal 30 September 2025, Perusahaan memiliki penyertaan di BMK sebesar 16.749 saham Seri A dan 6.000 saham Seri B setara dengan kepemilikan sebesar 50,00%.

PT Mediatama Televisi ("MTV")

MTV berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang penyiaran berlangganan televisi satelit. MTV memulai kegiatan operasinya di tahun 2019.

Pada tanggal 30 September 2025, Perusahaan memiliki penyertaan di MTV sebesar 5.100 saham setara dengan kepemilikan sebesar 51,00%.

1. GENERAL (continued)

**b. The Company and Its Subsidiaries'
Structure (continued)**

Direct Subsidiaries (continued)

PT RANS Surya Aktivasi ("RSA")

RSA is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to content provider services and event organizer. RSA started its operations in 2023.

As of September 30, 2025, the Company owned 2,550 shares in RSA equivalent to a 51.00% ownership.

PT Kapan Lagi Dot Com Networks ("KLN")

KLN is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to web portals. KLN started its operation activities in 2006.

As of September 30, 2025, the Company owned 349,401 shares in KLN equivalent to a 50.00% ownership.

PT Benson Media Kreasi ("BMK")

BMK is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to creative marketing, advertising services and event organizer. BMK started its operation activities in 2019.

As of September 30, 2025, the Company owned 16,749 Series A shares and 6,000 Series B shares in BMK equivalent in aggregate to a 50.00% ownership.

PT Mediatama Televisi ("MTV")

MTV is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to subscription broadcasting of satellite television. MTV started its operation activities in 2019.

As of September 30, 2025, the Company owned 5,100 shares in MTV equivalent to a 51.00% ownership.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

**Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung
(lanjutan)**

PT Vidio Dot Com (“Vidio”)

Vidio berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang layanan *video-on-demand* berbasis iklan dan berlangganan. Vidio memulai kegiatan operasinya di tahun 2018.

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M., No. 18 tanggal 7 Mei 2025, Vidio melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dengan menerbitkan 377.816 saham Seri B baru yang diambil bagian oleh Perusahaan sebesar 304.692 saham Seri B dan sisanya oleh pihak ketiga. Peningkatan modal tersebut telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum Republik Indonesia dalam Surat Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0126898 tanggal 9 Mei 2025.

Pada tanggal 30 September 2025, Perusahaan memiliki penyertaan di Vidio sebesar 5.027.411 saham Seri A dan 304.692 saham Seri B setara dengan kepemilikan sebesar 79,43%.

PT Indonesia Entertainmen Grup (“IEG”)

IEG berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang perdagangan film dan konten, jasa manajemen dan produksi konten, rumah produksi dan industri multimedia. IEG memulai kegiatan operasinya di tahun 2015.

Pada tanggal 30 September 2025, Perusahaan memiliki penyertaan di IEG sebesar 1.254.006 saham setara dengan kepemilikan sebesar 72,84%.

Whisper Media Pte. Ltd (“WMSG”)

WMSG berdomisili di Singapura dan bergerak dalam bidang jasa layanan iklan digital. WMSG memulai kegiatan operasinya di tahun 2013.

Pada tanggal 30 September 2025, Perusahaan memiliki penyertaan di WMSG sebesar 438.115 saham setara dengan kepemilikan sebesar 50,50%.

1. GENERAL (continued)

**b. The Company and Its Subsidiaries’
Structure (continued)**

Direct Subsidiaries (continued)

PT Vidio Dot Com (“Vidio”)

Vidio is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to ad based and subscription video-on-demand. Vidio started its operation activities in 2018.

Based on Notarial Deed No. 18 dated May 7, 2025 of Chandra Lim, S.H., LL.M., Vidio has increased its issued and fully paid capital by issuing 377,816 Series B new shares, of which 304,692 Series B shares were subscribed by the Company and the remaining by third parties. This capital increment was notified to the Ministry of Law of the Republic of Indonesia in its Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0126898 dated May 9, 2025.

As of September 30, 2025, the Company owned 5,027,411 Series A shares and 304,692 Series B shares in Vidio equivalent to a 79.43% ownership.

PT Indonesia Entertainmen Grup (“IEG”)

IEG is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to film and content trading, content management and production, production house and multimedia industry. IEG started its operation activities in 2015.

As of September 30, 2025, the Company owned 1,254,006 shares in IEG equivalent to a 72.84% ownership.

Whisper Media Pte. Ltd (“WMSG”)

WMSG is domiciled in Singapore and engaged in activities related to digital advertising services. WMSG started its operation activities in 2013.

As of September 30, 2025, the Company owned 438,115 shares in WMSG equivalent to a 50.50% ownership.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

**Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung
(lanjutan)**

PT Wisper Media ("WMID")

WMID berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa layanan iklan digital. WMID memulai kegiatan operasinya di tahun 2012.

Pada tanggal 30 September 2025, Perusahaan memiliki penyertaan di WMID sebesar 260 saham setara dengan kepemilikan sebesar 50,49%.

PT Surya Cantik Bersinar ("SCB")

SCB berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang perdagangan. SCB belum memulai kegiatan operasinya.

Pada tanggal 19 September 2024, Perusahaan mendirikan SCB yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 42 tanggal 19 September 2024 dari Surjadi, SH., MKN., MM., MH. Perusahaan memiliki penyertaan sebesar Rp25,40 miliar atas 25.399 saham. Pendirian SCB telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusannya No. AHU-0073698.AH.01.01. Tahun 2024 pada tanggal 20 September 2024.

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M., No. 46 tanggal 18 Desember 2024, SCB melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dengan menerbitkan 3.600 saham baru yang diambil bagian seluruhnya oleh Perusahaan. Peningkatan modal tersebut telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0227259 tanggal 24 Desember 2024.

Pada tanggal 30 September 2025, Perusahaan memiliki penyertaan di SCB sebesar 28.999 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,99%. Sementara, IEG memiliki penyertaan sebesar 1 saham setara dengan kepemilikan 0,01%.

1. GENERAL (continued)

**b. The Company and Its Subsidiaries'
Structure (continued)**

Direct Subsidiaries (continued)

PT Wisper Media ("WMID")

WMID is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to digital advertising services. WMID started its operation activities in 2012.

As of September 30, 2025, the Company owned 260 shares in WMID equivalent to a 50.49% ownership.

PT Surya Cantik Bersinar ("SCB")

SCB is domiciled in Jakarta and engaged in trading. SCB has not yet started its operation activities.

On September 19, 2024, the Company established SCB which was notarized by Deed No. 42 dated September 19, 2024 of Surjadi, SH., MKN., MM., MH. The Company has an investment of Rp25.40 billion of 25,399 shares. The establishment of SCB was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its decision letter No. AHU-0073698.AH.01.01.Year 2024 on September 20, 2024.

Based on Notarial Deed No. 46 dated December 18, 2024 of Chandra Lim, S.H., LL.M., SCB has increased its issued and fully paid capital by issuing 3,600 new shares which were fully subscribed by the Company. This capital increment was notified to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0227259 dated December 24, 2024.

As of September 30, 2025, the Company owned 28,999 shares in SCB equivalent to a 99.99% ownership. Meanwhile, IEG owned 1 share equivalent to a 0.01% ownership.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

**Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung
(lanjutan)**

PT Surya Sport Indonesia ("SSI")

SSI berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang klub olahraga. SSI memulai kegiatan operasinya di tahun 2024.

Pada tanggal 21 Oktober 2024, Perusahaan mendirikan SSI yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 45 tanggal 21 Oktober 2024 dari Chandra Lim, S.H., LL.M. Perusahaan memiliki penyertaan sebesar Rp5,00 miliar atas 4.999 saham. Pendirian SSI telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusannya No. AHU-0084113.AH.01.01. Tahun 2024 pada tanggal 23 Oktober 2024.

Pada tanggal 30 September 2025, Perusahaan memiliki penyertaan di SSI sebesar 4.999 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,99%. Sementara, IEG memiliki penyertaan sebesar 1 saham setara dengan kepemilikan 0,01%.

PT Elevora Strategi Grup ("ESG")

ESG berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang konsultasi manajemen. ESG belum memulai kegiatan operasinya.

Pada tanggal 13 Desember 2024, Perusahaan mendirikan ESG yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 37 tanggal 13 Desember 2024 dari Chandra Lim, S.H., LL.M. Perusahaan memiliki penyertaan sebesar Rp25,00 miliar atas 24.999 saham. Pendirian ESG telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusannya No. AHU-0100118.AH.01.01. Tahun 2024 pada tanggal 16 Desember 2024.

Pada tanggal 30 September 2025, Perusahaan memiliki penyertaan di ESG sebesar 24.999 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,99%. Sementara, IEG memiliki penyertaan sebesar 1 saham setara dengan kepemilikan 0,01%.

1. GENERAL (continued)

**b. The Company and Its Subsidiaries'
Structure (continued)**

Direct Subsidiaries (continued)

PT Surya Sport Indonesia ("SSI")

SSI is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to sports club. SSI started its operation activities in 2024.

On October 21, 2024, the Company established SSI which was notarized by Deed No. 45 dated October 21, 2024 of Chandra Lim, S.H., LL.M. The Company has an investment of Rp5.00 billion of 4,999 shares. The establishment of SSI has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its decision letter No. AHU-0084113.AH.01.01.Year 2024 on October 23, 2024.

As of September 30, 2025, the Company owned 4,999 shares in SSI equivalent to a 99.99% ownership. Meanwhile, IEG owned 1 share equivalent to a 0.01% ownership.

PT Elevora Strategi Grup ("ESG")

ESG is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to management consulting. ESG has not yet started its operation activities.

On December 13, 2024, the Company established ESG which was notarized by Deed No. 37 dated December 13, 2024 of Chandra Lim, S.H., LL.M. The Company has an investment of Rp25.00 billion of 24,999 shares. The establishment of ESG was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its decision letter No. AHU-0100118.AH.01.01.Year 2024 on December 16, 2024.

As of September 30, 2025, the Company owned 24,999 shares in ESG equivalent to a 99.99% ownership. Meanwhile, IEG owned 1 share equivalent to a 0.01% ownership.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

**Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak
Langsung**

Entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

**b. The Company and Its Subsidiaries'
Structure (continued)**

Indirect Subsidiaries

Subsidiaries indirectly owned by the Company as of September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
		30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
PT Indonesia Entertainmen Studio ("IES")	Jakarta	100,00%	100,00%	1.459.287.078	1.452.304.640*
PT Elang Media Karya ("EMK")	Jakarta	100,00%	100,00%	636.154.170	628.169.932
PT Sinemart Indonesia ("SI")	Jakarta	100,00%	100,00%	310.766.923	255.209.807*
PT Citaprima Jakarta Televisi ("Mentari TV")	Jakarta	99,99%	99,99%	278.882.729	206.166.207*
PT Indonesia Entertainmen Produksi ("IEP")	Jakarta	99,99%	99,99%	212.312.047	201.218.260*
PT Liputan Enam Dot Com ("LIP6")	Jakarta	99,99%	99,99%	153.614.379	178.249.790*
PT Screenplay Sinema Film ("SSF")	Jakarta	80,00%	80,00%	92.852.828	84.384.943*
PT Ess Jay Studios ("EJS")	Jakarta	55,00%	55,00%	89.961.967	56.272.005
PT Kreator Kreatif Indonesia ("KKI")	Jakarta	100,00%	100,00%	73.088.874	70.937.605*
PT Digital Rantai Maya ("DRM")	Jakarta	70,01%	70,01%	56.785.005	57.596.164*
PT Super Fantasi Dot Com ("SFDC")	Jakarta	100,00%	100,00%	51.783.636	47.959.774
PT Formasi Agung Selaras ("FAS")	Jakarta	70,09%	70,09%	42.027.464	41.137.072*
Whisper Media Pvt. Ltd ("WMIN")	India	89,83%	89,83%	39.760.161	40.135.208*
PT Brilio Ventura Indonesia ("BRVI")	Jakarta	100,00%	100,00%	36.158.569	34.174.850*
PT Estha Yudha Ekatama ("EYE")	Jakarta	70,01%	70,01%	33.527.845	46.105.866*
PT Ama Deo Abadi ("ADA")	Jakarta	60,04%	60,04%	31.986.686	31.206.135
PT Elevora Strategi Media ("ESME")	Jakarta	100,00%	100,00%	23.223.307	25.000.000
PT Pusat Kesenangan Masa Kini ("PUSKESMAS")	Jakarta	60,00%	60,00%	20.314.587	14.077.933*
PT Surya Arum Bintang ("SAB")	Jakarta	80,00%	-	16.290.200	-
PT Visual Indomedia Produksi ("VIP")	Jakarta	99,99%	99,99%	15.082.940	15.141.054*
PT RANS Aura Fantastis ("RAF")	Jakarta	60,00%	100,00%	13.843.969	8.670.633
PT Sata Apurva Talenta Universa ("SATU")	Jakarta	100,00%	100,00%	13.288.249	16.111.176
PT Belanja Online Streaming ("BOS")	Jakarta	60,00%	60,00%	9.884.571	7.681.767
PT Jenaka Sumber Rejeki ("JSR")	Jakarta	50,98%	50,98%	8.412.314	10.521.176*
PT Digital Rumah Publishindo ("DRP")	Jakarta	99,04%	99,04%	7.928.601	11.586.862*
PT Frontera Inter Media ("FI")	Jakarta	75,00%	75,00%	7.111.825	8.293.925*
PT Geo Teknologi Media ("GTM")	Jakarta	99,00%	99,00%	5.479.331	4.181.086*
PT Ajwa Berkah Televisi ("Ajwa TV")	Jakarta	100,00%	100,00%	5.377.322	5.178.389

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

**Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak
Langsung (lanjutan)**

Entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung
oleh Perusahaan pada tanggal 30 September
2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai
berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

**b. The Company and Its Subsidiaries'
Structure (continued)**

Indirect Subsidiaries (continued)

*Subsidiaries indirectly owned by the Company
as of September 30, 2025 and December 31,
2024 are as follows: (continued)*

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
		30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
PT Surya Citra Dinamika ("SCD")	Jakarta	99,80%	99,80%	5.110.906	5.084.721
PT Sine Grande Indonesia ("SGI")	Jakarta	90,10%	90,10%	4.735.657	4.615.191
Whisper Media Sdn. Bhd ("WMMY")	Malaysia	100,00%	100,00%	4.380.490	3.723.268*)
PT Surya Dunia Bintang ("SDB")	Jakarta	100,00%	100,00%	3.935.332	4.436.048
PT Indosiar Semarang Televisi	Semarang	50,00%	50,00%	3.328.003	4.682.659
PT Indosiar Bandung Televisi	Bandung	90,00%	90,00%	3.171.366	5.094.703
PT Surya Kreasi Film ("SKF")	Jakarta	50,00%	50,00%	3.168.014	4.566.809
PT Indosiar Medan Televisi	Deli Serdang	50,00%	50,00%	2.181.302	3.324.399
Whisper Media Co., Ltd ("WMVN")	Vietnam	99,00%	99,00%	1.767.553	3.615.971
PT Surya Citra Multikreasi Famous Allstars Singapore Pte. Ltd ("FAS SG")	Banjarmasin Singapura	90,00% 100,00%	90,00% 100,00%	1.379.964 1.134.426	2.671.952 1.695.131
PT Indosiar Jayapura Televisi	Jayapura	50,00%	50,00%	1.103.689	1.056.557
PT Indosiar Pangkal Pinang Televisi	Pangkal Pinang	50,00% 50,00%	50,00% 50,00%	1.103.639 1.103.639	1.056.507 1.056.507
PT Indosiar Pekanbaru Televisi	Pekanbaru	50,00%	50,00%	1.103.639	1.056.507
PT Indosiar Lampung Televisi	Bandar Lampung	50,00% 50,00%	50,00% 50,00%	1.103.639 1.103.639	1.056.507 1.056.507
PT Indosiar Jambi Televisi	Jambi	50,00%	50,00%	1.103.639	1.056.507
PT Indosiar Ambon Televisi	Ambon	50,00%	50,00%	1.103.639	1.056.507
PT Indosiar Padang Televisi	Padang	50,00%	50,00%	1.103.639	1.056.507
PT Indosiar Palembang Televisi	Palembang	50,00%	50,00%	1.103.639	1.056.507
PT Indosiar Surabaya Televisi	Surabaya	90,00%	90,00%	1.103.639	1.056.507
PT Indosiar Batam Televisi	Batam	50,00%	50,00%	1.103.638	1.056.507
PT Indosiar Lintas Yogya Televisi	Yogyakarta	50,00%	50,00%	1.103.638	1.056.507
PT Indosiar Kupang Televisi	Kupang	50,00%	50,00%	1.103.440	1.056.309
PT Indosiar Bengkulu Televisi	Bengkulu	50,00%	50,00%	1.103.440	1.056.309
PT Indosiar Banjarmasin Televisi	Banjarmasin	50,00%	50,00%	1.091.159	1.061.550
PT Indosiar Manado Televisi	Manado	50,00%	50,00%	1.091.124	1.061.545
PT Indosiar Pontianak Televisi	Pontianak	50,00%	50,00%	1.091.113	1.061.505
PT Indosiar Balikpapan Televisi	Balikpapan	50,00%	50,00%	1.091.108	1.061.500
PT Indosiar Lontara Televisi	Makassar	50,00%	50,00%	1.091.078	1.061.500

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

**Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak
Langsung (lanjutan)**

Entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
		30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
PT Indosiar Dewata Televisi	Bali	50,00%	50,00%	1.091.078	1.061.500
PT Geo Solusi Media ("GSM")	Jakarta	99,00%	99,00%	1.019.703	3.134.394*)
PT Surya Citra Kreasitama	Manado	90,00%	90,00%	676.683	712.642
PT Ruang Karya Viola	Jakarta	100,00%	-	570.161	-
PT Surya Citra Nugraha	Yogyakarta	90,00%	90,00%	466.603	711.441
PT Surya Citra Sentosa	Aceh	90,00%	90,00%	429.258	717.532
PT Kanika Satu Asa ("KSA")	Jakarta	45,00%	45,00%	319.163	376.642
PT Surya Citra Pesona Media	Batam	90,00%	90,00%	263.118	978.871
PT Surya Citra Kirana	Bengkulu	90,00%	90,00%	174.321	713.892
PT Surya Citra Mediatama	Bandung	90,00%	90,00%	83.902	867.602
PT Surya Citra Media Gemilang	Palangkaraya	90,00%	90,00%	80.263	701.681
PT Surya Citra Cendrawasih	Jayapura	90,00%	90,00%	60.545	723.666
PT Elang Citra Perkasa	Surabaya	90,00%	90,00%	47.220	671.387
PT Surya Citra Wisesa	Semarang	90,00%	90,00%	42.740	863.902
PT Surya Citra Ceria	Palembang	90,00%	90,00%	35.434	731.424
PT Surya Citra Dimensi Media	Makassar	90,00%	90,00%	30.685	744.210
PT Surya Citra Visi Media	Medan	90,00%	90,00%	25.886	735.731
PT Surya Citra Media Kreasi	Denpasar	90,00%	90,00%	18.959	719.957
PT Amanah Surga Produksi ("ASP")	Jakarta	-	99,00%	-	62.802.940

*) Diaudit/Audited

Pada tanggal 30 September 2025, seluruh entitas anak yang disebutkan di atas masih belum beroperasi secara komersial, kecuali PT Surya Citra Pesona Media, PT Surya Citra Multikreasi, PT Indosiar Medan Televisi, PT Indosiar Semarang Televisi, PT Indosiar Bandung Televisi, IES, IEP, ASP, SSF, FI, SI, EJS, EMK, DRM, DRP, VIP, SGI, SKF, ADA, EYE, Mentari TV, SFDC, BOS, SDB, RAF, PUSKESMAS, KKI, FAS, FAS SG, JSR, RKV, KSA, BRVI, LIP6, SATU, GSM, GTM, WMMY, WMIN dan WMVN.

1. GENERAL (continued)

**b. The Company and Its Subsidiaries'
Structure (continued)**

Indirect Subsidiaries (continued)

Subsidiaries indirectly owned by the Company as of September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows: (continued)

As of September 30, 2025, all of the above subsidiaries have not yet started their commercial operations, except for PT Surya Citra Pesona Media, PT Surya Citra Multikreasi, PT Indosiar Medan Televisi, PT Indosiar Semarang Televisi, PT Indosiar Bandung Televisi, IES, IEP, ASP, SSF, FI, SI, EJS, EMK, DRM, DRP, VIP, SGI, SKF, ADA, EYE, Mentari TV, SFDC, BOS, SDB, RAF, PUSKESMAS, KKI, FAS, FAS SG, JSR, RKV, KSA, BRVI, LIP6, SATU, GSM, GTM, WMMY, WMIN and WMVN.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

**Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak
Langsung (lanjutan)**

PT Kreator Kreatif Indonesia ("KKI")

KKI berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa konsultasi manajemen. KKI memulai kegiatan operasinya di tahun 2016.

Pada tanggal 30 September 2025, BMK memiliki total 294.000 saham Seri A dan 1.066.091 saham Seri B atau setara dengan kepemilikan 66,47%, sedangkan KLN memiliki 686.000 saham Seri A setara dengan kepemilikan 33,53%.

PT Formasi Agung Selaras ("FAS")

FAS berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa penyedia portal web dan jasa-jasa profesional lainnya. FAS memulai kegiatan operasinya di tahun 2019.

Pada tanggal 30 September 2025, kepemilikan KKI sebesar 970.908 saham Seri A dan 3.403.630 saham Seri B serta kepemilikan Perusahaan sebesar 813.240 saham Seri A dan 152.381 saham Seri B atau masing-masing setara dengan kepemilikan sebesar 57,42% dan 12,67%.

PT Jenaka Sumber Rejeki ("JSR")

JSR berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa perdagangan dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya. JSR memulai kegiatan operasinya di tahun 2018.

Pada tanggal 30 September 2025, SATU memiliki penyertaan di JSR sebesar 104 saham Seri B setara dengan kepemilikan sebesar 50,98%.

1. GENERAL (continued)

**b. The Company and its Subsidiaries'
Structure (continued)**

Indirect Subsidiaries (continued)

PT Kreator Kreatif Indonesia ("KKI")

KKI is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to management consulting. KKI started its operation activities in 2016.

As of September 30, 2025, BMK owned 294,000 Series A shares and 1,066,091 Series B shares or equivalent to a 66.47% ownership interest, while KLN owned 686,000 Series A shares equivalent to a 33.53% ownership interest.

PT Formasi Agung Selaras ("FAS")

FAS is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to web portals and other professional services. FAS started its operation activities in 2019.

As of September 30, 2025, KKI owned 970,908 Series A shares and 3,403,630 Series B shares and also the Company owned 813,240 Series A shares and 152,381 Series B shares equivalent to 57.42% and 12.67% ownership, respectively.

PT Jenaka Sumber Rejeki ("JSR")

JSR is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to trading and other management consulting services. JSR started its operation activities in 2018.

As of September 30, 2025, SATU owned 104 Series B shares in JSR equivalent to a 50.98% ownership.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

**Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak
Langsung (lanjutan)**

**Famous Allstars Singapore Pte. Ltd
("FAS SG")**

FAS SG berdomisili di Singapura dan bergerak dalam jasa periklanan dan pemasaran serta *multi channel networking*. FAS SG memulai kegiatan operasinya di tahun 2020.

Pada tanggal 30 September 2025, FAS mempunyai kepemilikan saham 100% pada FAS SG.

PT Ruang Karya Viola ("RKV")

RKV berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa penyedia portal web dan jasa-jasa profesional lainnya. RKV memulai kegiatan operasinya di tahun 2025.

Pada tanggal 29 Juli 2025, FAS mendirikan RKV yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 35 tanggal 29 Juli 2025 dari Chandra Lim, S.H., LL.M. FAS memiliki penyertaan sebesar Rp499 juta atas 499 saham. Pendirian RKV telah disahkan oleh Menteri Hukum Republik Indonesia melalui surat keputusannya No. AHU-0063099.AH.01.01.Tahun 2025 pada tanggal 29 Juli 2025.

Pada tanggal 30 September 2025, FAS memiliki penyertaan di RKV sebesar 499 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,99%. Sementara, BMK memiliki penyertaan sebesar 1 saham setara dengan kepemilikan 0,01%.

PT Sine Grande Indonesia ("SGI")

SGI berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang perdagangan, jasa dan desain animasi. SGI memulai kegiatan operasinya di tahun 2012.

Pada tanggal 30 September 2025, IEG memiliki penyertaan di SGI sebesar 920.822 saham setara dengan kepemilikan sebesar 90,10%.

1. GENERAL (continued)

**b. The Company and its Subsidiaries'
Structure (continued)**

Indirect Subsidiaries (continued)

**Famous Allstars Singapore Pte. Ltd
("FAS SG")**

FAS SG is domiciled in Singapore and engaged in activities relating to advertising and marketing services and multi channel networking. FAS SG started its operation activities in 2020.

As of September 30, 2025, FAS owns 100% ownership interest in FAS SG.

PT Ruang Karya Viola ("RKV")

RKV is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to web portals and other professional services. FAS started its operation activities in 2025.

On July 29, 2025, FAS established RKV which was notarized by Deed No. 35 dated July 29, 2025 of Chandra Lim, S.H., LL.M. FAS has an investment of Rp499 million for 499 shares. The establishment of RKV was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia through its decision letter No. AHU-0063099.AH.01.01.Year 2025 on July 29, 2025.

As of September 30, 2025, FAS owned 499 shares in RKV equivalent to a 99.99% ownership. Meanwhile, BMK owned 1 share equivalent to a 0.01% ownership.

PT Sine Grande Indonesia ("SGI")

SGI is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to trading, services and animation design. SGI started its operation activities in 2012.

As of September 30, 2025, IEG owned 920,822 shares in SGI equivalent to a 90.10% ownership.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

**Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak
Langsung (lanjutan)**

PT Sinemart Indonesia ("SI")

SI berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang produksi dan perdagangan perfilman, sinetron dan perekaman video. SI memulai kegiatan operasinya di tahun 2003.

Pada tanggal 30 September 2025, IEG memiliki total 549.999 saham SI setara dengan 99,99% kepemilikan. Sementara IES memiliki kepemilikan sebesar 1 saham SI setara dengan 0,01% kepemilikan.

PT Ess Jay Studios ("EJS")

EJS berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang produksi dan perdagangan perfilman, sinetron dan perekaman video. EJS memulai kegiatan operasinya di tahun 2022.

Pada tanggal 30 September 2025, SI memiliki penyertaan di EJS sebesar 5.500 saham SI setara dengan kepemilikan sebesar 55,00%.

PT Amanah Surga Produksi ("ASP")

ASP berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang produksi, pascaproduksi dan distribusi film, video dan program televisi, serta konsultasi manajemen. ASP memulai kegiatan operasinya di tahun 2012.

Pada bulan Maret 2025, ASP telah dibubarkan.

PT Indonesia Entertainmen Produksi ("IEP")

IEP berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, perindustrian dan pembangunan termasuk diantaranya pengelolaan produksi internal konten, film, sinetron, musik dan acara, mengusahakan rumah produksi konten, perdagangan hasil produksi film, sinetron, musik, acara televisi dan kegiatan lainnya. IEP memulai kegiatan operasinya di tahun 2015.

Pada tanggal 30 September 2025, IEG memiliki penyertaan di IEP sebesar 9.999 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,99%.

1. GENERAL (continued)

**b. The Company and its Subsidiaries'
Structure (continued)**

Indirect Subsidiaries (continued)

PT Sinemart Indonesia ("SI")

SI is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to production and trading of movies, series and video recording. SI started its operation activities in 2003.

As of September 30, 2025, IEG owns a total 549,999 shares in SI equal to a 99.99% ownership interest. Meanwhile, IES has an investment of 1 share in SI representing 0.01% ownership.

PT Ess Jay Studios ("EJS")

EJS is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to production and trading of movies, series and video recording. EJS started its operation activities in 2022.

As of September 30, 2025, SI owned 5,500 shares in EJS equivalent to a 55.00% ownership.

PT Amanah Surga Produksi ("ASP")

ASP is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to film, video and television program production, post-production and distribution, and management consulting. ASP started its operation activities in 2012.

In March 2025, ASP was dissolved.

PT Indonesia Entertainmen Produksi ("IEP")

IEP is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to services, trading, industry and development including managing internal production content, movie, series, music and program, running a production house that produced content, trading of movie, series, music, television program and other activities. IEP started its operation activities in 2015.

As of September 30, 2025, IEG owned 9,999 shares in IEP equivalent to a 99.99% ownership.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

**Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak
Langsung (lanjutan)**

PT Indonesia Entertainmen Studio ("IES")

IES berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa penyewaan dan manajemen studio penyiaran, dan produksi film. IES memulai kegiatan operasinya di tahun 2015.

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M., No. 63 tanggal 27 Desember 2024, IES melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dengan menerbitkan 350.000 saham baru yang diambil bagian secara proporsional oleh pemegang saham. Peningkatan modal tersebut telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0230667 tanggal 31 Desember 2024.

Pada tanggal 30 September 2025, IEG memiliki penyertaan sebesar 8.970.000 saham dengan kepemilikan sebesar 65,00%. Sementara, Perusahaan memiliki penyertaan sebesar 4.830.000 saham dengan kepemilikan sebesar 35,00%.

PT Elang Media Karya ("EMK")

EMK berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang aktivitas produksi, pascaproduksi, distribusi film, video dan program televisi. EMK memulai kegiatan operasinya di tahun 2024.

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M., No. 64 tanggal 27 Desember 2024, EMK melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dengan menerbitkan 500.000 saham baru yang diambil bagian seluruhnya oleh IES. Peningkatan modal tersebut telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum Republik Indonesia dalam Surat Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0230676 tanggal 31 Desember 2024.

1. GENERAL (continued)

**b. The Company and its Subsidiaries'
Structure (continued)**

Indirect Subsidiaries (continued)

PT Indonesia Entertainmen Studio ("IES")

IES is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to studio rental and management, and film broadcasting production. IES started its operation activities in 2015.

Based on Notarial Deed No. 63 dated December 27, 2024 of Chandra Lim, S.H., LL.M., IES has increased its issued and fully paid capital by issuing 350,000 new shares which were subscribed proportionally by the shareholders. This capital increment was notified to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0230667 dated December 31, 2024.

As of September 30, 2025, IEG has a total investment of 8,970,000 shares representing 65.00% ownership. Meanwhile, the Company has a total investment of 4,830,000 shares representing 35.00% ownership.

PT Elang Media Karya ("EMK")

EMK is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to production, post-production, distribution of film, video and television program activities. EMK started its operation activities in 2024.

Based on Notarial Deed No. 64 dated December 27, 2024 of Chandra Lim, S.H., LL.M., EMK has increased its issued and fully paid capital by issuing 500,000 new shares which were fully subscribed by IES. This capital increment was notified to the Ministry of Law of the Republic of Indonesia in its Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0230676 dated December 31, 2024.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

**Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak
Langsung (lanjutan)**

PT Elang Media Karya ("EMK") (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2025, IES memiliki penyertaan di EMK sebesar 6.199.999 saham dengan kepemilikan sebesar 99,99%. Sementara, IEG memiliki penyertaan di EMK sebesar 1 saham dengan kepemilikan sebesar 0,01%.

PT Visual Indomedia Produksi ("VIP")

VIP berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang produksi, pascaproduksi dan distribusi film, video, dan program televisi, konsultasi manajemen, manajemen artis, dan kegiatan usaha hiburan terkait lainnya. VIP memulai kegiatan operasinya di tahun 2015.

Pada tanggal 30 September 2025, IEG memiliki penyertaan di VIP sebesar 9.999 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,99%.

PT Digital Rantai Maya ("DRM")

DRM berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa periklanan, reklame serta promosi dan pemasaran, jasa telekomunikasi umum, jasa hiburan, agen manajemen dan produksi, jasa rekaman audio untuk musik, dan lain-lain. DRM memulai kegiatan operasinya di tahun 2008.

Pada tanggal 30 September 2025, IEG memiliki penyertaan di DRM sebesar 2.152 saham setara dengan kepemilikan sebesar 70,01%.

1. GENERAL (continued)

**b. The Company and its Subsidiaries'
Structure (continued)**

Indirect Subsidiaries (continued)

PT Elang Media Karya ("EMK") (continued)

As of September 30, 2025, IES has 6,199,999 shares in EMK representing 99.99% share ownership. Meanwhile, IEG has 1 share in EMK representing 0.01% ownership.

PT Visual Indomedia Produksi ("VIP")

VIP is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to production, post-production, and distribution of movies, video, and television program, management consultation, artist management, and also other entertainment activities related. VIP started its operation activities in 2015.

As of September 30, 2025, IEG owned 9,999 shares in VIP equivalent to a 99.99% ownership.

PT Digital Rantai Maya ("DRM")

DRM is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to advertising services, billboards, promotions and marketing, general telecommunications services, entertainment services, management and productions agents, audio recording services for music, etc. DRM started its operation activities in 2008.

As of September 30, 2025, IEG owned 2,152 shares in DRM equivalent to a 70.01% ownership.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

**Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak
Langsung (lanjutan)**

PT Digital Rumah Publishindo ("DRP")

DRP berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa penerbitan karya cipta lagu. DRP memulai kegiatan operasinya di tahun 2019.

Pada tanggal 30 September 2025, DRM memiliki penyertaan di DRP sebesar 1.238 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,04%.

PT Screenplay Sinema Film ("SSF")

SSF berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang produksi perfilman dan perekaman video. SSF memulai kegiatan operasinya di tahun 2016.

Pada tanggal 30 September 2025, IEG memiliki penyertaan di SSF sebesar 30.621 saham Seri A dan 6.892 saham Seri B setara dengan kepemilikan sebesar 80,00%.

PT Frontera Inter Media ("FI")

FI berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang perfilman dan perekaman video. FI memulai kegiatan operasinya di tahun 2018.

Pada tanggal 30 September 2025, SSF memiliki penyertaan di FI sebesar 7.500 saham setara dengan kepemilikan sebesar 75,00%.

PT Liputan Enam Dot Com ("LIP6")

LIP6 berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang industri portal media berita. LIP6 memulai kegiatan operasinya di tahun 2017.

Pada tanggal 30 September 2025, KLN memiliki penyertaan di LIP6 sebesar 1.389.999 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,99%.

1. GENERAL (continued)

**b. The Company and its Subsidiaries'
Structure (continued)**

Indirect Subsidiaries (continued)

PT Digital Rumah Publishindo ("DRP")

DRP is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to publishing of songs creation. DRP started its operation activities in 2019.

As of September 30, 2025, DRM owned 1,238 shares in DRP equivalent to a 99.04% ownership.

PT Screenplay Sinema Film ("SSF")

SSF is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to film production and video recording. SSF started its operation activities in 2016.

As of September 30, 2025, IEG owned 30,621 Series A shares and 6,892 Series B shares in SSF equivalent to a 80.00% ownership.

PT Frontera Inter Media ("FI")

FI is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to film production and video recording. FI started its operation activities in 2018.

As of September 30, 2025, SSF owned 7,500 shares in FI equivalent to a 75.00% ownership.

PT Liputan Enam Dot Com ("LIP6")

LIP6 is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to the website news media. LIP6 started its operation activities in 2017.

As of September 30, 2025, KLN owned 1,389,999 shares in LIP6 equivalent to a 99.99% ownership.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

**Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak
Langsung (lanjutan)**

PT Brilio Ventura Indonesia ("BRVI")

BRVI berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa penyediaan portal *online*. BRVI memulai kegiatan operasinya di tahun 2016.

Pada tanggal 30 September 2025, KLN memiliki penyertaan di BRVI sebesar Rp24,49 miliar atas 24.489 saham atau setara dengan kepemilikan sebesar 99,99%. LIP6 memiliki penyertaan di BRVI sebesar 1 saham setara dengan 0,01% kepemilikan.

PT Estha Yudha Ekatama ("EYE")

EYE berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang layanan iklan luar dan dalam ruangan serta cetak. EYE memulai kegiatan operasinya di tahun 1994.

Pada tanggal 30 September 2025, BVI memiliki penyertaan di EYE sebesar 2.334 saham Seri B setara dengan kepemilikan sebesar 70,01%.

PT Surya Kreasi Film ("SKF")

SKF berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang aktivitas produksi, distribusi, dan pascaproduksi film, video, dan program televisi. SKF memulai kegiatan operasinya di tahun 2021.

Berdasarkan sirkuler keputusan pemegang saham di bulan Mei 2024, SKF telah melakukan penurunan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor. SKF melakukan penurunan modal dasar dari semula Rp10 miliar menjadi Rp200 juta, dan penurunan modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula Rp5 miliar menjadi sebesar Rp100 juta.

Pada tanggal 30 September 2025, IEG memiliki penyertaan di SKF sebesar 50 saham setara dengan kepemilikan sebesar 50,00%.

1. GENERAL (continued)

**b. The Company and its Subsidiaries'
Structure (continued)**

Indirect Subsidiaries (continued)

PT Brilio Ventura Indonesia ("BRVI")

BRVI is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to online portal service provider. BRVI started its operation activities in 2016.

As of September 30, 2025, KLN has a total investment in BRVI of Rp24.49 billion for 24,489 shares representing a 99.99% ownership interest. LIP6 has an investment in BRVI of 1 share in representing 0.01% ownership.

PT Estha Yudha Ekatama ("EYE")

EYE is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to outdoor and indoor printing advertising services. EYE started its operation activities in 1994.

As of September 30, 2025, BVI owned 2,334 Series B shares in EYE equivalent to a 70.01% ownership.

PT Surya Kreasi Film ("SKF")

SKF is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to production, distribution, and post-production films, videos, and television programs. SKF started its operation activities in 2021.

Based on the shareholder decision circular in May 2024, SKF has reduced its authorized, issued and fully paid capital. SKF reduced its authorized capital from Rp10 billion to Rp200 million, and reduced its issued and fully paid capital from Rp5 billion to Rp100 million.

As of September 30, 2025, IEG owned 50 shares in SKF equivalent to a 50.00% ownership.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

**Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak
Langsung (lanjutan)**

PT Geo Solusi Media ("GSM")

GSM berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa periklanan dan aktivitas produksi film, video, dan program televisi. GSM memulai kegiatan operasinya di tahun 2020.

Pada tanggal 30 September 2025, WMID memiliki penyertaan di GSM sebesar 1.980 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,00%.

PT Geo Teknologi Media ("GTM")

GTM berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang produksi perfilman, perekaman video dan periklanan. GTM memulai kegiatan operasinya di tahun 2022.

Pada tanggal 30 September 2025, WMID memiliki penyertaan di GTM sebesar 1.980 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,00%.

Whisper Media Sdn. Bhd ("WMMY")

WMMY berdomisili di Malaysia dan bergerak dalam bidang bisnis berbasis *creative agency*, kegiatan jasa terkait percetakan, *digital embedding*, iklan televisi dan media sosial. WMMY memulai kegiatan operasinya di tahun 2018.

Pada tanggal 30 September 2025, WMSG memiliki penyertaan di WMMY sebesar 12.000 saham setara dengan kepemilikan sebesar 100%.

Whisper Media Pvt. Ltd ("WMIN")

WMIN berdomisili di India dan bergerak dalam bidang iklan digital, layanan media dan penyiaran. WMIN memulai kegiatan operasinya di tahun 2018.

Pada tanggal 30 September 2025, WMSG memiliki penyertaan di WMIN sebesar 104.250 saham setara dengan kepemilikan sebesar 89,83%.

1. GENERAL (continued)

**b. The Company and its Subsidiaries'
Structure (continued)**

Indirect Subsidiaries (continued)

PT Geo Solusi Media ("GSM")

GSM is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to advertising services and activities of producing films, videos and television programs. GSM started its operation activities in 2020.

As of September 30, 2025, WMID owned 1,980 shares in GSM equivalent to a 99.00% ownership.

PT Geo Teknologi Media ("GTM")

GTM is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to film production, video recording and advertising. GTM started its operation activities in 2022.

As of September 30, 2025, WMID owned 1,980 shares in GTM equivalent to a 99.00% ownership.

Whisper Media Sdn. Bhd ("WMMY")

WMMY is domiciled in Malaysia and engaged in activities related to creative agency business, service activities related to printing, digital embedding, television advertising and media social. WMMY started its operation activities in 2018.

As of September 30, 2025, WMSG owned 12,000 shares in WMMY equivalent to a 100% ownership.

Whisper Media Pvt. Ltd ("WMIN")

WMIN is domiciled in India and engaged in activities related to digital advertisement, media services and broadcasting. WMIN started its operation activities in 2018.

As of September 30, 2025, WMSG owned 104,250 shares in WMIN equivalent to a 89.83% ownership.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

**Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak
Langsung (lanjutan)**

Whisper Media Co., Ltd (“WMVN”)

WMVN berdomisili di Vietnam dan bergerak dalam bidang iklan digital, layanan media dan penyiaran. WMVN memulai kegiatan operasinya di tahun 2023.

Pada tanggal 30 September 2025, WMSG memiliki kepemilikan saham 99,00% pada WMVN.

PT Sata Apurva Talenta Universa (“SATU”)

SATU berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang perdagangan dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya. SATU memulai kegiatan operasinya di tahun 2021.

Pada tanggal 30 September 2025, FAS dan Perusahaan memiliki penyertaan di SATU dengan total sebesar 10.900 saham setara dengan kepemilikan sebesar 100%.

PT Kanika Satu Asa (“KSA”)

KSA berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang produksi film dan video. KSA memulai kegiatan operasinya di tahun 2022.

Pada tanggal 30 September 2025, SATU memiliki penyertaan di KSA sebesar 900 saham Seri B setara dengan kepemilikan sebesar 45,00%. KSA dikonsolidasikan oleh Kelompok Usaha dikarenakan SATU memiliki pengendalian atas kegiatan operasional KSA.

PT Super Fantasi Dot Com (“SFDC”)

SFDC berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang pengembangan video *game* dalam *platform* digital dan jasa periklanan. SFDC memulai kegiatan operasinya di tahun 2023.

Pada tanggal 30 September 2025, Vidio memiliki penyertaan di SFDC sebesar 99.999 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,99%. Sementara, IEG memiliki penyertaan di SFDC sebesar 1 saham setara dengan kepemilikan sebesar 0,01%.

1. GENERAL (continued)

**b. The Company and its Subsidiaries’
Structure (continued)**

Indirect Subsidiaries (continued)

Whisper Media Co., Ltd (“WMVN”)

WMVN is domiciled in Vietnam and engaged in activities related to digital advertisement, media services and broadcasting. WMVN started its operation activities in 2023.

As of September 30, 2025, WMSG owns 99.00% ownership interest in WMVN.

PT Sata Apurva Talenta Universa (“SATU”)

SATU is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to trading and other management consulting services. SATU started its operation activities in 2021.

As of September 30, 2025, FAS and the Company owned 10,900 shares in SATU equivalent to a 100% ownership.

PT Kanika Satu Asa (“KSA”)

KSA is domiciled in Jakarta and engaged in film and video production industry. KSA started its operation activities in 2022.

As of September 30, 2025, SATU owned 900 shares Series B in KSA equivalent to a 45.00% ownership. KSA is consolidated by the Group since SATU has control over the operational activities of KSA.

PT Super Fantasi Dot Com (“SFDC”)

SFDC is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to video game development for digital platforms and advertising services. SFDC started its operation activities in 2023.

As of September 30, 2025, Vidio owned 99,999 shares in SFDC equivalent to a 99.99% ownership. Meanwhile, IEG owned 1 share in SFDC equivalent to a 0.01% ownership.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

**Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak
Langsung (lanjutan)**

PT Belanja Online Streaming ("BOS")

BOS berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa periklanan dan konsultasi manajemen. BOS memulai kegiatan operasinya di tahun 2023.

Pada tanggal 30 September 2025, Vidio memiliki penyertaan di BOS sebesar 6.000.000 saham setara dengan kepemilikan sebesar 60,00%.

**PT Pusat Kesenangan Masa Kini
("PUSKESMAS")**

PUSKESMAS berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa penyelenggara acara dan jasa hiburan lainnya. PUSKESMAS memulai kegiatan operasinya di tahun 2021.

Pada tanggal 30 September 2025, BMK memiliki penyertaan di PUSKESMAS dengan total sebesar 102 saham Seri A dan 45 saham Seri B setara dengan kepemilikan sebesar 60,00%.

PT Ama Deo Abadi ("ADA")

ADA berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang produksi film, video dan program televisi. ADA memulai kegiatan operasinya di tahun 2022.

Pada tanggal 30 September 2025, IEG memiliki penyertaan di ADA dengan total sebesar 1.001 saham Seri A dan 500 saham Seri B setara dengan kepemilikan sebesar 60,04%.

1. GENERAL (continued)

**b. The Company and its Subsidiaries'
Structure (continued)**

Indirect Subsidiaries (continued)

PT Belanja Online Streaming ("BOS")

BOS is domiciled in Jakarta and engaged in advertising and management consulting services activities. BOS started its operation activities in 2023.

As of September 30, 2025, Vidio owned 6,000,000 shares in BOS equivalent to a 60.00% ownership.

**PT Pusat Kesenangan Masa Kini
("PUSKESMAS")**

PUSKESMAS is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to event organizer and other entertainment services. PUSKESMAS started its operation activities in 2021.

As of September 30, 2025, BMK owned 102 Series A shares and 45 Series B shares in PUSKESMAS equivalent in aggregate to a 60.00% ownership.

PT Ama Deo Abadi ("ADA")

ADA is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to films, videos and television programs. ADA started its operation activities in 2022.

As of September 30, 2025, IEG owned 1,001 Series A shares and 500 Series B shares in ADA equivalent in aggregate to a 60.04% ownership.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

**Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak
Langsung (lanjutan)**

PT Citaprima Jakarta Televisi ("Mentari TV")

Mentari TV berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam siaran pertelevisian. Mentari TV memulai kegiatan operasinya di tahun 2022.

Pada tanggal 30 September 2025, SMC memiliki penyertaan di Mentari TV dengan total sebesar 99.999 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,99%.

PT Ajwa Berkah Televisi ("Ajwa TV")

Ajwa TV berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam siaran pertelevisian. Ajwa TV belum memulai kegiatan operasinya.

Pada tanggal 30 September 2025, SMB memiliki penyertaan di Ajwa TV sebesar 49.999 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,99%. Sementara IEG memiliki penyertaan di Ajwa TV sebesar 1 saham dengan kepemilikan sebesar 0,01%.

PT Surya Dunia Bintang ("SDB")

SDB berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam industri perdagangan besar kosmetik. SDB memulai kegiatan operasinya di tahun 2024.

Pada tanggal 26 September 2024, SCB mendirikan SDB yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 68 tanggal 26 September 2024 dari Surjadi, SH., MKN., MM., MH. SCB memiliki penyertaan sebesar Rp5,10 miliar atas 5.099 saham. Pendirian SDB telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusannya No. AHU-0076015.AH.01.01.Tahun 2024 pada tanggal 27 September 2024.

Pada tanggal 30 September 2025, SCB memiliki penyertaan di SDB sebesar 5.099 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,98%. Sementara, IEG memiliki penyertaan sebesar 1 saham setara dengan kepemilikan 0,02%.

1. GENERAL (continued)

**b. The Company and its Subsidiaries'
Structure (continued)**

Indirect Subsidiaries (continued)

PT Citaprima Jakarta Televisi ("Mentari TV")

Mentari TV is domiciled in Jakarta and engaged in television broadcasting activities. Mentari TV started its operation activities in 2022.

As of September 30, 2025, SMC owned 99,999 shares in Mentari TV equivalent to a 99.99% ownership.

PT Ajwa Berkah Televisi ("Ajwa TV")

Ajwa TV is domiciled in Jakarta and engaged in television broadcasting activities. Ajwa TV has not yet started its operation activities.

As of September 30, 2025, SMB owned 49,999 shares in Ajwa TV equivalent to a 99.99% ownership. Meanwhile, IEG has 1 share in Ajwa TV representing 0.01% ownership.

PT Surya Dunia Bintang ("SDB")

SDB is domiciled in Jakarta and engaged in wholesale trade in cosmetics industry. SDB started its operation activities in 2024.

On September 26, 2024, SCB established SDB which was notarized by Deed No. 68 dated September 26, 2024 of Surjadi, SH., MKN., MM., MH. SCB has an investment of Rp5.10 billion for 5,099 shares. The establishment of SDB was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its decision letter No. AHU-0076015.AH.01.01.Year 2024 on September 27, 2024.

As of September 30, 2025, SCB owned 5,099 shares in SDB equivalent to a 99.98% ownership. Meanwhile, IEG owned 1 share equivalent to a 0.02% ownership.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

**Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak
Langsung (lanjutan)**

PT Surya Arum Bintang ("SAB")

SAB berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam industri perdagangan besar kosmetik. SAB belum memulai kegiatan operasinya.

Pada tanggal 6 Januari 2025, SCB mendirikan SAB yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 1 tanggal 6 Januari 2025 dari Chandra Lim, S.H., LL.M. SCB memiliki penyertaan sebesar Rp15,20 miliar atas 15.200 saham. Pendirian SAB telah disahkan oleh Menteri Hukum Republik Indonesia melalui surat keputusannya No. AHU-0006022.AH.01.01. Tahun 2025 pada tanggal 3 Februari 2025.

Pada tanggal 30 September 2025, SCB memiliki penyertaan di SAB sebesar 15.200 saham setara dengan kepemilikan sebesar 80,00%.

PT RANS Aura Fantastis ("RAF")

RAF berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam industri perdagangan eceran kosmetik. RAF memulai kegiatan operasinya di tahun 2025.

Pada tanggal 3 Oktober 2024, SCB mendirikan RAF yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 5 tanggal 3 Oktober 2024 dari Surjadi, SH., MKN., MM., MH. SCB memiliki penyertaan sebesar Rp8,70 miliar atas 8.699 saham. Pendirian RAF telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusannya No. AHU-0078197.AH.01.01. Tahun 2024 pada tanggal 4 Oktober 2024.

1. GENERAL (continued)

**b. The Company and its Subsidiaries'
Structure (continued)**

Indirect Subsidiaries (continued)

PT Surya Arum Bintang ("SAB")

SAB is domiciled in Jakarta and engaged in wholesale trade in cosmetics industry. SAB has not yet started its operation activities.

On January 6, 2025, SCB established SAB which was notarized by Deed No. 1 dated January 6, 2025 of Chandra Lim, S.H., LL.M. SCB has an investment of Rp15.20 billion for 15,200 shares. The establishment of SAB has been approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia through its decision letter No. AHU-0006022.AH.01.01. Year 2025 on February 3, 2025.

As of September 30, 2025, SCB owned 15,200 shares in SAB equivalent to a 80.00% ownership.

PT RANS Aura Fantastis ("RAF")

RAF is domiciled in Jakarta and engaged in retail trade in cosmetics industry. RAF started its operation activities in 2025.

On October 3, 2024, SCB established RAF which was notarized by Deed No. 5 dated October 3, 2024 of Surjadi, SH., MKN., MM., MH. SCB has an investment of Rp8.70 billion for 8,699 shares. The establishment of RAF was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its decision letter No. AHU-0078197.AH.01.01. Year 2024 on October 4, 2024.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

**Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak
Langsung (lanjutan)**

PT RANS Aura Fantastis ("RAF") (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M., No. 5 tanggal 5 Februari 2025, RAF melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dengan menerbitkan 5.800 saham baru yang diambil bagian seluruhnya oleh pihak ketiga dan di tanggal yang sama, SCB juga mengambil alih kepemilikan 1 saham milik IEG. Peningkatan modal tersebut telah disetujui kepada Menteri Hukum Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0008331.AH.01.02.Tahun 2025 tanggal 10 Februari 2025.

Pada tanggal 30 September 2025, SCB memiliki penyertaan di RAF sebesar 8.700 saham setara dengan kepemilikan sebesar 60,00%.

PT Elevora Strategi Media ("ESME")

ESME berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam industri produksi film, video dan program televisi. ESME belum memulai kegiatan operasinya.

Pada tanggal 16 Desember 2024, ESG mendirikan ESME yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 40 tanggal 16 Desember 2024 dari Chandra Lim, S.H., LL.M. ESG memiliki penyertaan sebesar Rp25,00 miliar atas 24.999 saham. Pendirian ESME telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusannya No. AHU-0101882.AH.01.01. Tahun 2024 pada tanggal 20 Desember 2024.

Pada tanggal 30 September 2025, ESG memiliki penyertaan di ESME sebesar 24.999 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,99%. Sementara, IEG memiliki penyertaan sebesar 1 saham setara dengan kepemilikan 0,01%.

1. GENERAL (continued)

**b. The Company and its Subsidiaries'
Structure (continued)**

Indirect Subsidiaries (continued)

PT RANS Aura Fantastis ("RAF") (continued)

Based on Notarial Deed No. 5 dated February 5, 2025 of Chandra Lim, S.H., LL.M., RAF has increased its issued and fully paid capital by issuing 5,800 new shares which were fully subscribed by third party and on the same date, SCB also acquired ownership of 1 share from IEG. This capital increment was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in its Decision No. AHU-0008331.AH.01.02.Year 2025 dated February 10, 2025.

As of September 30, 2025, SCB owned 8,700 shares in RAF equivalent to a 60.00% ownership.

PT Elevora Strategi Media ("ESME")

ESME is domiciled in Jakarta and engaged in film production, video and television program industry. ESME has not yet started its operation activities.

On December 16, 2024, ESG established ESME which was notarized by Deed No. 40 dated December 16, 2024 of Chandra Lim, S.H., LL.M. ESG has an investment of Rp25.00 billion for 24,999 shares. The establishment of ESME was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its decision letter No. AHU-0101882.AH.01.01.Year 2024 on December 20, 2024.

As of September 30, 2025, ESG owned 24,999 shares in ESME equivalent to a 99.99% ownership. Meanwhile, IEG owned 1 share equivalent to a 0.01% ownership.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

Penyiaran Televisi Digital

**Migrasi dari Penyiaran Televisi Analog ke
Penyiaran Televisi Digital**

Pada tanggal 29 April 2022, Menkominfo mengumumkan penerapan ASO tahap 1 yang dimulai pada tanggal 30 April 2022 untuk beberapa wilayah layanan siaran di provinsi Riau, Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Papua Barat.

Pada tanggal 24 Oktober 2022, Menkominfo mengumumkan penerapan ASO tahap 2 yang dimulai pada tanggal 2 November 2022 untuk beberapa wilayah layanan siaran di DKI Jakarta - Jabodetabek.

ASO tahap 3 dimulai pada tanggal 2 Desember 2022 untuk wilayah siaran provinsi Jawa Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah dan Kepulauan Riau, kemudian dilanjutkan dengan ASO tahap 4 yang dimulai pada tanggal 20 Desember 2022 untuk wilayah siaran provinsi Jawa Timur.

ASO tahap 5 dimulai pada tanggal 20 Maret 2023 untuk wilayah siaran provinsi Kalimantan Selatan dan kemudian dilanjutkan dengan ASO tahap 6 dimulai pada tanggal 31 Maret 2023 untuk wilayah siaran provinsi Sumatera Selatan dan Bali. ASO tahap 7 dimulai pada tanggal 20 Juni 2023 untuk wilayah siaran provinsi Sulawesi Selatan dan terakhir ASO tahap 8 yang dimulai pada tanggal 30 Juli 2023 untuk wilayah siaran provinsi Sumatera Utara. Pada tanggal 2 Agustus 2023, wilayah layanan siaran analog di seluruh Indonesia telah dinonaktifkan.

Di bulan Oktober 2016, 10 (sepuluh) stasiun televisi di Indonesia telah mendapatkan perpanjangan IPP analog termasuk di antaranya adalah SCTV dan IVM, entitas anak Perusahaan. Jangka waktu berlakunya IPP adalah 10 (sepuluh) tahun, dan IPP SCTV dan IVM berlaku sampai dengan bulan Oktober 2026.

1. GENERAL (continued)

**b. The Company and its Subsidiaries'
Structure (continued)**

Digital Television Broadcasting

**Migration from Analog Television Broadcasting
to Digital Television Broadcasting**

On April 29, 2022, Menkominfo announced ASO implementation phase 1 starting on April 30, 2022 for several broadcast service areas in provinces of Riau, East Nusa Tenggara (NTT) and West Papua.

On October 24, 2022, Menkominfo announced ASO implementation phase 2 starting on November 2, 2022 for several broadcast service areas in DKI Jakarta - Jabodetabek.

ASO phase 3 was started on December 2, 2022 for several broadcast service areas in provinces of West Java, Special Region of Yogyakarta, Central Java and Riau Islands, then continued with ASO phase 4, which started on December 20, 2022 for broadcast service area in East Java.

ASO phase 5 was started on March 20, 2023 for broadcast service area in South Kalimantan, and then continued with ASO phase 6, which started on March 31, 2023 for broadcast service area in South Sumatra and Bali. ASO phase 7 was started on June 20, 2023 for broadcast service area in South Sulawesi and lastly ASO phase 8 was started on July 30, 2023 for broadcast service in area North Sumatera. As of August 2, 2023, all analog broadcast service areas in Indonesia have been disabled.

In October 2016, 10 (ten) Indonesian television stations received extensions of their analog IPPs including SCTV and IVM, the Company's subsidiaries. The IPP period is 10 (ten) years, and SCTV and IVM's IPPs are effective up to October 2026.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

**Perpanjangan Izin Penyelenggaraan
Penyiaran ("IPP")**

Pada tahun 2023, SCTV, IVM dan Mentari TV, entitas anak Perusahaan telah mendapatkan IPP digital berdasarkan wilayah siaran masing-masing yang jangka waktu berlakunya hingga berbagai tanggal sampai dengan tahun 2032 dan 2033.

c. Penawaran Surat Berharga

**Penawaran Umum Perdana Saham
Perusahaan**

Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1422/PM/2002 pada tanggal 28 Juni 2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 375 juta saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp250 (angka penuh) per saham pada harga penawaran sebesar Rp1.100 (angka penuh) per saham. Efektif tanggal 16 Juli 2002, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., No. 51 tanggal 13 Oktober 2021 mengenai perubahan nilai nominal saham Perusahaan ("Stock Split"), dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa telah disetujui bahwa nilai nominal saham Perusahaan mengalami perubahan dari sebelumnya sebesar Rp50 (angka penuh) menjadi sebesar Rp10 (angka penuh) atau dengan rasio 1:5. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0461289 tanggal 15 Oktober 2021.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Extension of Broadcasting Provider License ("IPP")

In 2023, SCTV, IVM and Mentari TV, the Company's subsidiaries, have obtained digital IPPs based on their respective broadcast service areas with effective periods up to various dates in 2032 and 2033.

c. Securities Public Offerings

Company's Initial Public Offering

The Company obtained the Effective Statement Letter No. S-1422/PM/2002 dated June 28, 2002 from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") to conduct the Initial Public Offering (IPO) of its 375 million shares with par value of Rp250 (full amount) per share at an offering price of Rp1,100 (full amount) per share. Effective on July 16, 2002, the Company's shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Based on the Notary Deed No. 51 dated October 13, 2021 of Aulia Taufani, S.H., regarding changes of the par value of the Company's shares ("Stock Split"), the Shareholders' Extraordinary General Meeting approved the changes of the par value of the Company's shares from Rp50 (full amount) to Rp10 (full amount) or with a ratio of 1:5. The related amendment was notified to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0461289 dated October 15, 2021.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Surat Berharga (lanjutan)

Pemecahan Nilai Nominal Saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 5 September 2012, sebagaimana telah diaktakan dengan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 7 dan No. 8, tanggal 5 September 2012, para pemegang saham menyetujui perubahan atau pemecahan nilai nominal saham ("stock split") Perusahaan dari Rp250 (angka penuh) menjadi Rp50 (angka penuh) per saham dan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan perubahan ini.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah dicatatkan pada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-35266 tanggal 28 September 2012. Pemecahan nilai nominal saham telah dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2012 sesuai surat dari Bursa Efek Indonesia No. S-07171/BEI.PPJ/10-2012 tanggal 19 Oktober 2012.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

**30 September 2025 dan 31 Desember 2024/
September 30, 2025 and December 31, 2024**

Dewan Komisaris/Board of Commissioners		Direksi/Board of Directors	
Adi W. Sariaatmadja	- Komisaris Utama/ President Commissioner	Sutanto Hartono	- Direktur Utama/ President Director
Suryani Zaini	- Wakil Komisaris Utama (Independen)/ Vice President Commissioner (Independent)	Harsiwi Achmad	- Direktur/Director
Glenn Muhammad Surya Yusuf	- Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Imam Sudjarwo	- Direktur/Director
Jay Geoffrey Wachter	- Komisaris/Commissioner	Rusmiyati Djajaseputra	- Direktur/Director
		David Setiawan Suwanto	- Direktur/Director
		Mutia Nandika	- Direktur/Director

1. GENERAL (continued)

c. Securities Public Offerings (continued)

Stock Split

Based on the Shareholders' Extraordinary General Meeting held on September 5, 2012, as notarized by Deed No. 7 and No. 8 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., dated September 5, 2012, the shareholders approved the change in nominal value ("stock split") of the Company's shares from Rp250 (full amount) to Rp50 (full amount) per share, with the amendment of the Company's Articles of Association related to this change.

This amendment was acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-35266 dated September 28, 2012. The stock split has been executed on October 29, 2012, in accordance with letter from Indonesian Stock Exchange No. S-07171/BEI.PPJ/10-2012 dated October 19, 2012.

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan anggota Komite Audit pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Ketua/*Chairman*
Anggota/*Member*
Anggota/*Member*

-
-
-

Suryani Zaini
Petrus Nugroho Wicaksono
Patricia Marina Sugondo

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Manajemen kunci terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan dan entitas anaknya ("Kelompok Usaha") memiliki masing-masing 3.730 dan 4.121 karyawan (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Oktober 2025.

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The members of the Company's Audit Committee as of September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

The establishment of the Company's Audit Committee has complied with Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Work Implementation of the Audit Committee.

Key management comprises the Board of Commissioners and Directors.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the Company and its subsidiaries ("the Group") have 3,730 and 4,121 employees, respectively (unaudited).

e. Completion of The Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements which were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on October 29, 2025.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional sebagian besar entitas dalam Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK IAI") and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority ("OJK").

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency of most entities within the Group.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kelompok Usaha menerapkan seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi berikut ini tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya:

PSAK No. 104: Kontrak Asuransi

PSAK No. 104 berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung dan reasuransi, terlepas dari entitas yang menerbitkannya, serta untuk jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi tidak mengikat, serta beberapa pengecualian ruang lingkup akan berlaku. Tujuan keseluruhan dari PSAK No. 104 adalah untuk menyediakan model akuntansi untuk kontrak asuransi yang lebih bermanfaat dan konsisten untuk asurador.

PSAK No. 104 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025, dengan mensyaratkan angka komparatif. Penerapan dini diperkenankan bila entitas juga menerapkan PSAK No. 109 dan PSAK No. 115 pada atau sebelum tanggal penerapan awal PSAK No. 104.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Changes of Accounting Principles

The Group has adopted all of the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2025. The adoption of the following new and revised standard and interpretation did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and has not had a material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

PSAK No. 104: Insurance Contracts

PSAK No. 104 applies to all types of insurance contracts, life, non-life, direct insurance and re-insurance, regardless of the entities issuing them, as well as to certain guarantees and financial instruments with discretionary participation features, while a few scope exceptions will apply. The overall objective of PSAK No. 104 is to provide an accounting model for insurance contracts that is more useful and consistent for insurers.

PSAK No. 104 is effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2025, with comparative figures required. Early application is permitted, provided the entity also applies PSAK No. 109 and PSAK No. 115 on or before the date of initial application of PSAK No. 104.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak. Kendali diperoleh bila Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Kelompok Usaha kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*;
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Kelompok Usaha tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*;
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain; dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai tanggal Kelompok Usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed or has rights to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if, and only, if the Group has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee;*
- ii) Exposure or rights to variable returns from its involvement with the investee; and*
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangements with the other vote holders of the investee;*
- ii) Rights arising from other contractual arrangements; and*
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain ("PKL") diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Kelompok Usaha dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laporan laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are fully eliminated on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, the Group derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while the difference is recognized in the statement of profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

d. Business Combinations and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Kelompok Usaha mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Setiap imbalan kontijensi yang akan ditransfer oleh perusahaan pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontijensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas.

Imbalan kontijensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK No. 109: Instrumen Keuangan, diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK No. 109. Imbalan kontijensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK No. 109 diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Business Combinations and Goodwill
(continued)**

Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, the Group assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is re-measured to fair value at the acquisition date and recognized the resulting gain or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not re-measured and its subsequent settlement is accounted for within equity.

Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK No. 109: Financial Instruments, is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the profit or loss in accordance with PSAK No. 109. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK No. 109 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Goodwill awalnya diukur dengan biaya perolehan (menjadi kelebihan agregat dari pertimbangan yang ditransfer dan jumlah yang diakui untuk KNP dan kepentingan sebelumnya yang dimiliki atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi). Jika nilai wajar aset bersih yang diakuisisi melebihi pertimbangan agregat yang ditransfer, Kelompok Usaha akan menilai ulang apakah telah mengidentifikasi dengan benar semua aset yang diperoleh dan semua liabilitas diasumsikan dan menelaah prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang akan diakui pada tanggal akuisisi. Jika penilaian kembali tersebut masih menghasilkan selisih antara nilai wajar aktiva bersih yang diperoleh dengan pertimbangan agregat yang ditransfer, maka keuntungan tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut. Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Business Combinations and Goodwill
(continued)**

Goodwill is initially measured at cost (being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI and any previous interest held over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed). If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred, the Group re-assesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and reviews the procedures used to measure the amounts to be recognized at the acquisition date. If the re-assessment still results in an excess of the fair value of net assets acquired over the aggregate consideration transferred, then the gain is recognized in profit or loss.

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs. Where *goodwill* has been allocated to a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the *goodwill* associated with the disposed operation is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. *Goodwill* disposed of in these circumstances is measured based on the relative values of the disposed operation and the portion of the CGU retained.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam kesepengendalian.

e. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Kelompok usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar dan tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) Akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal;
- ii) Untuk diperdagangkan;
- iii) Akan direalisasi dalam 12 bulan setelah periode pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) Akan dilunasi dalam siklus operasi normal;
- ii) Untuk diperdagangkan;
- iii) Akan dilunasi dalam 12 bulan setelah periode pelaporan; atau
- iv) Tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Business Combinations and Goodwill
(continued)**

Business Combinations Under Common Control

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the consideration transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position. In applying the pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity coming under common control.

e. Current and Non-Current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current and non-current classification. An asset is current when it is:

- i) Expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle;
- ii) Held primarily for the purpose of trading;
- iii) Expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) Expected to be settled in the normal operating cycle;
- ii) Held primarily for the purpose of trading;
- iii) Due to be settled within 12 months after the reporting period; or
- iv) There is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

f. Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Kelompok Usaha juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD").

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (input) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (input) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Fair Value Measurement

The Group initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability; or*
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

f. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan level masukan (input) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) Level 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (input) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) Level 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (input) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara level dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan level masukan (input) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

g. Kas dan Setara Kas dan Aset Keuangan Lancar Lainnya

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari kas, bank dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo antara 3 (tiga) bulan atau kurang, yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan tapi tidak melebihi 1 (satu) tahun, investasi pada surat berharga saham tercatat di bursa dan obligasi pemerintah *fixed rate* diklasifikasikan sebagai akun "Aset Keuangan Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorised within the fair value hierarchy, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities that is accessible to an entity on the measurement date.*
- ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

g. Cash and Cash Equivalents and Other Current Financial Assets

Cash and cash equivalents in the consolidated statement of financial position comprise cash on hand, cash in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 (three) months or less, that are readily convertible to a known amount of cash and subject to an insignificant risk of changes in value.

Time deposits with maturities more than 3 (three) months but not exceeding 1 (one) year, investment in marketable securities of listed shares and fixed rate government obligation are classified in "Other Current Financial Assets" account in the consolidated statement of financial position.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan dan entitas anaknya mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK No. 224: Pengungkapan pihak-pihak berelasi.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 32.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

i. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Kelompok Usaha memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan hal-hal yang diperlukan dalam menentukan kendali atas entitas anak.

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi awalnya diakui pada harga perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Kelompok Usaha atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Transactions with Related Parties

The Company and subsidiaries have transactions with related parties as defined in PSAK No. 224: Related party disclosures.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties. Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 32.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the consolidated financial statements are third parties.

i. Investment in Associated Entities

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

The considerations made in determining significant influence are similar to those necessary to determine control over subsidiaries.

The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Group's share of net assets of the associate since the acquisition date. *Goodwill* relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor tested for impairment individually.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian dari Kelompok Usaha atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Perubahan Penghasilan Komprehensif Lainnya ("PKL") dari entitas asosiasi disajikan sebagai bagian dari PKL Kelompok Usaha. Selain itu, bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan, jika sesuai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Gabungan bagian Kelompok Usaha atas laba rugi entitas asosiasi disajikan pada muka laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (sebagai laba atau rugi) di luar laba usaha dan mencerminkan laba atau rugi setelah pajak dan kepentingan nonpengendali pada entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

Setelah penerapan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Investment in Associated Entities
(continued)**

The consolidated profit or loss reflects the Group's share of the results of operations of the associate. Any change in Other Comprehensive Income ("OCI") of the associate is presented as part of the Group's OCI. In addition, when there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The aggregate of the Group's share of profit or loss of an associate is shown on the face of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (as profit or loss) outside operating profit and represents profit or loss after tax and NCI in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value and recognizes the amount in profit or loss.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengukur dan mengakui bagian investasi tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

j. Persediaan

Persediaan konten program diukur berdasarkan nilai terendah antara nilai buku (biaya perolehan setelah dikurangi amortisasi) dengan nilai realisasi neto. Sedangkan, persediaan konten Vidio berlisensi diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line*) dan konten milik sendiri diamortisasi dengan metode dipercepat (*accelerated method*) dalam waktu lima tahun.

Biaya persediaan konten program dihitung dengan menggunakan metode identifikasi khusus (*specific identification method*). Persediaan konten program diamortisasi sebagai berikut: (i) program film, sinetron dan mini seri diamortisasi sebesar persentase tertentu (yang diestimasi oleh manajemen) atas jumlah penayangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian atau maksimum sebanyak dua kali penayangan, kecuali untuk film televisi (FTV) maksimum sebanyak tiga kali penayangan (ii) program produksi sendiri, *infotainment*, berita, olahraga dan program *talk-show* diamortisasi sepenuhnya pada saat penayangan awal.

Saldo persediaan konten program yang belum diamortisasi namun kontrak penayangannya telah berakhir dibebankan pada tahun kontrak tersebut berakhir. Pada akhir tahun pelaporan, manajemen melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai persediaan konten program dan melakukan penyesuaian, apabila diperlukan, ke estimasi nilai yang terpulihkan untuk penayangan di masa yang akan datang dan dibebankan sebagai kerugian pada usaha tahun berjalan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Investment in Associated Entities
(continued)**

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

j. Inventories

Program content inventories are stated at the lower of book value (cost less amortization) or net realizable value. While, Vidio's licensed content inventories are amortized over their beneficial period using the straight-line method while owned contents are amortized using accelerated method in five years.

Cost of program content inventories is determined by the specific identification method. Program content inventories are amortized as follows: (i) film, series and mini series programs are amortized based on a certain percentage (which is estimated by the management) of the number of program runs as specified in the agreement or a maximum of two runs, except for television film (FTV) with a maximum of three runs (ii) in-house production, infotainment, news, sports and talk-show programs are fully amortized on the first run.

The unamortized cost of the program content inventories for which the related license contracts have expired, is charged to operations in the year the contract ended. At the end of each reporting year, the management reviews the program content inventories for any indications of impairment and adjusts the cost, when appropriate, to the estimated recoverable amount from future airing, as a loss in the current year operations.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada beban usaha selama masa manfaatnya dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

l. Sewa

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Kelompok Usaha menilai apakah:

- (i) Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi, ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- (ii) Kelompok Usaha memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- (iii) Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Kelompok Usaha memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - (a) Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - (b) Kelompok Usaha mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operating expenses over the periods benefited and are presented as current asset or non-current asset based on their nature.

l. Leases

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- (i) The contract involves the use of an identified asset this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- (ii) The Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- (iii) The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Group has the right to direct the use of the asset if either:*
 - (a) The Group has the right to operate the asset; or*
 - (b) The Group designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

I. Sewa (lanjutan)

Pada tanggal inisiasi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Kelompok Usaha sebagai Penyewa

Aset hak-guna

Kelompok usaha mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Kelompok Usaha akan mengeksekusi opsi beli, maka penyusutan aset hak-guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai (Catatan 2n).

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Leases (continued)

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

The Group as Lessee

Right of use (ROU) assets

The Group recognizes ROU assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). ROU assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of ROU assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. ROU assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. ROU assets are also assessed for impairment (Note 2n).

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

I. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai Penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Kelompok Usaha mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Kelompok Usaha dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Kelompok Usaha menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa atau perubahan penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah

Kelompok Usaha menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Kelompok Usaha juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset pendasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Leases (continued)

The Group as Lessee (continued)

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

I. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai Pesewa

Berdasarkan PSAK No. 116, pesewa terus mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dan memperhitungkan kedua jenis sewa tersebut secara berbeda. Sewa yang mensyaratkan Kelompok Usaha mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, jika tidak maka akan diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Klasifikasi sewa dibuat pada saat pengakuan awal dan dinilai kembali hanya jika ada modifikasi sewa.

Pada tanggal dimulainya, Kelompok Usaha mengakui aset yang dimiliki dalam sewa pembiayaan dengan jumlah yang sama dengan investasi bersih dalam sewa dan menyajikannya sebagai piutang sewa pembiayaan. Investasi bersih dalam sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap dalam substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau kurs, dan jaminan nilai residu yang diberikan kepada pesewa oleh penyewa. Pembayaran sewa juga termasuk harga pelaksanaan opsi pembelian yang wajar dipastikan akan dilakukan oleh lessee dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Kelompok Usaha yang menggunakan opsi untuk mengakhiri.

Sebagaimana disyaratkan oleh PSAK No. 109, penyisihan kerugian kredit yang diharapkan diakui pada piutang sewa pembiayaan.

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa operasi dicatat secara garis lurus selama masa sewa dan dimasukkan dalam pendapatan dalam laporan laba rugi karena sifat operasinya. Biaya langsung awal yang dikeluarkan untuk menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Leases (continued)

The Group as Lessor

Under PSAK No. 116, a lessor continues to classify leases as either finance leases or operating leases and account for those two types of leases differently. Leases in which the Group transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as finance leases, otherwise it will be classified as an operating leases. Lease classification is made at the inception date and is reassessed only if there is a lease modification.

At the commencement date, the Group recognizes assets held under a finance lease at an amount equal to the net investment in the lease and present it as finance lease receivable. The net investment in the lease include fixed payments (including in substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and residual value guarantees provided to the lessor by the lessee. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the lessee and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Group exercising the option to terminate.

As required by PSAK No. 109, an allowance for expected credit loss has been recognized on the finance lease receivables.

Rental income arising from operating leases is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in revenue in the statement of profit or loss due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as revenue in the period in which they are earned.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

l. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai Pesewa (lanjutan)

Jika suatu perjanjian mengandung komponen sewa dan non-sewa, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 115 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" untuk mengalokasikan pertimbangan dalam kontrak.

m. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Year
Bangunan dan instalasi	3 - 20
Peralatan studio dan penyiaran	5 - 20
Perabot dan peralatan kantor	3 - 8
Peralatan	4 - 5
Kendaraan	4 - 8

Jumlah tercatat aset tetap ditelaah atas kemungkinan penurunan nilai jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Leases (continued)

The Group as Lessor (continued)

If an arrangement contains lease and non-lease components, the Group applies PSAK No. 115 "Revenue from Contracts with Customers" to allocate the consideration in the contract.

m. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises the purchase price and any costs directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for the assets to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets except land, are carried at cost less any accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of fixed assets starts when the assets are available for intended use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tarif/Rate	
5% - 33,33%		<i>Buildings and installations</i>
5% - 20%		<i>Studio and broadcasting equipments</i>
12,5% - 33,33%		<i>Furniture, fixtures and office equipments</i>
20% - 25%		<i>Equipments</i>
12,5% - 25%		<i>Vehicles</i>

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of these assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

m. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya - Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang periode mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Jika biaya perolehan tanah termasuk biaya pembongkaran, pemindahan, dan restorasi lokasi, serta manfaat yang diperoleh dari pembongkaran, pemindahan dan pemugaran tersebut terbatas, maka biaya tersebut disusutkan selama periode manfaat yang diperolehnya. Dalam beberapa kasus, tanah itu sendiri memiliki umur manfaat yang terbatas, dalam hal ini disusutkan dengan cara yang mencerminkan manfaat yang diperoleh dari tanah tersebut.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Fixed Assets (continued)

The residual values, useful lives and depreciation method of fixed assets are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively, if necessary.

Land is stated at cost and not depreciated.

Cost of land rights when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land are recognized as part of "Other Non-Current Assets - Net" account in the consolidated statement of financial position and are amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

If the cost of land includes the costs of site dismantlement, removal and restoration, and the benefits from the site dismantlement, removal and restoration is limited, that portion of the land asset is depreciated over the period of benefits obtained by incurring those costs. In some cases, the land itself may have a limited useful life, in which case it is depreciated in a manner that reflects the benefits to be derived from it.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "Impairment Losses".

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk menentukan adanya penurunan nilai pada setiap akhir tahun pelaporan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada tahun berikutnya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

For assets excluding *goodwill*, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than *goodwill* is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment at the end of each annual reporting year and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for *goodwill* by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the *goodwill* relates. If the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to *goodwill* cannot be reversed in future years.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

o. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset takberwujud yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis adalah nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset takberwujud yang dihasilkan secara internal, tidak termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi, tidak dikapitalisasi dan pengeluaran terkait tercermin dalam laba rugi pada periode ketika pengeluaran terjadi.

Masa manfaat aset takberwujud dinilai baik terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan dinilai untuk penurunan nilai setiap ada indikasi bahwa aset takberwujud tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas dikaji paling lambat pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan dalam masa manfaat yang diharapkan atau pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat ekonomi masa depan yang terkandung dalam aset dianggap memodifikasi periode atau metode amortisasi, sebagaimana mestinya, dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi. Beban amortisasi atas aset takberwujud dengan umur terbatas diakui dalam laporan laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. The cost of intangible assets acquired in a business combination is their fair value at the date of acquisition. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortisation and accumulated impairment losses. Internally generated intangibles, excluding capitalised development costs, are not capitalised and the related expenditure is reflected in profit or loss in the period in which the expenditure is incurred.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite.

Intangible assets with finite lives are amortised over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortisation period and the amortisation method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset are considered to modify the amortisation period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortisation expense on intangible assets with finite life is recognized in the statement of profit or loss in the expense category that is consistent with the function of the intangible assets.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

o. Aset Takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji untuk penurunan nilai setiap tahun, baik secara individu atau pada tingkat unit penghasil kas. Penilaian masa manfaat yang tidak terbatas ditinjau setiap tahun untuk menentukan apakah masa manfaat yang tidak terbatas tetap dapat didukung. Jika tidak, perubahan dalam masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas dilakukan secara prospektif.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan (yaitu, pada tanggal penerima memperoleh kendali) atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara hasil pelepasan neto dan jumlah tercatat aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi.

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dan saldo

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional sebagian besar entitas dalam Kelompok Usaha, kecuali entitas anak tertentu. Tiap entitas dalam Kelompok Usaha menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Intangible Assets (continued)

Intangible assets with indefinite useful lives are not amortised, but are tested for impairment annually, either individually or at the cash-generating unit level. The assessment of indefinite life is reviewed annually to determine whether the indefinite life continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

An intangible asset is derecognized upon disposal (i.e., at the date the recipient obtains control) or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising upon derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss.

p. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions and balances

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also most entity's in the Group functional currency, except for certain subsidiaries. Each entity in the Group determines its own functional currency and its financial statements are measured using that functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to current period operations.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Kurs yang digunakan masing-masing pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, adalah sebagai berikut: (angka penuh)

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Dolar Amerika Serikat (\$AS)	16.680,00	16.162,00
Poundsterling Inggris (GBP)	22.427,95	20.332,61
Euro Eropa (EUR)	19.560,66	16.851,32
Dolar Singapura (SGD)	12.933,76	11.919,34
Ringgit Malaysia (MYR)	3.960,13	3.616,48
Rupiah India (INR)	187,58	188,71
Dong Vietnam (VND)	0,63	0,64

Entitas dalam Kelompok Usaha

Akun-akun dari entitas-entitas anak luar negeri dijabarkan dari mata uang pelaporannya menjadi Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau, bila memenuhi syarat, kurs rata-rata periode tersebut.
- Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain - Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan" sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi neto yang bersangkutan.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 115 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Foreign Currency Transactions and
Balances (continued)**

The exchange rates used as of September 30, 2025 and December 31, 2024, respectively, are as follows: (full amount)

United States Dollar (US\$)
Great Britain Poundsterling (GBP)
European Euro (EUR)
Singapore Dollar (SGD)
Malaysian Ringgit (MYR)
Indian Rupee (INR)
Vietnam Dong (VND)

Group Entities

The accounts of foreign subsidiaries are translated from its respective reporting currency into Indonesian Rupiah on the following basis:

- Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.
- Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate or, if applicable, the average rate for the period.
- The resulting exchange difference is presented as an "Other Comprehensive Income - Difference in Foreign Currency Translation of Financial Statement" in the equity section until disposal of the net investment.

q. Revenue and Expense Recognition

The Group has adopted PSAK No. 115 which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

- Identify contract(s) with a customer.
- Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**q. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(lanjutan)**

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 115 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut: (lanjutan)

- (iii) Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
- (iv) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
- (v) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan dalam hubungan keagenan dicatat sebesar jumlah tagihan bruto kepada pelanggan ketika Kelompok Usaha bertindak sebagai *principal* dalam penjualan barang dan jasa. Pendapatan dicatat sebesar jumlah bersih yang diperoleh (jumlah yang dibayarkan pelanggan dikurangi jumlah yang dibayarkan kepada pemasok) ketika secara substansi, Kelompok Usaha bertindak sebagai agen dan memperoleh komisi dari pemasok atas penjualan barang dan jasa.

Kelompok Usaha mengevaluasi perjanjian pendapatannya terhadap kriteria spesifik untuk menentukan apakah Kelompok Usaha bertindak sebagai *principal* atau agen. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui: pendapatan dari iklan televisi diakui pada saat iklan yang bersangkutan ditayangkan. Penerimaan kas dari pelanggan sehubungan dengan transaksi penjualan yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan dicatat sebagai bagian dari akun "Liabilitas Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**q. Revenue and Expense Recognition
(continued)**

The Group has adopted PSAK No. 115 which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows: (continued)

- (iii) Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value-added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
- (iv) Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of the distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling prices are estimated based on expected cost plus margin.
- (v) Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring the promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

Revenues in the agency relationship are recorded at the amount of gross invoices to customers when the Group acts as *principal* in the sale of goods and services. Revenues are recorded at the net amount earned (the amount paid by the customer minus the amount paid to the supplier) when substantially, the Group acts as an agent and obtains commissions from suppliers for the sale of goods and services.

The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria to determine if it is acting as *principal* or agent. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized: revenue from television advertisement is recognized when the related advertisement is aired. Cash received from customer related to the sales transactions which have not fulfilled the criteria for revenue recognition are recorded as part of "Other Current Liabilities" account in the consolidated statement of financial position.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**q. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(lanjutan)**

Pendapatan bunga diakui dalam basis akrual. Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

r. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan peraturan Kelompok Usaha dan sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 6/2023 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021. Nilai kini kewajiban imbalan pasti, beban jasa kini dan beban jasa lalu ditentukan dengan menggunakan metode penilaian "Projected Unit Credit".

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada akhir periode pelaporan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sesuai dengan liabilitas imbalan pensiunan yang bersangkutan.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amendemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

s. Perpajakan

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Kelompok Usaha beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**q. Revenue and Expense Recognition
(continued)**

Interest income is recognized on an accrual basis. Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

r. Employee Benefits

The Group provides post employment benefits under the Group's regulations and under the Job Creation Law No. 6/2023 and Government Regulation No. 35/2021. The present value of defined benefit obligation, current service cost and past service cost is determined using "Projected Unit Credit".

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield at the end of the reporting period of long-term government bonds denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognized in other comprehensive income.

Past service cost arising from amendment or curtailment programs are recognized as expense in profit or loss when incurred.

s. Taxation

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since it is not considered as part of the income tax expense.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas dan bukan dalam laporan laba rugi. Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

Sebagai tanggapan terhadap penerapan kerangka Pilar Dua Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (Organisation for Economic Co-operation and Development atau "OECD"), pada tanggal 31 Desember 2024, Pemerintah Indonesia menerapkan kerangka Pilar Dua melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 136/2024 (PMK 136/2024). Aturan model Pilar Dua sebagaimana diterapkan dalam PMK 136/2024 akan berlaku untuk tahun fiskal yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024, Kelompok Usaha telah menerapkan amendemen PSAK No. 212: Pajak Penghasilan, yang memberikan pengecualian wajib sementara dari pengakuan atau pengungkapan pajak tangguhan terkait Pilar Dua.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i) Liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun penghasilan kena pajak atau rugi fiskal;

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Taxation (continued)

Current Tax (continued)

Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity and not in the statement of profit or loss. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

In response to the implementation of the Organisation for Economic Co-operation and Development ("OECD") Pillar Two framework, on December 31, 2024, the Indonesian Government implemented Pillar Two framework through the Ministry of Finance Regulation No. 136/2024 (PMK 136/2024). The Pillar Two model rules as implemented under PMK 136/2024 will take effect for fiscal years beginning on or after January 1, 2025. For the year ended December 31, 2024, the Group has applied amendments to PSAK No. 212: Income Taxes, which provide mandatory temporary exception from recognizing or disclosing deferred taxes related to Pillar Two.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i) Where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable income or fiscal loss;

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali: (lanjutan)

- ii) Dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i) Jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun penghasilan kena pajak atau rugi fiskal; atau
- ii) Dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan penghasilan kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila penghasilan kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except: (continued)

- ii) In respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable income will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i) Where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable income or fiscal loss; or
- ii) In respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Item pajak tangguhan diakui sesuai dengan transaksi yang mendasarinya baik di PKL maupun secara langsung di ekuitas.

Manfaat pajak yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis, tetapi tidak memenuhi kriteria untuk pengakuan terpisah pada tanggal tersebut, diakui selanjutnya jika informasi baru tentang fakta dan keadaan berubah. Penyesuaian tersebut diperlakukan sebagai pengurangan *goodwill* (selama tidak melebihi *goodwill*) jika terjadi selama periode pengukuran atau diakui dalam laba rugi.

Kelompok Usaha melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika, dan hanya jika, memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas baik entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah liabilitas atau aset pajak tangguhan yang signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.

Tax benefits acquired as part of a business combination, but not satisfying the criteria for separate recognition at that date, are recognized subsequently if new information about facts and circumstances change. The adjustment is either treated as a reduction in goodwill (as long as it does not exceed goodwill) if it was incurred during the measurement period or recognized in profit or loss.

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if, it has a legally enforceable right to set off current tax assets and current tax liabilities and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realized the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

t. Laba per Saham

Total rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024 masing-masing berjumlah 63.467.375.385 dan 63.369.364.485 saham (Catatan 31). Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 September 2025 dan 2024.

u. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang dari akun "Tambahan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

v. Informasi Segmen

Kelompok Usaha mengklasifikasikan informasi segmen primer (segmen bisnis) berdasarkan 4 (empat) area bisnis utama sebagai berikut:

- Televisi dan platform multimedia lainnya, mencakup 5 (lima) stasiun televisi *Free-to-Air* ("FTA") yaitu PT Indosiar Visual Mandiri ("IVM"), PT Surya Citra Televisi ("SCTV"), PT Citaprima Jakarta Televisi ("Mentari TV"), PT Ajwa Berkah Televisi ("Ajwa TV"), PT Surya Citra Pesona ("SCP"), penyiaran berlangganan televisi satelit yaitu PT Mediatama Televisi ("MTV") dan platform multimedia lainnya yaitu PT Estha Yudha Ekatama ("EYE").
- Digital yaitu PT Kapan Lagi Dot Com Networks ("KLN"), PT Liputan Enam Dot Com ("LIP6"), PT Brilio Ventura Indonesia ("BRVI") dan PT Vidio Dot Com ("Vidio").

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Earnings per Share

The weighted-average number of shares outstanding amounted to 63,467,375,385 and 63,369,364,485 shares for the nine-month periods ended September 30, 2025 and 2024, respectively (Note 31). The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of September 30, 2025 and 2024.

u. Share Issuance Costs

Costs on the issuance of share capital from the Company's initial public offering are presented as deductions to "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

v. Segment Information

The Group classifies its primary segment (business segment) information into 4 (four) main business areas as follows:

- Television and other multimedia platform, representing 5 (five) *Free-to-Air* ("FTA") television broadcasting under PT Indosiar Visual Mandiri ("IVM"), PT Surya Citra Televisi ("SCTV"), PT Citaprima Jakarta Televisi ("Mentari TV"), PT Ajwa Berkah Televisi ("Ajwa TV"), PT Surya Citra Pesona ("SCP"), subscription broadcasting of satellite television under PT Mediatama Televisi ("MTV") and other multimedia platform under PT Estha Yudha Ekatama ("EYE").
- Digital under PT Kapan Lagi Dot Com Networks ("KLN"), PT Liputan Enam Dot Com ("LIP6"), PT Brilio Ventura Indonesia ("BRVI") and PT Vidio Dot Com ("Vidio").

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

v. Informasi Segmen (lanjutan)

Kelompok Usaha mengklasifikasikan informasi segmen primer (segmen bisnis) berdasarkan 4 (empat) area bisnis utama sebagai berikut: (lanjutan)

- Pembuatan konten dan pendukung produksi yaitu PT Screenplay Produksi ("SP"), PT Indonesia Entertainmen Grup ("IEG"), PT Indonesia Entertainmen Produksi ("IEP"), PT Indonesia Entertainmen Studio ("IES"), PT Screenplay Sinema Film ("SSF"), PT Frontera Inter Media ("FI"), PT Elang Media Karya ("EMK"), PT Visual Indomedia Produksi ("VIP"), PT Sinemart Indonesia ("SI"), PT Ess Jay Studios ("EJS"), PT Surya Kreasi Film ("SKF"), PT Ama Deo Abadi ("ADA"), PT Surya Trioptima Multikreasi ("STMK"), PT Jenaka Sumber Rejeki ("JSR"), PT RANS Surya Aktivasi ("RSA") dan PT Elevora Strategi Media ("ESME").
- Jasa pemasaran dan pendukung yaitu Perusahaan, PT Surya Media Citaprima ("SMC"), PT Surya Media Berkah ("SMB"), PT Binary Ventura Indonesia ("BVI"), PT Super Fantasi Dot Com ("SFDC"), PT Belanja Online Streaming ("BOS"), PT Wisper Media ("WMID"), PT Geo Solusi Media ("GSM"), PT Geo Teknologi Media ("GTM"), Whisper Media Pte. Ltd ("WMSG"), Whisper Media Sdn. Bhd ("WMMY"), Whisper Media Pvt. Ltd ("WMIN"), Whisper Media Co., Ltd (WMVN), PT Sine Grande Indonesia ("SGI"), PT Amanah Surga Produksi ("ASP"), PT Digital Rantai Maya ("DRM"), PT Digital Rumah Publishindo ("DRP"), PT Benson Media Kreasi ("BMK"), PT Pusat Kesenangan Masa Kini ("PUSKESMAS"), PT Kreator Kreatif Indonesia ("KKI"), PT Formasi Agung Selaras ("FAS"), PT Ruang Karya Viola ("RKV"), PT Sata Apurva Talenta Universa ("SATU"), Famous Allstars Singapore Pte. Ltd ("FAS SG"), PT Kanika Satu Asa ("KSA"), PT Surya Cantik Bersinar ("SCB"), PT Surya Dunia Bintang ("SDB"), PT Surya Arum Bintang ("SAB"), PT RANS Aura Fantastis ("RAF"), PT Surya Sport Indonesia ("SSI") dan PT Elevora Strategi Grup ("ESG").

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Segment Information (continued)

The Group classifies its primary segment (business segment) information into 4 (four) main business areas as follows: (Continued)

- Content creation and production support under PT Screenplay Produksi ("SP"), PT Indonesia Entertainmen Grup ("IEG"), PT Indonesia Entertainmen Produksi ("IEP"), PT Indonesia Entertainmen Studio ("IES"), PT Screenplay Sinema Film ("SSF"), PT Frontera Inter Media ("FI"), PT Elang Media Karya ("EMK"), PT Visual Indomedia Produksi ("VIP"), PT Sinemart Indonesia ("SI"), PT Ess Jay Studios ("EJS"), PT Surya Kreasi Film ("SKF"), PT Ama Deo Abadi ("ADA"), PT Surya Trioptima Multikreasi ("STMK"), PT Jenaka Sumber Rejeki ("JSR"), PT RANS Surya Aktivasi ("RSA") and PT Elevora Strategi Media ("ESME").
- Marketing services and enabler under the Company, PT Surya Media Citaprima ("SMC"), PT Surya Media Berkah ("SMB"), PT Binary Ventura Indonesia ("BVI"), PT Super Fantasi Dot Com ("SFDC"), PT Belanja Online Streaming ("BOS"), PT Wisper Media ("WMID"), PT Geo Solusi Media ("GSM"), PT Geo Teknologi Media ("GTM"), Whisper Media Pte. Ltd ("WMSG"), Whisper Media Sdn. Bhd ("WMMY"), Whisper Media Pvt. Ltd ("WMIN"), Whisper Media Co., Ltd (WMVN), PT Sine Grande Indonesia ("SGI"), PT Amanah Surga Produksi ("ASP"), PT Digital Rantai Maya ("DRM"), PT Digital Rumah Publishindo ("DRP"), PT Benson Media Kreasi ("BMK"), PT Pusat Kesenangan Masa Kini ("PUSKESMAS"), PT Kreator Kreatif Indonesia ("KKI"), PT Formasi Agung Selaras ("FAS"), PT Ruang Karya Viola ("RKV"), PT Sata Apurva Talenta Universa ("SATU"), Famous Allstars Singapore Pte. Ltd ("FAS SG"), PT Kanika Satu Asa ("KSA"), PT Surya Cantik Bersinar ("SCB"), PT Surya Dunia Bintang ("SDB"), PT Surya Arum Bintang ("SAB"), PT RANS Aura Fantastis ("RAF"), PT Surya Sport Indonesia ("SSI") and PT Elevora Strategi Grup ("ESG").

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

v. Informasi Segmen (lanjutan)

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar kelompok usaha dieliminasi.

w. Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambahkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain. Kelompok Usaha mengadopsi PSAK No. 109.

i) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL") dan nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR").

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Kelompok Usaha dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Kelompok Usaha menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada NWLR.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Segment Information (continued)

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenues, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

w. Financial Instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity. The Group adopted PSAK No. 109.

i) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income ("FVTOCI") and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical method, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at FVTPL.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal Aset
Keuangan (lanjutan)

Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Kelompok Usaha telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK No. 115.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *Solely Payments of Principal and Interest ("SPPI") testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Kelompok Usaha dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Kelompok Usaha mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Initial Recognition and Measurement
Financial Assets (continued)

Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical method are measured at the transaction price determined under PSAK No. 115.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the Solely Payments of Principal and Interest ("SPPI") testing and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e. the date that the Group commits to buy or sell the asset.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan ke dalam empat kategori:

- (i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Kelompok Usaha. Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Kelompok Usaha pada kategori ini meliputi kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha dan piutang lain-lain.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- (i) Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Group's financial assets at amortized cost consist of cash and cash equivalents, other current financial assets, trade receivables and other receivables.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan ke dalam empat kategori: (lanjutan)

- (ii) Aset keuangan diukur NWPKL dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)

Kelompok Usaha mengukur instrumen utang pada NWPKL jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Untuk instrumen utang yang diukur pada NWPKL, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laba rugi.

Kelompok Usaha tidak memiliki instrumen utang yang diklasifikasikan pada NWPKL dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories: (continued)

- (ii) Financial assets at FVTOCI with reclassifying of cumulative gains and losses (debt instruments)

The Group measures debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in other comprehensive income. Upon derecognition of financial assets, the cumulative gain or loss of fair value change recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

The Group has no debt instruments classified at FVTOCI with reclassifying of cumulative gains and losses as of September 30, 2025 and December 31, 2024.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan ke dalam empat kategori: (lanjutan)

(iii) Aset keuangan diukur pada NWPKL tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengukuran (instrumen ekuitas)

Saat pengakuan awal, Kelompok Usaha dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan NWPKL dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK No. 109 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi, dan aset keuangan ini tidak menjadi subjek penurunan nilai. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain pada laporan laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan. Tidak ada investasi ekuitas yang diklasifikasikan dalam kategori ini pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories: (continued)

(iii) Financial assets designated at FVTOCI with no reclassifying of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVTOCI when they meet the definition of equity under PSAK No. 109 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never reclassified to profit or loss, and these financial assets are not subject to impairment assessment. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established. There are no equity investments elected under this category as of September 30, 2025 and December 31, 2024.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan ke dalam empat kategori: (lanjutan)

(iv) Aset keuangan diukur pada NWLR

Aset keuangan diukur pada NWLR meliputi aset keuangan yang dikelola untuk diperdagangkan, aset keuangan yang pada saat awal ditetapkan untuk diukur pada NWLR, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan dengan arus kas yang tidak memenuhi *SPPI testing* diklasifikasikan dan diukur pada NWLR, terlepas apapun model bisnisnya.

Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada NWPKL, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada NWLR pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan konsolidasian diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan dan kerugian yang timbul sebagai hasil dari perubahan NWLR. Aset keuangan Kelompok Usaha diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari investasi pada ekuitas.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories: (continued)

(iv) Financial assets at FVTPL

Financial assets at FVTPL include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at FVTPL, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with *SPPI testing* are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model.

Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at FVTOCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at FVTPL are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss. The Group's financial assets at FVTPL consist of equity investments.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai

Kelompok Usaha mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Kelompok Usaha, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

Karena aset kontrak, piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Kelompok Usaha tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Kelompok Usaha membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Impairment

The Group recognizes an allowance for Expected Credit Loss ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because its contract assets, trade and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Untuk instrumen utang pada NWPKL, Kelompok Usaha menerapkan penyederhanaan sehubungan dengan risiko kredit rendah. Pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah instrumen utang tersebut dianggap memiliki risiko kredit rendah dengan menggunakan semua informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi tersebut, Kelompok Usaha menilai kembali peringkat kredit internal dari instrumen utang tersebut. Selain itu, Kelompok Usaha mempertimbangkan bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan ketika pembayaran kontraktual lebih dari 120 hari dari tanggal jatuh tempo.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir; atau
- Kelompok Usaha telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan 'pass-through', dan salah satu dari (a) Kelompok Usaha telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset; atau (b) Kelompok Usaha tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

For debt instruments at FVOCI, the Group applies the low credit risk simplification. At reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Group reassesses the internal credit rating of the debt instrument. In addition, the Group considers that there has been a significant increase in credit risk when contractual payments are more than 120 days past due.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- The rights to receive cash flows from the asset have expired; or
- The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) The Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset; or (b) The Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika Kelompok Usaha telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan 'pass-through', Kelompok Usaha mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Kelompok Usaha masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Kelompok Usaha tidak mengalihkan maupun seluruh risiko dan manfaat atas aset dipertahankan secara substansial, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Kelompok Usaha tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Kelompok Usaha.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Kelompok Usaha untuk membayar kembali.

ii) Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, pinjaman, dan hutang atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal. Dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

ii) Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement of Financial Liabilities

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, payables or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized at fair value on initial recognition. In the case of financial liabilities classified as payables and loans, are recognized at fair value net of directly attributable transaction costs.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Kelompok Usaha mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai: (i) liabilitas keuangan diukur pada NWLR atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, pinjaman bank, utang pembiayaan konsumen dan liabilitas sewa - aset hak guna.

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(i) Liabilitas keuangan diukur pada NWLR

Liabilitas keuangan diukur pada NWLR adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat awal ditetapkan untuk diukur pada NWLR. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 109. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal harus memenuhi kriteria dalam PSAK No. 109 dan ditetapkan pada tanggal pengakuan awal. Kelompok Usaha tidak menetapkan liabilitas keuangan apapun sebagai liabilitas yang diukur pada NWLR.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Financial Instruments (continued)

ii) Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities include trade payables, other payables, accrued expenses, bank loans, consumer finance payables and lease liabilities - right of use assets.

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below:

(i) Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at FVTPL. Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK No. 109. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK No. 109 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at FVTPL.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Kelompok Usaha. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Financial Instruments (continued)

ii) Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below: (continued)

(ii) Financial liabilities measured at amortized cost

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and other borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included as finance costs in the statement of profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expires.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iii) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

x. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

y. Kompensasi Berbasis Saham

Kelompok Usaha memberikan Hak Apresiasi Saham ("SAR") dengan harga dan periode *vesting* yang telah ditetapkan kepada manajemen dan karyawan berdasarkan kriteria tertentu.

Karyawan (termasuk eksekutif senior) Kelompok Usaha menerima remunerasi dalam bentuk pembayaran berbasis saham, di mana karyawan memberikan jasa sebagai imbalan atas instrumen ekuitas (transaksi yang diselesaikan dengan ekuitas).

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Financial Instruments (continued)

iii) Offsetting Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

x. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive), as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

y. Share-based Payments

The Group granted Share Appreciation Rights ("SAR") at predetermined price and vesting period to directors and key employees based on certain criteria.

Employees (including senior executives) of the Group receive remuneration in the form of share-based payments, whereby employees render services as consideration for equity instruments (equity-settled transactions).

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

y. Kompensasi Berbasis Saham (lanjutan)

Transaksi kompensasi berbasis saham yang
diselesaikan dengan instrumen ekuitas

Biaya transaksi yang diselesaikan dengan ekuitas ditentukan oleh nilai wajar pada tanggal ketika hibah dibuat menggunakan model penilaian yang sesuai atau peraturan yang berlaku.

Biaya tersebut diakui sebagai beban imbalan kerja, bersama dengan peningkatan ekuitas (cadangan modal lainnya), selama periode dimana layanan dan, jika ada, kondisi kinerja terpenuhi (periode *vesting*). Biaya kumulatif yang diakui untuk transaksi yang diselesaikan secara ekuitas pada setiap tanggal pelaporan sampai tanggal *vesting* mencerminkan sejauh mana periode *vesting* telah berakhir dan estimasi terbaik Kelompok Usaha tentang jumlah instrumen ekuitas yang pada akhirnya akan terutang. Beban atau kredit dalam laba rugi untuk suatu periode merupakan pergerakan dalam biaya kumulatif yang diakui pada awal dan akhir periode tersebut.

Kondisi kinerja layanan dan bukan pasar tidak diperhitungkan ketika menentukan nilai wajar saat pemberian penghargaan, tetapi kemungkinan kondisi yang dipenuhi dinilai sebagai bagian dari estimasi terbaik Kelompok Usaha tentang jumlah instrumen ekuitas yang pada akhirnya akan diberikan. Kondisi kinerja pasar tercermin dalam nilai wajar tanggal pemberian. Kondisi lain yang terkait dengan penghargaan, tetapi tanpa persyaratan layanan terkait, dianggap sebagai kondisi *non-vesting*. Kondisi *non-vesting* tercermin dalam nilai wajar dari penghargaan dan mengarah pada pembebasan langsung dari penghargaan kecuali ada juga kondisi layanan dan/atau kinerja.

Tidak ada biaya yang diakui untuk penghargaan yang pada akhirnya tidak diberikan karena kinerja bukan pasar dan/atau kondisi layanan belum dipenuhi. Jika penghargaan termasuk kondisi pasar atau *non-vesting*, transaksi diperlakukan sebagai *vested* terlepas dari apakah kondisi pasar atau *non-vesting* dipenuhi, asalkan semua kinerja dan/atau kondisi layanan lainnya dipenuhi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

y. Share-based Payments (continued)

Equity-settled share-based payment
transactions

The cost of equity-settled transactions is determined by the fair value at the date when the grant is made using an appropriate valuation model or applicable regulation.

That cost is recognized in employee benefits expense, together with a corresponding increase in equity (other capital reserves), over the period in which the service and, where applicable, the performance conditions are fulfilled (the vesting period). The cumulative expense recognized for equity-settled transactions at each reporting date until the vesting date reflects the extent to which the vesting period has expired and the Group's best estimate of the number of equity instruments that will ultimately vest. The expense or credit in the statement of profit or loss for a period represents the movement in cumulative expense recognized as at the beginning and end of that period.

Service and non-market performance conditions are not taken into account when determining the grant date fair value of awards, but the likelihood of the conditions being met is assessed as part of the Group's best estimate of the number of equity instruments that will ultimately vest. Market performance conditions are reflected within the grant date fair value. Any other conditions attached to an award, but without an associated service requirement, are considered to be non-vesting conditions. Non-vesting conditions are reflected in the fair value of an award and lead to an immediate expensing of an award unless there are also service and/or performance conditions.

No expense is recognized for awards that do not ultimately vest because non-market performance and/or service conditions have not been met. Where awards include a market or non-vesting condition, the transactions are treated as vested irrespective of whether the market or non-vesting condition is satisfied, provided that all other performance and/or service conditions are satisfied.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

y. Kompensasi Berbasis Saham (lanjutan)

Transaksi kompensasi berbasis saham yang
diselesaikan dengan instrumen ekuitas
(lanjutan)

Ketika ketentuan penghargaan ekuitas-diselesaikan dimodifikasi, biaya minimum yang diakui adalah tanggal pemberian nilai wajar dari penghargaan yang tidak dimodifikasi, asalkan ketentuan asli dari penghargaan tersebut terpenuhi. Biaya tambahan, yang diukur pada tanggal modifikasi, diakui untuk setiap modifikasi yang meningkatkan nilai wajar total transaksi kompensasi berbasis saham, atau sebaliknya menguntungkan bagi karyawan. Jika suatu putusan dibatalkan oleh entitas atau oleh pihak lawan, elemen yang tersisa dari nilai wajar dari penghargaan dibebankan langsung melalui laba rugi.

Efek dilutif dari opsi yang beredar direfleksikan sebagai dilusi saham tambahan dalam perhitungan laba per saham dilusian.

z. Saham Treasuri

Instrumen ekuitas sendiri yang diperoleh kembali (saham treasuri) diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas Kelompok Usaha. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

y. Share-based Payments (continued)

Equity-settled share-based payment
transactions (continued)

When the terms of an equity-settled award are modified, the minimum expense recognized is the grant date fair value of the unmodified award, provided the original terms of the award are met. An additional expense, measured as at the date of modification, is recognized for any modification that increases the total fair value of the share-based payment transaction, or is otherwise beneficial to the employee. Where an award is cancelled by the entity or by the counterparty, any remaining element of the fair value of the award is expensed immediately through profit or loss.

The dilutive effect of outstanding options is reflected as additional share dilution in the computation of diluted earnings per share.

z. Treasury Shares

Own equity instruments that are reacquired (treasury shares) are recognized at cost and deducted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instruments. Any difference between the carrying amount and the consideration, if reissued, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2w.

Sewa

Kelompok Usaha mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Kelompok Usaha bertindak sebagai lessee untuk sewa gedung perkantoran. Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 116 "Sewa".

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Kelompok Usaha atas perjanjian sewa, transaksi sewa gedung perkantoran diklasifikasikan sebagai aset hak guna (Catatan 12 dan 33b).

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

a. Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2w.

Leases

The Group has several leases where the Group acts as lessee in respect of the rental of an office building. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 116 "Leases".

Based on the review performed by the Group of the related lease agreement, the rental of office building was classified as a right of use asset (Notes 12 and 33b).

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Kelompok Usaha mengevaluasi individual akun Pelanggan jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi total cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Nilai tercatat neto piutang usaha Kelompok Usaha masing-masing sebesar Rp1,81 triliun dan Rp1,97 triliun pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment Losses of Trade Receivables

The Group evaluates specific individual accounts of customer when it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgement, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses of trade receivables.

The net carrying amount of the Group's trade receivables amounted to Rp1.81 trillion and Rp1.97 trillion as of September 30, 2025 and December 31, 2024, respectively. Further details are disclosed in Note 5.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai
Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Kelompok Usaha menimbulkan *goodwill*. *Goodwill* tidak diamortisasi dan diuji untuk penurunan nilai setiap akhir tahun pelaporan.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, *goodwill* diuji untuk penurunan nilai pada setiap akhir tahun pelaporan dan ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja karyawan Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Kelompok Usaha dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas atas imbalan kerja yang masing-masing berjumlah Rp170,97 miliar dan Rp155,24 miliar pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 29.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill
Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing.

Impairment testing is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subject to annual impairment testing and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgement in estimating the recoverable value and determining the amount of impairment.

Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Group's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual result or significant changes in Group's assumptions may materially affect its liabilities for employee benefits of Rp170.97 billion and Rp155.24 billion as of September 30, 2025 and December 31, 2024, respectively. Further details are disclosed in Note 29.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi.

Nilai tercatat neto aset tetap Kelompok Usaha masing-masing berjumlah Rp1,80 triliun dan Rp1,87 triliun pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 8.

Pajak Penghasilan

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat liabilitas pajak penghasilan badan Kelompok Usaha masing-masing berjumlah Rp39,24 miliar dan Rp29,05 miliar pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17 dan 30.

Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

Kelompok Usaha melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan bahwa akan tersedia penghasilan kena pajak yang mencukupi untuk utilisasi seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets

Management properly estimates the useful lives of fixed assets to be within 3 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the Group's fixed assets amounted to Rp1.80 trillion and Rp1.87 trillion as of September 30, 2025 and December 31, 2024, respectively. Further details are disclosed in Note 8.

Income Tax

The Group recognizes liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due. The carrying amount of the Group's corporate income tax payable amounted to Rp39.24 billion and Rp29.05 billion, as of September 30, 2025 and December 31, 2024, respectively. Further details are disclosed in Notes 17 and 30.

Deferred Tax Assets and Liabilities

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each annual reporting period and reduces these to the extent it is probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan (lanjutan)

Penelaahan Kelompok Usaha atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Kelompok Usaha di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Kelompok Usaha dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Kelompok Usaha pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp116,08 miliar dan Rp121,25 miliar. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 30.

Nilai tercatat liabilitas pajak tangguhan Kelompok Usaha pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp96,43 miliar dan Rp99,67 miliar. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 30.

Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, kesesuaian dengan selera pemirsa, perubahan kondisi lingkungan dan tren pasar serta estimasi biaya penyelesaian. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah diestimasi. Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan fisik dan nilai realisasi neto persediaan pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Deferred Tax Assets and Liabilities
(continued)

The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

The carrying amounts of the Group's deferred tax assets as of September 30, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp116.08 billion and Rp121.25 billion, respectively. Further details are disclosed in Note 30.

The carrying amounts of the Group's deferred tax liabilities as of September 30, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp96.43 billion and Rp99.67 billion, respectively. Further details are disclosed in Note 30.

Allowance for Decline in Value of Inventories

Allowance for decline in value of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, suitability with the current audience preference, changing in the environment and market trend, and estimated costs of completion. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. As of September 30, 2025 and December 31, 2024, based on the review of physical condition and net realizable value of inventories at the end of period, management believes that no allowance of decline in value of inventories is necessary. Further details are disclosed in Note 6.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk lima tahun ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Amortisasi Persediaan Konten Program

Persediaan konten program diamortisasi sebagai berikut: (i) program film, sinetron dan mini seri diamortisasi sebesar persentase tertentu (yang diestimasi oleh manajemen) atas jumlah penayangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian atau maksimum sebanyak dua kali penayangan, kecuali untuk film televisi (FTV) maksimum sebanyak tiga kali penayangan, (ii) program produksi sendiri, *infotainment*, berita, olahraga dan program *talk-show* diamortisasi sepenuhnya pada saat penayangan awal. Sedangkan, persediaan konten Vidio berlisensi diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line*) dan konten milik sendiri diamortisasi dengan metode dipercepat (*accelerated method*) dalam waktu lima tahun.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generates Unit ("CGU") exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and value in use. Fair value less costs to sell is calculated based on available data from binding sales transaction in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection is for a period of five years and does not include restructuring activities that are not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discounted rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment the value of its non-financial assets as of September 30, 2025 and December 31, 2024.

Amortization of Program Content Inventories

Program content inventories are amortized as follows: (i) film, series and mini series programs are amortized based on a certain percentage (which is estimated by the management) of the number program runs as specified in the agreement or a maximum of two runs, except for television film (FTV) with a maximum of three runs, (ii) in-house production, *infotainment*, news, sports and talk-show programs are fully amortized on the first run. While, Vidio's licensed content inventories are amortized over their beneficial period using the straight-line method and owned contents are amortized using accelerated method in five years.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 237 "Provisi Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi" dan ISAK No. 123 "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan". Kelompok Usaha menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui yang harus diakui.

Hak Apresiasi Saham

Vidio mengukur beban dari transaksi yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada manajemen dan karyawan dengan mengacu pada nilai wajar dari instrumen ekuitas pada tanggal instrument tersebut diberikan (*grant*). Dalam mengestimasi nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham memerlukan penentuan model penilaian yang paling tepat, yang tergantung pada persyaratan dan kondisi yang diberikan.

Beban yang diakui untuk jasa karyawan yang diterima selama periode berjalan ditunjukkan pada tabel berikut:

**Periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 September/
Nine-Month Periods Ended September 30**

	2025	2024
Beban yang timbul dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan ekuitas	534.206	6.979.325

*Expense arising from equity-settled
share-based payment transactions*

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Group, may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to possibility of examination by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 237 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and ISAK No. 123 "Uncertainty over Income Tax Treatments". The Group analyzes all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax expense should be recognized.

Share Appreciation Rights

Vidio measures the cost of equity settled transactions with management and employees by reference to the fair value of the equity instruments at the date at which they are granted. Estimating fair value for share based payment transactions requires determining the most appropriate valuation model, which is dependent on the terms and conditions of the grant.

The expense recognized for employee services received during the period is shown in the following table:

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Kas		
Rupiah	1.048.523	1.207.868
Mata uang asing		
Dolar AS		
(\$AS31.915 pada 30 September 2025 dan \$AS51.875 pada 31 Desember 2024)	532.346	838.407
Dolar Singapura		
(SGD35.066 pada 30 September 2025 dan SGD40.066 pada 31 Desember 2024)	453.529	477.555
Euro Eropa		
(EUR2.662 pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024)	52.068	44.856
Rupiah India		
(INR29.970 pada 30 September 2025 dan INR25.448 pada 31 Desember 2024)	5.622	4.802
Poundsterling Inggris		
(GBP10 pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024)	224	203
Bank		
Rupiah		
PT Bank UOB Indonesia	108.803.836	189.078.578
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	55.046.656	99.974.850
PT Bank Permata Tbk	26.807.613	50.872.609
PT Bank Central Asia Tbk	25.188.976	70.276.493
Citibank N.A., Indonesia	18.506.577	13.960.182
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.091.202	11.119.012
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.593.258	15.077.730
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.598.853	1.358.612
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.097.087	1.647.838
PT Bank HSBC Indonesia	468.647	14.881.161
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	147.688	1.099.617
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	1.091.620	2.424.687
Mata uang asing		
Dolar AS		
PT Bank Permata Tbk		
(\$AS2.155.221 pada 30 September 2025 dan \$AS3.640.871 pada 31 Desember 2024)	35.949.108	58.843.757
PT Bank UOB Indonesia		
(\$AS950.228 pada 30 September 2025 dan \$AS2.702.377 pada 31 Desember 2024)	15.849.804	43.675.817
Citibank N.A., Indonesia		
(\$AS734.822 pada 30 September 2025 dan \$AS862.350 pada 31 Desember 2024)	12.256.843	13.937.298
Citibank Singapore Ltd., Singapura		
(\$AS150.122 pada 30 September 2025 dan \$AS145.931 pada 31 Desember 2024)	2.504.034	2.358.543
PT Bank Central Asia Tbk		
(\$AS17.273 pada 30 September 2025 dan \$AS140.959 pada 31 Desember 2024)	288.121	2.278.176
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
(\$AS16.592 pada 30 September 2025 dan \$AS169.775 pada 31 Desember 2024)	276.762	2.743.910

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

Cash on hands	
Rupiah	
Foreign currencies	
US Dollar	
(US\$31,915 as of September 30, 2025 and US\$51,875 as of December 31, 2024)	
Singapore Dollar	
(SGD35,066 as of September 30, 2025 and SGD40,066 as of December 31, 2024)	
European Euro	
(EUR2,662 as of September 30, 2025 and December 31, 2024)	
Indian Rupee	
(INR29,970 as of September 30, 2025 and INR25,448 as of December 31, 2024)	
Great Britain Poundsterling	
(GBP10 as of September 30, 2025 and December 31, 2024)	
Cash in banks	
Rupiah	
PT Bank UOB Indonesia	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
Citibank N.A., Indonesia	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	
PT Bank HSBC Indonesia	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
Others	
(below Rp1 billion each)	
Foreign currencies	
US Dollar	
PT Bank Permata Tbk	
(US\$2,155,221 as of September 30, 2025 and US\$3,640,871 as of December 31, 2024)	
PT Bank UOB Indonesia	
(US\$950,228 as of September 30, 2025 and US\$2,702,377 as of December 31, 2024)	
Citibank N.A., Indonesia	
(US\$734,822 as of September 30, 2025 and US\$862,350 as of December 31, 2024)	
Citibank Singapore Ltd., Singapore	
(US\$150,122 as of September 30, 2025 and US\$145,931 as of December 31, 2024)	
PT Bank Central Asia Tbk	
(US\$17,273 as of September 30, 2025 and US\$140,959 as of December 31, 2024)	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
(US\$16,592 as of September 30, 2025 and US\$169,775 as of December 31, 2024)	

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Kas dan setara kas terdiri dari: (lanjutan)

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
<u>Bank</u> (lanjutan)		
Mata uang asing (lanjutan)		
Dolar AS (lanjutan)		
PT Bank HSBC Indonesia (AS\$14.060 pada 30 September 2025 dan \$AS103.089 pada pada 31 Desember 2024)	234.520	1.666.121
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar, total \$AS33.163 pada 30 September 2025 dan \$AS28.574 pada 31 Desember 2024)	553.153	461.815
Dolar Singapura		
Oversea - Chinese Banking Corporation Limited (OCBC), Singapura (SGD67.597 pada 30 September 2025 dan SGD133.691 pada 31 Desember 2024)	874.277	1.593.510
Citibank Singapore Ltd., Singapura (SGD42.089 pada 30 September 2025 dan SGD46.630 pada 31 Desember 2024)	544.371	555.796
DBS Bank Ltd., Singapura (SGD17.758 pada 30 September 2025 dan SGD17.640 pada 31 Desember 2024)	229.682	210.254
Ringgit Malaysia		
Malayan Banking Berhad (Maybank), Malaysia (MYR208.323 pada 30 September 2025 dan MYR236.232 pada 31 Desember 2024)	824.986	854.329
Dong Vietnam		
Asia Commercial Bank, Vietnam (VND1.120.057.350 pada 30 September 2025 dan VND337.771.653 pada 31 Desember 2024)	705.636	216.174
Rupiah India		
HDFC Bank Ltd., India (INR1.515.565 pada 30 September 2025 dan INR6.174.171 pada 31 Desember 2024)	284.290	1.165.128
Euro Eropa		
PT Bank Permata Tbk (EUR7.636 pada 30 September 2025 dan EUR7.754 pada 31 Desember 2024)	149.365	130.657

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Cash and cash equivalents consist of: (continued)

<u>Cash in banks</u> (continued)
Foreign currencies (continued)
US Dollar (continued)
PT Bank HSBC Indonesia (US\$14,060 as of September 30, 2025 and US\$103,089 as of as of December 31, 2024)
Others (below Rp1 billion each, total US\$33,163 as of September 30, 2025 and US\$28,574 as of December 31, 2024)
Singapore Dollar
Oversea - Chinese Banking Corporation Limited (OCBC), Singapore (SGD67,597 as of September 30, 2025 and SGD133,691 as of December 31, 2024)
Citibank Singapore Ltd., Singapore (SGD42,089 as of September 30, 2025 and SGD46,630 as of December 31, 2024)
DBS Bank Ltd., Singapore (SGD17,758 as of September 30, 2025 and SGD17,640 as of December 31, 2024)
Malaysian Ringgit
Malayan Banking Berhad (Maybank), Malaysia (MYR208,323 as of September 30, 2025 and MYR236,232 as of December 31, 2024)
Vietnam Dong
Asia Commercial Bank, Vietnam (VND1,120,057,350 as of September 30, 2025 and VND337,771,653 as of December 31, 2024)
Indian Rupee
HDFC Bank Ltd., India (INR1,515,565 as of September 30, 2025 and INR6,174,171 as of December 31, 2024)
European Euro
PT Bank Permata Tbk (EUR7,636 as of September 30, 2025 and EUR7,754 as of December 31, 2024)

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Kas dan setara kas terdiri dari: (lanjutan)

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
<u>Bank</u> (lanjutan)		
Mata uang asing (lanjutan)		
Poundsterling Inggris		
Citibank Singapore Ltd., Singapura (GBP402 pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024)	9.008	8.166
PT Bank Permata Tbk (GBP42 pada 30 September 2025 dan GBP28 pada 31 Desember 2024)	934	564
Total kas dan bank	323.069.219	605.045.075
<u>Setara kas</u>		
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Mega Tbk	628.906.599	1.671.500.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	250.907.000	204.950.000
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	90.000.000	12.450.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.780.000	16.787.000
PT Bank Central Asia Tbk	767.004	753.331
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	61.350.000
Mata uang asing		
Dolar AS		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (\$AS37.864.673 pada 30 September 2025 dan \$AS13.147.021 pada 31 Desember 2024)	631.583.119	212.482.151
DBS Bank Ltd., Singapura (\$AS666.101 pada 30 September 2025 dan \$AS658.531 pada 31 Desember 2024)	11.110.570	10.643.182
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (\$AS1.158.426 pada 31 Desember 2024)	-	18.722.487
Total setara kas	1.615.054.292	2.209.638.151
Dikurangi bagian yang disajikan sebagai aset keuangan lancar lainnya	(1.000.000)	(287.145.395)
Total kas dan setara kas	1.937.123.511	2.527.537.831

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tidak ada penempatan kas dan setara kas pada pihak berelasi.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Cash and cash equivalents consist of: (continued)

<u>Cash in banks</u> (continued)
Foreign currencies (continued)
Great Britain Poundsterling
Citibank Singapore Ltd., Singapore (GBP402 as of September 30, 2025 and December 31, 2024)
PT Bank Permata Tbk (GBP42 as of September 30, 2025 and GBP28 as of December 31, 2024)
Total cash on hand and in banks
<u>Cash equivalents</u>
Time deposits
Rupiah
PT Bank Mega Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Foreign currency
US Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (US\$37,864,673 as of September 30, 2025 and US\$13,147,021 as of December 31, 2024)
DBS Bank Ltd., Singapore (US\$666,101 as of September 30, 2025 and US\$658,531 as of December 31, 2024)
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (US\$1,158,426 as of December 31, 2024)
Total cash equivalents
Less the portion presented as other current financial assets
Total cash and cash equivalents

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, there is no placement of cash and cash equivalents to related parties.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Suku bunga tahunan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

**Periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 September/
Nine-Month Periods Ended September 30**

	2025	2024
Rupiah	2,25% - 7,25%	2,00% - 7,25%
Dolar Amerika Serikat	1,50% - 6,25%	0,02% - 6,25%

Rupiah
United States Dollar

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Kelompok Usaha memiliki penempatan deposito berjangka yang jatuh tempo di atas 3 bulan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan lancar lainnya.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the Group has placement of time deposits with maturities more than 3 months that was classified as other current financial assets.

Aset keuangan lancar lainnya terdiri dari:

Other current financial assets consist of:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Financial assets measured at fair value through profit or loss
Investasi pada saham tercatat di bursa	147.626.445	75.890.870	Investment in listed shares
Obligasi pemerintah bunga tetap	-	75.595.229	Fixed rate government bonds
Sub total	147.626.445	151.486.099	Sub-total
Dana yang dibatasi penggunaannya			Restricted funds
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	372.500	372.500	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	525.000	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Sub total	372.500	897.500	Sub-total
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.000.000	174.150.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	7.000.000	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	2.300.000	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	2.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar AS			US Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (\$AS6.142.253 pada 31 Desember 2024)	-	99.271.095	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (US\$6,142,253 as of December 31, 2024)
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (\$AS150.000 pada 31 Desember 2024)	-	2.424.300	PT Bank Maybank Indonesia Tbk (US\$150,000 as of December 31, 2024)
Sub total	1.000.000	287.145.395	Sub-total
Total aset keuangan lancar lainnya	148.998.945	439.528.994	Total other current financial assets

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Laba atas penjualan investasi pada saham yang tercatat di bursa disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lainnya" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024 sebesar Rp14,41 miliar dan Rp32,12 miliar.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Gain on sale of investment in listed shares is presented as part of "Other Operating Income" account in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the nine-month periods ended September 30, 2025 and 2024 amounting to Rp14.41 billion and Rp32.12 billion, respectively.

5. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Pihak ketiga		
PT Wira Pamungkas Pariwara	478.959.043	336.800.672
PT Netlink World Indonesia	123.441.771	143.086.946
PT Bintang Multi Mediathama	105.950.398	113.715.586
PT Adlink Sinemedia Indonesia	88.005.257	116.966.171
PT Jaringan Nusantara Prima	86.177.061	41.077.850
PT Armananta Eka Putra	58.577.419	139.728.500
PT Inter Pariwara Global	54.430.597	90.047.129
PT Bintang Media Mandiri	52.071.553	44.887.572
PT Omnicom Media Group Indonesia	43.409.556	60.061.363
PT Citra Surya Indonesia	38.225.136	56.826.740
PT Gagah Mahadaya Indera	30.694.092	70.921.673
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 miliar)	659.720.740	755.248.445
Total pihak ketiga	1.819.662.623	1.969.368.647
Cadangan kerugian penurunan nilai	(33.832.464)	(34.015.263)
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	1.785.830.159	1.935.353.384
Piutang usaha - pihak berelasi (Catatan 32)	23.168.377	31.947.415
Piutang usaha - neto	1.808.998.536	1.967.300.799

5. TRADE RECEIVABLES

Trade receivables consist of:

	Third parties
PT Wira Pamungkas Pariwara	
PT Netlink World Indonesia	
PT Bintang Multi Mediathama	
PT Adlink Sinemedia Indonesia	
PT Jaringan Nusantara Prima	
PT Armananta Eka Putra	
PT Inter Pariwara Global	
PT Bintang Media Mandiri	
PT Omnicom Media Group Indonesia	
PT Citra Surya Indonesia	
PT Gagah Mahadaya Indera	
Others	
(below Rp50 billion each)	
Total third parties	
Allowance for impairment losses	
Trade receivables - third parties - net	
Trade receivables - related parties (Note 32)	
Trade receivables - net	

Mutasi saldo cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha pihak ketiga adalah sebagai berikut:

Movements in the balance of allowance for impairment losses of trade receivables from third parties are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2025/ Nine-Month Period Ended September 30, 2025	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024/ Year Ended December 31, 2024	
Saldo awal	34.015.263	35.610.396	Beginning balance
Penambahan penyisihan	625.193	1.844.779	Additional of allowance
Pemulihan dan penghapusan	(807.992)	(3.439.912)	Reversal and write off
Saldo akhir	33.832.464	34.015.263	Ending balance

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian atas penurunan nilai tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang.

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Belum jatuh tempo	960.467.383	1.069.908.406
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	310.974.641	387.715.077
31 - 60 hari	282.778.156	306.681.755
61 - 90 hari	135.226.139	54.690.149
91 - 180 hari	62.049.341	69.029.887
Lebih dari 180 hari	91.335.340	113.290.788
Total	1.842.831.000	2.001.316.062
Cadangan kerugian penurunan nilai	(33.832.464)	(34.015.263)
Neto	1.808.998.536	1.967.300.799

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat piutang usaha milik Kelompok Usaha yang digunakan sebagai jaminan.

Rincian atas piutang usaha dalam mata uang asing disajikan dalam Catatan 34.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that may arise from uncollectible accounts.

The aging analysis of trade receivables based on due date is as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Belum jatuh tempo	960.467.383	1.069.908.406	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	310.974.641	387.715.077	1 - 30 days
31 - 60 hari	282.778.156	306.681.755	31 - 60 days
61 - 90 hari	135.226.139	54.690.149	61 - 90 days
91 - 180 hari	62.049.341	69.029.887	91 - 180 days
Lebih dari 180 hari	91.335.340	113.290.788	Over 180 days
Total	1.842.831.000	2.001.316.062	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(33.832.464)	(34.015.263)	Allowance for impairment losses
Neto	1.808.998.536	1.967.300.799	Net

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, there were no trade receivables owned by the Group pledged as collateral.

The details of trade receivables denominated in foreign currencies are disclosed in Note 34.

6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Konten program:		
Lokal - produksi sendiri	940.772.220	790.692.823
Lokal - produksi pihak lain	224.283.159	278.063.553
Impor	86.173.009	98.623.197
Lain-lain	8.315.198	5.509.434
Persediaan - neto	1.259.543.586	1.172.889.007

Biaya program dan amortisasi persediaan konten program yang dibebankan pada usaha adalah sebagai berikut:

6. INVENTORIES

Inventories consist of:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Konten program:			Program contents:
Lokal - produksi sendiri	940.772.220	790.692.823	Domestic - in-house production
Lokal - produksi pihak lain	224.283.159	278.063.553	Domestic - outhouse
Impor	86.173.009	98.623.197	Imported
Lain-lain	8.315.198	5.509.434	Others
Persediaan - neto	1.259.543.586	1.172.889.007	Inventories - net

Costs of program and amortization of program contents inventories charged to operations are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30		
	2025	2024	
Biaya program dan amortisasi persediaan konten program (Catatan 26)	2.921.416.145	3.052.307.495	Cost of program and amortization of program contents inventories (Note 26)

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen tidak mengasuransikan persediaan konten program terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena mayoritas konten program sudah tersimpan dalam bentuk digital dan dicadangkan di penyimpanan *cloud* atau dalam *server* dengan lokasi yang berbeda.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan dan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan fisik dan nilai realisasi neto persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian atas penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

6. INVENTORIES (continued)

Management did not insure its program content inventories against losses from fire or theft since the majority of the program content inventories already stored in the digital form and are being backed up in cloud storage or servers in different locations.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, there were no inventories pledged as collateral and based on the review of physical condition and net realizable value of inventories at the end of the year, management believes that the allowance for impairment losses of inventories is considered unnecessary.

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Uang muka dan biaya dibayar di muka terdiri dari:

7. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

Advances and prepaid expenses are consist of:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Uang muka			Advances
Pihak ketiga	358.293.139	306.230.443	Third parties
Karyawan	17.699.953	17.925.700	Employees
Sub total	375.993.092	324.156.143	Sub-total
Biaya dibayar di muka			Prepaid expenses
Sewa	13.963.637	15.347.582	Rent
Asuransi	8.720.610	1.651.158	Insurance
Lain-lain	176.806.309	111.910.420	Others
Sub total	199.490.556	128.909.160	Sub-total
Total	575.483.648	453.065.303	Total

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

8. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of:

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2025/ Nine-Month Period Ended September 30, 2025							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Saldo Entitas Anak yang Diakuisisi/ Balance of The Acquired Subsidiaries	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Translasi Mata Uang Asing/ Foreign Currency Translation	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya perolehan							Cost
Tanah	995.140.911	-	14.828.252	(330.452)	-	-	1.009.638.711
Bangunan dan instalasi	674.988.355	-	4.939.423	(1.584.995)	14.313.259	(24.395)	692.631.647
Peralatan studio dan penyiaran	2.160.166.727	-	34.085.122	(76.561.218)	447.899	2.590	2.118.141.120
Perabot dan peralatan kantor	348.473.597	-	13.029.704	(11.754.544)	506.486	(534)	350.254.709
Kendaraan	171.102.998	-	7.714.610	(5.025.509)	457.051	(3.451)	174.245.699
Peralatan	83.949.109	-	1.338.898	-	462.203	1.649.432	87.399.642
Sub total	4.433.821.697	-	75.936.009	(95.256.718)	16.186.898	1.623.642	4.432.311.528
Aset dalam penyelesaian	33.678.447	-	15.131.587	-	(16.186.898)	-	32.623.136
Total biaya perolehan	4.467.500.144	-	91.067.596	(95.256.718)	-	1.623.642	4.464.934.664
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan dan instalasi	450.523.281	-	26.413.947	(1.005.854)	-	(611)	475.930.763
Peralatan studio dan penyiaran	1.673.123.110	-	93.705.512	(76.441.453)	-	720	1.690.387.889
Perabot dan peralatan kantor	283.467.516	-	21.357.005	(11.694.431)	(59.613)	(13)	293.070.464
Kendaraan	127.653.214	-	11.851.843	(4.865.818)	-	(2.681)	134.636.558
Peralatan	63.548.898	-	9.376.559	-	59.613	1.284.540	74.269.610
Total akumulasi penyusutan	2.598.316.019	-	162.704.866	(94.007.556)	-	1.281.955	2.668.295.284
Nilai buku neto	1.869.184.125						Net book value

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024/ Year Ended December 31, 2024							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Saldo Entitas Anak yang Diakuisisi/ Balance of The Acquired Subsidiaries	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Translasi Mata Uang Asing/ Foreign Currency Translation	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya perolehan							Cost
Tanah	923.110.407	-	72.030.504	-	-	-	995.140.911
Bangunan dan instalasi	616.563.810	-	5.109.485	(2.857.245)	56.172.305	-	674.988.355
Peralatan studio dan penyiaran	2.068.097.995	-	78.286.459	(1.893.737)	15.672.246	3.764	2.160.166.727
Perabot dan peralatan kantor	326.373.578	-	23.863.248	(2.373.485)	610.256	-	348.473.597
Kendaraan	169.129.780	-	15.299.728	(13.338.021)	-	11.511	171.102.998
Peralatan	77.838.499	-	3.928.014	(6.555)	(64.014)	2.253.165	83.949.109
Sub total	4.181.114.069	-	198.517.438	(20.469.043)	72.390.793	2.268.440	4.433.821.697
Aset dalam penyelesaian	40.069.067	-	66.489.299	-	(72.879.919)	-	33.678.447
Total biaya perolehan	4.221.183.136	-	265.006.737	(20.469.043)	(489.126)	2.268.440	4.467.500.144
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan dan instalasi	419.473.223	-	33.798.741	(2.748.683)	-	-	450.523.281
Peralatan studio dan penyiaran	1.544.390.861	-	130.529.591	(1.797.609)	-	267	1.673.123.110
Perabot dan peralatan kantor	257.263.114	-	28.344.428	(2.121.283)	(18.743)	-	283.467.516
Kendaraan	124.446.002	-	15.214.081	(12.012.377)	-	5.508	127.653.214
Peralatan	49.998.037	-	12.019.213	(6.555)	18.743	1.519.460	63.548.898
Total akumulasi penyusutan	2.395.571.237	-	219.906.054	(18.686.507)	-	1.525.235	2.598.316.019
Nilai buku neto	1.825.611.899						Net book value

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan yang dibebankan pada beban usaha adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30	
	2025	2024
Beban program dan siaran	22.451.318	18.640.209
Beban usaha (Catatan 27)	140.253.548	146.099.683
Total	162.704.866	164.739.892

Perhitungan laba atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30	
	2025	2024
Penerimaan	6.002.586	3.208.973
Nilai buku neto	(1.249.162)	(1.750.933)
Laba atas pelepasan aset tetap - neto	4.753.424	1.458.040

Laba atas pelepasan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lainnya" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Pada tanggal 30 September 2025, Kelompok Usaha memiliki aset dalam penyelesaian sebesar Rp32,62 miliar dan diperkirakan akan selesai pada tahun 2026.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, berdasarkan evaluasi atas kondisi aset pada tanggal-tanggal tersebut.

Aset tetap (kecuali tanah) diasuransikan terhadap berbagai risiko kerugian dengan nilai pertanggungan sebesar \$AS80,01 juta dan Rp961,55 miliar pada tanggal 30 September 2025 serta \$AS80,01 juta dan Rp904,95 miliar pada tanggal 31 Desember 2024, yang menurut keyakinan manajemen Kelompok Usaha cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari berbagai risiko tersebut.

8. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expenses charged to operating expenses are as follows:

Program and broadcasting expenses
Operating expenses (Note 27)

The computation of gain on disposal of fixed assets is as follows:

Proceeds
Net book value
Gain on disposal of fixed assets - net

Gain on disposal of fixed assets is presented as part of "Other Operating Income" account in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of September 30, 2025, the Group has construction in progress amounting to Rp32.62 billion and is estimated to be completed in 2026.

The management believes that there is no indication of assets impairment as of September 30, 2025 and December 31, 2024 based on an evaluation of the condition of the assets as of those dates.

Fixed assets (excluding land) are insured against various risks under blanket policies for US\$80.01 million and Rp961.55 billion as of September 30, 2025 and US\$80.01 million and Rp904.95 billion as of December 31, 2024, which in the opinion of the Group's management is adequate to cover possible losses arising from such various risks.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2025, Kelompok Usaha masih menggunakan beberapa aset tetap yang sudah tidak memiliki nilai buku dengan total nilai perolehan sebesar Rp1,93 triliun.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, terdapat aset tetap milik Kelompok Usaha yang dijadikan sebagai jaminan, sebagaimana yang diungkapkan pada Catatan 18 dan 19.

Kelompok Usaha melakukan pembelian aset tetap dari pihak berelasi, sesuai dengan yang diungkapkan pada Catatan 32.

8. FIXED ASSETS (continued)

As of September 30, 2025, the Group is still utilizing several fixed assets which are already fully depreciated with total acquisition cost amounting to Rp1.93 trillion.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, there were fixed assets owned by the Group which were pledged as collateral, as disclosed in Notes 18 and 19.

The Group purchased fixed assets from related parties, as disclosed in Note 32.

9. ASET TAKBERWUJUD

Akun ini merupakan *goodwill* dan aset takberwujud yang dihasilkan dari kombinasi bisnis. Rincian *goodwill* dan aset takberwujud adalah sebagai berikut:

9. INTANGIBLE ASSETS

This account represents goodwill and intangible assets resulting from business combinations. The details of goodwill and intangible assets are as follows:

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2025/ Nine-Month Period Ended September 30, 2025						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Cost
<i>Goodwill</i>	619.097.802	-	(4.652.056)	-	614.445.746	<i>Goodwill</i>
Merek	802.257.259	-	-	-	802.257.259	Brands
Lisensi	26.449.295	-	-	-	26.449.295	Licenses
Total biaya perolehan	1.447.804.356	-	(4.652.056)	-	1.443.152.300	Total cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Merek	391.389.354	-	-	-	391.389.354	Brands
Lisensi	7.425.041	2.065.637	-	-	9.490.678	Licenses
Total akumulasi amortisasi	398.814.395	2.065.637	-	-	400.880.032	Total accumulated amortization
Nilai buku neto	1.048.989.961				1.042.272.268	Net book value

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Rincian *goodwill* dan aset takberwujud adalah sebagai berikut: (lanjutan)

9. INTANGIBLE ASSETS (continued)

The details of goodwill and intangible assets are as follows: (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024/ Year Ended December 31, 2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya perolehan					
<i>Goodwill</i>	619.097.802	-	-	-	619.097.802
Merek	802.257.259	-	-	-	802.257.259
Lisensi	26.449.295	-	-	-	26.449.295
Total biaya perolehan	1.447.804.356	-	-	-	1.447.804.356
Akumulasi amortisasi					
Merek	339.623.122	51.766.232	-	-	391.389.354
Lisensi	4.670.858	2.754.183	-	-	7.425.041
Total akumulasi amortisasi	344.293.980	54.520.415	-	-	398.814.395
Nilai buku neto	1.103.510.376				1.048.989.961

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dan merek dilakukan secara tahunan (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Pada tanggal 31 Desember 2024, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terjadi penurunan nilai *goodwill* dan merek, berdasarkan pengujian penurunan nilai pada tanggal tersebut.

Goodwill and brands are tested for impairment annually (as of December 31) to determine if circumstances indicate that the carrying value may be impaired. As of December 31, 2024, management believes that there is no impairment of goodwill and brands, based on impairment tests as of those date.

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Pada bulan Oktober 2014, SP membeli penyertaan pada PT Satu Indonesia Film ("SIF") sebesar 50% atau 300 saham dengan nilai investasi sebesar Rp300 juta. SIF adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi perfilman dan perekaman video dan berdomisili di Batam.

Pada bulan Agustus 2018, SSF membeli penyertaan pada PT Screenplay Bumilangit Produksi ("SBP") sebesar 50% atau setara 125 saham dengan nilai investasi sebesar Rp1 miliar. SBP adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi perfilman dan program televisi yang berdomisili di Jakarta. Di bulan Desember 2018, SBP menerbitkan saham baru dimana SSF ikut mengambil bagian sehingga kepemilikan SSF menjadi 47,5% atau setara dengan 475 saham dengan total nilai investasi sebesar Rp915 juta.

10. INVESTMENT IN ASSOCIATED ENTITIES

In October 2014, SP acquired 50% share ownership equal to 300 shares in PT Satu Indonesia Film ("SIF") with an initial investment of Rp300 million. SIF is engaged in the film production and video recording business and is domiciled in Batam.

In August 2018, SSF acquired 125 shares in PT Screenplay Bumilangit Produksi ("SBP") for a 50% ownership interest with an investment of Rp1 billion. SBP is engaged in film and television program production and is domiciled in Jakarta. In December 2018, SBP issued new shares and SSF subscribed for 475 new shares, SSF's ownership interest became 47.5% with a total investment of Rp915 million.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

BMK memiliki penyertaan di PT Ide Untuk Indonesia ("IUI") sebesar Rp1,17 miliar atas 275 saham atau setara dengan kepemilikan sebesar 50%.

Pada Desember 2021, BMK melakukan penyertaan pada PT Wahana Kreator Nusantara ("WKN") sebesar 30,00% atau setara 38.575 saham Seri B dengan nilai investasi sebesar Rp4,00 miliar. WKN adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri kreatif yang berdomisili di Jakarta. Investasi ini telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 9 tanggal 10 Desember 2021 dari Dewi Indrayani, S.H., M.Kn.

BMK memiliki penyertaan pada PT Tri Mitra Eka Khata ("BASE") sebesar 19,58% atau setara dengan 1.200 saham Seri A dengan nilai investasi sebesar Rp120 juta. Pada Desember 2021, Perusahaan juga melakukan penyertaan pada BASE sebesar 10,00% atau setara 613 saham Seri B dengan nilai investasi sebesar Rp13,05 miliar. BASE adalah perusahaan yang bergerak di bidang konten digital dan produksi film yang berdomisili di Jakarta. Investasi ini telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 55 tanggal 22 Desember 2021 dari Chandra Lim, S.H., LL.M.

Pada Februari 2022, SSF melakukan penyertaan pada PT Media Rumah Sineas ("MRS") sebesar 22,49% atau setara 150 saham Seri B dengan nilai investasi sebesar Rp22,45 miliar. MRS adalah perusahaan yang bergerak di bisnis rumah produksi dan berdomisili di Jakarta. Investasi ini telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 13 tanggal 9 Februari 2022 dari Chandra Lim, S.H., LL.M. Di bulan Desember 2024, SSF melakukan penambahan penyertaan pada MRS sebesar Rp5,39 miliar, sehingga total penyertaan SSF di MRS sebesar Rp27,84 miliar.

Pada Maret 2022, SATU melakukan penyertaan pada PT RANS Satu Bunda ("RSB") sebesar 50,00% atau setara 40.000 saham dengan nilai investasi sebesar Rp4 miliar. RSB adalah perusahaan yang bergerak di bisnis rumah produksi dan berdomisili di Jakarta. Investasi ini telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 100 tanggal 22 Maret 2022 dari Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn.

Berdasarkan Akta Notaris Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M., No. 22 tanggal 24 Januari 2024, RSB telah melakukan penurunan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp5,20 miliar yang diambil bagian secara proporsional oleh para pemegang saham. Atas penurunan modal ditempatkan dan disetor tersebut, kepemilikan SATU menjadi sebesar 26.000 saham setara dengan 50,00%.

**10. INVESTMENT IN ASSOCIATED ENTITIES
(continued)**

BMK has a total investment in PT Ide Untuk Indonesia ("IUI") of Rp1.17 billion for 275 shares representing a 50% ownership interest.

In December 2021, BMK acquired 38,575 shares of Series B in PT Wahana Kreator Nusantara ("WKN") for a 30.00% ownership interest with an investment of Rp4.00 billion. WKN is engaged in the creative industry and is domiciled in Jakarta. This investment has been notarized by Deed No. 9 dated December 10, 2021 of Dewi Indrayani, S.H., M.Kn.

BMK has an investment in PT Tri Mitra Eka Khata ("BASE") of 19.58% or equivalent to 1,200 Series A shares with an investment of Rp120 million. In December 2021, the Company also acquired 613 Series B shares in BASE for a 10.00% ownership interest with an investment of Rp13.05 billion. BASE is engaged in the digital content and movie production industries and is domiciled in Jakarta. This investment has been notarized by Deed No. 55 dated December 22, 2021 of Chandra Lim, S.H., LL.M.

In February 2022, SSF acquired 150 shares of Series B in PT Media Rumah Sineas ("MRS") for a 22.49% ownership interest with an investment of Rp22.45 billion. MRS is engaged in the production house business and is domiciled in Jakarta. This investment has been notarized by Deed No. 13 dated February 9, 2022 of Chandra Lim, S.H., LL.M. In December 2024, SSF made additional investment in MRS amounting to Rp5.39 billion, SSF's total investments in MRS amounted to Rp27.84 billion.

In March 2022, SATU subscribed for 40,000 shares in PT RANS Satu Bunda ("RSB") for a 50.00% ownership interest with an investment of Rp4 billion. RSB is engaged in the production house business and is domiciled in Jakarta. This investment has been notarized by Deed No. 100 dated March 22, 2022 of Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn.

Based on Notarial Deed No. 22 dated January 24, 2024 of Chandra Lim, S.H., LL.M., RSB has reduced its issued and paid capital to Rp5.20 billion, which is proportionally taken by the shareholders. Due to the decrease in issued and paid capital, SATU's ownership has become 26,000 shares equivalent to 50.00%.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M., No. 4 tanggal 17 April 2024, SATU telah menjual seluruh kepemilikan saham RSB sebanyak 26.000 saham kepada pihak ketiga.

Pada Maret 2022, SSF melakukan penyertaan pada PT Semesta Aksara Indonesia ("SAI") sebesar 25,00% atau setara 100 saham dengan nilai investasi sebesar Rp100 juta. SAI adalah perusahaan yang bergerak di bisnis produksi konten tulisan dan berdomisili di Jakarta. Investasi ini telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 5 tanggal 28 Maret 2022 dari Vita Cahyojati, S.H., M.Hum.

Pada April 2022, BMK melakukan penyertaan pada PT Kreasi Animasi Wirakarya ("KAW") sebesar 21,37% atau setara 14.400 saham dengan nilai investasi sebesar Rp1,44 miliar. KAW adalah perusahaan yang bergerak di bisnis rumah produksi animasi dan berdomisili di Jakarta. Investasi ini telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 8 tanggal 25 April 2022 dari Harry Dwi Prasetyo, S.H., M.Kn.

Pada April 2022, SSF melakukan penyertaan pada PT Kata Lingkar Semesta ("KLS") sebesar 30,00% atau setara 30 saham dengan nilai investasi sebesar Rp60 juta. KLS adalah perusahaan yang bergerak di bisnis penulisan skenario dan berdomisili di Jakarta. Investasi ini telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 31 tanggal 25 April 2022 dari Chandra Lim, S.H., LL.M.

Pada Mei 2024, Perusahaan melakukan penyertaan pada PT Aspirasi Lintas Talenta ("ALT") sebesar 15,00% atau setara 9.000.000 saham dengan nilai investasi sebesar Rp900 juta. ALT adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha manajemen artis, perekaman suara dan penerbitan musik yang berdomisili di Jakarta. Investasi ini telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 4 tanggal 20 Mei 2024 dari Pradita Ayu Yustisia, SH., M.Kn.

Pada Februari 2025, SAB melakukan penyertaan pada PT RANS Pesona Indonesia ("RPI") sebesar 49,00% atau setara 18.620 saham dengan nilai investasi sebesar Rp18,62 miliar. RPI adalah perusahaan yang bergerak dalam industri perdagangan besar kosmetik yang berdomisili di Jakarta. Investasi ini telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 7 tanggal 5 Februari 2025 dari Chandra Lim, S.H., LL.M.

**10. INVESTMENT IN ASSOCIATED ENTITIES
(continued)**

Based on Notarial Deed No. 4 dated April 17, 2024 of Chandra Lim, S.H., LL.M., SATU has sold all of 26,000 shares to third parties.

In March 2022, SSF subscribed for 100 shares in PT Semesta Aksara Indonesia ("SAI") for a 25.00% ownership interest with an investment of Rp100 million. SAI is engaged in the writing content production business and is domiciled in Jakarta. This investment has been notarized by Deed No. 5 dated March 28, 2022 of Vita Cahyojati, S.H., M.Hum.

In April 2022, BMK subscribed for 14,400 shares in PT Kreasi Animasi Wirakarya ("KAW") for a 21.37% ownership interest with an investment of Rp1.44 billion. KAW is engaged in the animation production house business and is domiciled in Jakarta. This investment has been notarized by Deed No. 8 dated April 25, 2022 of Harry Dwi Prasetyo, S.H., M.Kn.

In April 2022, SSF subscribed for 30 shares in PT Kata Lingkar Semesta ("KLS") for a 30.00% ownership interest with an investment of Rp60 million. KLS is engaged in the screenwriting business and is domiciled in Jakarta. This investment has been notarized by Deed No. 31 dated April 25, 2022 of Chandra Lim, S.H., LL.M.

In May 2024, the Company subscribed for 9,000,000 shares in PT Aspirasi Lintas Talenta ("ALT") for a 15.00% ownership interest with an investment of Rp900 million. ALT is engaged in activities related to artist management, recording and music publishing and domiciled in Jakarta. This investment has been notarized by Deed No. 4 dated May 20, 2024 of Pradita Ayu Yustisia, SH., M.Kn.

In February 2025, SAB subscribed for 18,620 shares in PT RANS Pesona Indonesia ("RPI") for a 49.00% ownership interest with an investment of Rp18.62 billion. RPI is engaged in wholesale trade in cosmetics industry and domiciled in Jakarta. This investment has been notarized by Deed No. 7 dated February 5, 2025 of Chandra Lim, S.H., LL.M.

101

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. INVESTASI JANGKA PANJANG

Pada tanggal 30 September 2025, Kelompok Usaha memiliki investasi jangka panjang ke beberapa perusahaan, diantaranya PT Tempo Inti Media Tbk, PT Dream Bahagia Indonesia ("DBI"), PT RANS Entertainment Indonesia ("RANS"), PT Angkasa Kreatif Indonesia dan beberapa perusahaan lainnya serta pada modal ventura dan *trust*.

11. LONG-TERM INVESTMENTS

As of September 30, 2025, the Group has long-term investments in several companies, including PT Tempo Inti Media Tbk, PT Dream Bahagia Indonesia ("DBI"), PT RANS Entertainment Indonesia ("RANS"), PT Angkasa Kreatif Indonesia and other companies and also in venture capital funds and *trust*.

12. ASET HAK GUNA

Aset hak guna terdiri dari:

12. RIGHT OF USE ASSETS

Right of use assets consist of:

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2025/
Nine-Month Period Ended September 30, 2025

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Translasi Mata Uang Asing/Foreign Currency Translation	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan							Cost
Bangunan dan instalasi	153.055.933	-	(782.347)	-	(17.444)	152.256.142	Buildings and installations
Kendaraan	1.492.678	-	-	-	-	1.492.678	Vehicles
Total biaya perolehan	154.548.611	-	(782.347)	-	(17.444)	153.748.820	Total cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan dan instalasi	41.597.009	8.627.212	(782.347)	-	(4.902)	49.436.972	Buildings and installations
Kendaraan	787.802	358.214	-	-	-	1.146.016	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	42.384.811	8.985.426	(782.347)	-	(4.902)	50.582.988	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	112.163.800					103.165.832	Net book value

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024/
Year Ended December 31, 2024

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Translasi Mata Uang Asing/Foreign Currency Translation	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan							Cost
Bangunan dan instalasi	164.926.091	4.578.702	(16.448.860)	-	-	153.055.933	Buildings and installations
Kendaraan	1.492.678	-	-	-	-	1.492.678	Vehicles
Total biaya perolehan	166.418.769	4.578.702	(16.448.860)	-	-	154.548.611	Total cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan dan instalasi	44.745.385	13.300.476	(16.448.860)	-	8	41.597.009	Buildings and installations
Kendaraan	290.243	497.559	-	-	-	787.802	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	45.035.628	13.798.035	(16.448.860)	-	8	42.384.811	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	121.383.141					112.163.800	Net book value

Penyusutan aset hak guna yang dibebankan pada beban usaha masing-masing berjumlah Rp8,99 miliar dan Rp9,73 miliar untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024 (Catatan 27).

Depreciation of right of use assets is charged to operating expenses amounted to Rp8.99 billion and Rp9.73 billion for the nine-month periods ended September 30, 2025 and 2024, respectively (Note 27).

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. ASET HAK GUNA (lanjutan)

Liabilitas sewa aset hak guna terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Liabilitas sewa - aset hak guna		
Jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.835.667	4.696.171
Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	5.903.999	5.918.310
Total	7.739.666	10.614.481

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30	
	2025	2024
Beban bunga	536.417	483.210
Beban penyusutan (Catatan 27)	8.985.426	9.730.098
Total	9.521.843	10.213.308

12. RIGHT OF USE ASSETS (continued)

Lease liabilities of right of use assets consists of:

Lease liabilities - right of use assets
Current maturities
Net of current maturities
Total

Amount recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA - NETO

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Perangkat lunak - neto	56.304.463	64.081.513
Uang jaminan	9.446.970	9.387.890
Lain-lain - neto	37.996.877	57.741.418
Neto	103.748.310	131.210.821

Perangkat lunak merupakan aplikasi yang digunakan oleh Kelompok Usaha untuk kegiatan operasional.

Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan terutama merupakan uang jaminan sewa.

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS - NET

This account consist of:

Softwares - net
Security deposits
Others - net
Net

Softwares are application used by the Group for operating activities.

Other non-current assets - security deposits mainly represent refundable deposits for rental.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan kewajiban yang timbul dari pembelian konten penyiaran dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Pihak ketiga:		
PT Mega Kreasi Films	46.067.750	68.096.338
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30 miliar)	304.862.349	383.942.448
Total pihak ketiga	350.930.099	452.038.786
Pihak berelasi (Catatan 32)	30.165.931	27.256.896
Total	381.096.030	479.295.682

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Belum jatuh tempo	199.020.481	226.807.382
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	38.430.815	73.442.851
31 - 60 hari	38.683.272	23.721.553
61 - 90 hari	28.738.157	27.055.687
91 - 180 hari	16.627.136	19.404.156
Lebih dari 180 hari	59.596.169	108.864.053
Total	381.096.030	479.295.682

Rincian atas utang usaha dalam mata uang asing disajikan dalam Catatan 34.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tidak ada jaminan yang diberikan oleh Kelompok Usaha atas utang usaha.

14. TRADE PAYABLES

Trade payables represent payables arising from purchases of broadcasting contents from the following:

Third parties:
PT Mega Kreasi Films
Others (below Rp30 billion each)
Total third parties
Related parties (Note 32)
Total

The aging analysis of trade payables is as follows:

Current
Overdue:
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
91 - 180 days
Over 180 days

The details of trade payables denominated in foreign currencies are disclosed in Note 34.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, there was no collateral provided by the Group for the trade payables.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG LAIN-LAIN

Utang lain-lain terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Pihak ketiga	91.866.175	120.713.380
Pihak berelasi (Catatan 32)	8.054.564	13.766.919
Total	99.920.739	134.480.299

Jangka waktu pembayaran kepada para pemasok berkisar antara 1 (satu) bulan sampai dengan 3 (tiga) bulan sejak saat pembelian.

Seluruh utang lain-lain tersebut adalah tanpa jaminan.

15. OTHER PAYABLES

Other payables consist of:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	91.866.175	120.713.380	Third parties
	8.054.564	13.766.919	Related parties (Note 32)
Total	99.920.739	134.480.299	Total

The terms of payments to suppliers are ranging from 1 (one) month to 3 (three) months from the date of purchase.

All other payables are unsecured by any collateral.

16. BEBAN AKRUAL

Beban akrual merupakan akrual atas:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Biaya konten program	542.411.490	841.935.848
Biaya remunerasi karyawan	114.481.228	138.600.544
Biaya promosi dan pemasaran	69.431.595	58.705.621
Honorarium tenaga ahli	21.671.585	19.601.865
Beban keuangan	1.829.474	1.550.747
Biaya transmisi	999.150	1.599.150
Lain-lain	46.303.669	47.668.452
Total	797.128.191	1.109.662.227

16. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses represent accruals for:

Program contents expenses
Employees remuneration costs
Promotion and marketing costs
Professional fees
Finance costs
Transmission costs
Others

17. UTANG PAJAK

Utang pajak terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	1.021.194	811.022
Pasal 21	14.102.961	4.385.508
Pasal 23	6.963.788	4.598.312
Pasal 25	16.957.092	2.055.400
Pasal 26	5.102.759	2.907.033
Pasal 29	22.278.444	26.996.055
Pajak Pertambahan Nilai	45.425.759	19.651.997
Total	111.851.997	61.405.327

17. TAXES PAYABLES

Taxes payables consist of:

Income taxes
Article 4(2)
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Value Added Tax

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. PINJAMAN BANK

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
PT Bank UOB Indonesia	10.300.000	-
DBS Bank India Ltd., India	6.268.060	7.612.891
Total	16.568.060	7.612.891

Mature within one year:
PT Bank UOB Indonesia
DBS Bank India Ltd., India

Total

PT Bank UOB Indonesia

WMID memperoleh fasilitas kredit untuk modal kerja dari PT Bank UOB Indonesia dengan jumlah pokok tidak melebihi \$AS1 juta. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar suku bunga *Jakarta Interbank Offered Rate* ("JIBOR") untuk setiap periode bunga ditambah margin 1,55% per tahun.

Fasilitas kredit ini berlaku untuk periode 1 (satu) tahun sampai dengan 10 Juni 2026. Perusahaan memberikan jaminan dalam bentuk penjaminan perusahaan kepada bank.

DBS Bank India Ltd., India

WMIN memperoleh Fasilitas Dana Cerukan untuk modal kerja dari DBS Bank India Ltd. dengan jumlah pokok tidak melebihi INR14 juta yang memiliki suku bunga sebesar 8,50% - 9,00% per tahun untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024. Pinjaman ini tidak memiliki jaminan.

18. BANK LOANS

PT Bank UOB Indonesia

WMID obtained a credit facility for working capital from PT Bank UOB Indonesia with maximum amount of USD1 million. This loan bears interest at Jakarta Interbank Offered Rate ("JIBOR") for each interest period plus a margin of 1.55% per annum.

This credit facility is valid for a period of 1 (one) year until June 10, 2026. The Company provides corporate guarantee to the bank.

DBS Bank India Ltd., India

WMIN obtained an Overdraft for working capital from DBS Bank India Ltd. with maximum amount of INR14 million that bears interest at rates between 8.50% - 9.00% per annum for the nine-month periods ended September 30, 2025 and 2024. This loan has no collateral.

19. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Utang pembiayaan konsumen merupakan pembiayaan yang diperoleh SSF, WMID dan WMIN dari berbagai institusi keuangan untuk pembelian kendaraan.

Pembayaran utang pembiayaan konsumen minimum atas pinjaman tersebut jatuh tempo antara 36 - 60 bulan, dengan kendaraan yang bersangkutan dijaminkan atas pinjaman tersebut.

Rincian tingkat bunga efektif dan jatuh tempo utang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30	
	2025	2024
Tingkat bunga efektif	0,00% - 7,09%	4,20% - 8,70%
Tahun jatuh tempo	2025 - 2027	2024 - 2027

Effective interest rate
Year of maturity

19. CONSUMER FINANCE PAYABLES

Consumer finance payables represent loans obtained by SSF, WMID and WMIN from various financial institutions for the purchase of vehicles.

The minimum payments of consumer finance payables mature within 36 - 60 months with the acquired vehicles pledged as collateral against the related liabilities.

The details of the effective interest rate and maturity of consumer finance payables are as follows:

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Rincian atas utang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
PT Toyota Astra Financial Services	764.732	1.498.103
PT Maybank Indonesia Finance	122.838	191.934
PT Orico Balimor Finance	84.350	115.106
PT BCA Finance	-	100.799
Nilai kini pembayaran minimum pembiayaan	971.920	1.905.942
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(318.349)	(1.252.371)
Bagian jangka panjang	653.571	653.571

Jadwal pembayaran nilai kini utang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Pembayaran minimum masa depan:		
Dalam satu tahun	341.238	1.380.949
Setelah satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	718.788	718.788
Total pembayaran minimum masa depan	1.060.026	2.099.737
Dikurangi beban bunga:		
Dalam satu tahun	22.889	128.578
Setelah satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	65.217	65.217
Total beban bunga	88.106	193.795
Nilai kini pembayaran minimum pembiayaan:		
Dalam satu tahun	318.349	1.252.371
Setelah satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	653.571	653.571
Total nilai kini pembayaran minimum pembiayaan	971.920	1.905.942

19. CONSUMER FINANCE PAYABLES (continued)

The details of consumer finance payables are as follows:

PT Toyota Astra Financial Services
PT Maybank Indonesia Finance
PT Orico Balimor Finance
PT BCA Finance
Present value of minimum payments
Current maturities
Long-term portion

The present value of scheduled payments of consumer finance payables by year of maturity are as follows:

Future minimum payments due:
Within one year
After one year but not more than five years
Total future minimum payments due
Less finance charges:
Within one year
After one year but not more than five years
Total finance charges
Present value of minimum payments:
Within one year
After one year but not more than five years
Total present value of minimum payments

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

30 September 2025

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	49.676.335.640	78,271%
Pihak afiliasi	3.650.000.000	5,751%
Sutanto Hartono (Direktur Utama)	101.667.900	0,160%
Mutia Nandika (Direktur)	74.078.000	0,117%
Harsiwi Achmad (Direktur)	62.363.000	0,098%
Rusmiyati Djajaseputra (Direktur)	47.014.000	0,074%
David Setiawan Suwanto (Direktur)	32.602.000	0,051%
Imam Sudjarwo (Direktur)	28.711.000	0,045%
Jay Geoffrey Wachter (Komisaris)	8.750.000	0,014%
Adi W. Sariaatmadja (Komisaris Utama)	100	0,000%
Publik (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	9.785.853.745	15,419%
Sub total	63.467.375.385	100,000%
Jumlah saham yang diperoleh kembali pada harga perolehan	10.503.194.120	
Total	73.970.569.505	

31 Desember 2024

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	45.746.335.640	72,079%
Pihak afiliasi	3.650.000.000	5,751%
Sutanto Hartono (Direktur Utama)	101.667.900	0,160%
Mutia Nandika (Direktur)	74.078.000	0,117%
Harsiwi Achmad (Direktur)	62.363.000	0,098%
Rusmiyati Djajaseputra (Direktur)	47.014.000	0,074%
David Setiawan Suwanto (Direktur)	32.602.000	0,051%
Imam Sudjarwo (Direktur)	28.711.000	0,045%
Jay Geoffrey Wachter (Komisaris)	8.750.000	0,014%
Adi W. Sariaatmadja (Komisaris Utama)	100	0,000%
Publik (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	13.715.853.745	21,611%
Sub total	63.467.375.385	100,000%
Jumlah saham yang diperoleh kembali pada harga perolehan	10.503.194.120	
Total	73.970.569.505	

20. SHARE CAPITAL

The Company's share ownership details as of September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

September 30, 2025

Jumlah/ Amount	Shareholders
496.763.356	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
36.500.000	Affiliated party
1.016.679	Sutanto Hartono (President Director)
740.780	Mutia Nandika (Director)
623.630	Harsiwi Achmad (Director)
470.140	Rusmiyati Djajaseputra (Director)
326.020	David Setiawan Suwanto (Director)
287.110	Imam Sudjarwo (Director)
87.500	Jay Geoffrey Wachter (Commissioner)
1	Adi W. Sariaatmadja (President Commissioner)
97.858.538	Public (below 5% ownership each)
634.673.754	Sub-total
105.031.941	Treasury shares at par
739.705.695	Total

December 31, 2024

Jumlah/ Amount	Shareholders
457.463.356	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
36.500.000	Affiliated party
1.016.679	Sutanto Hartono (President Director)
740.780	Mutia Nandika (Director)
623.630	Harsiwi Achmad (Director)
470.140	Rusmiyati Djajaseputra (Director)
326.020	David Setiawan Suwanto (Director)
287.110	Imam Sudjarwo (Director)
87.500	Jay Geoffrey Wachter (Commissioner)
1	Adi W. Sariaatmadja (President Commissioner)
137.158.538	Public (below 5% ownership each)
634.673.754	Sub-total
105.031.941	Treasury shares at par
739.705.695	Total

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Di bulan Desember 2024, Dewan Komisaris Perusahaan telah memutuskan untuk menyetujui Program MESOP - Periode Pelaksanaan V dengan menerbitkan saham treasury Perusahaan kepada manajemen dan karyawan sebesar 98.010.900 saham.

Sehubungan dengan implementasi Program MESOP, maka sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 total jumlah saham MESOP yang telah dilaksanakan adalah 386.668.000 saham.

20. SHARE CAPITAL (continued)

In December 2024, the Company's Board of Commissioners decided to approve MESOP program - Grant Cycle V by issuing the Company's treasury shares to management and employees amounting to 98,010,900 shares.

In relation with implementation of MESOP Program, as of December 31, 2024, the total number of implemented MESOP shares amounted to 386,668,000 shares.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of this account are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Agio saham			Additional paid-in capital
Sebelum Penawaran Umum			Before the Initial Public Offering
Saham Perdana	226.424.500	226.424.500	Initial Public Offering
Penawaran Umum Saham Perdana	318.750.000	318.750.000	Stock issuance costs
Biaya emisi efek	(24.263.247)	(24.263.247)	Exercise of Initial Employees
Pelaksanaan Waran Karyawan			Warrants under ESOP
Perdana (ESOP)	6.537.375	6.537.375	Exercise of Second Employees
Pelaksanaan Waran Karyawan			Warrants under ESOP
Kedua (ESOP)	26.307.227	26.307.227	Settlement of treasury shares
Penyelesaian saham treasury	(31.990.545)	(31.990.545)	Addition of capital without
Penambahan modal tanpa hak memesan			preemptive rights
efek terlebih dahulu	352.641.045	352.641.045	Exercise of MESOP program
Pelaksanaan program MESOP	10.860.497	10.860.497	Merger and acquisition transactions of
Transaksi penggabungan dan akuisisi			entities under common control
usaha entitas sepengendali	(477.769.161)	(477.769.236)	
Total	407.497.691	407.497.616	Total

22. SELISIH NILAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK NONPENGENDALI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

22. DIFFERENCE IN VALUE OF TRANSACTIONS WITH NON-CONTROLLING INTERESTS

The details of this account are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Perubahan kepentingan nonpengendali akibat perubahan kepemilikan di entitas anak	2.243.615.194	2.245.589.812	Changes in ownership interests of non-controlling interests due to changes of interests ownership in subsidiaries

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. SALDO LABA

Pelaksanaan Pembagian Dividen dan Cadangan
Umum untuk Tahun Buku 2024

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 28 April 2025, yang hasilnya telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 3 dari Novita Puspitarini, S.H., pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan setuju untuk:

- Membentuk cadangan umum dari laba tahun buku 2024 sejumlah Rp1 miliar untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007, pasal 70 ayat 1 mengenai "Perseroan Terbatas".
- Melakukan pembagian dividen tunai final sebesar Rp18,00 (angka penuh) per saham atau sejumlah Rp1,14 triliun yang dibagikan dari laba bersih tahun buku 2024, sehingga total dividen yang dibagikan untuk tahun buku 2024 adalah sebesar Rp23,00 (angka penuh) per saham atau sejumlah Rp1,46 triliun.
- Menyetujui pengalihan saham treasury untuk program MESOP dengan jumlah sebanyak-banyaknya 400.000.000 saham atau 0,54% dari modal ditempatkan dan disetor penuh.

Berdasarkan sirkuler keputusan Dewan Komisaris Perusahaan di bulan November 2024, Perusahaan melakukan pembagian dividen tunai interim pertama sebesar Rp5,00 (angka penuh) per saham atau sejumlah Rp316,85 miliar yang dibagikan dari laba bersih tahun buku 2024.

23. RETAINED EARNINGS

Declaration and Distribution of Dividend and
General Reserves for the Year 2024

In the Annual Shareholders' General Meeting held on April 28, 2025, the minutes of which were notarized by Deed No. 3 on the same date of Novita Puspitarini S.H., the Company's shareholders approved to:

- *Appropriate for general reserve an amount of Rp1 billion from the 2024 net income to comply with Article 70 (1) of Law No. 40 year 2007, "Limited Liability Company".*
- *Distribute a final cash dividend of Rp18.00 (full amount) per share totalling Rp1.14 trillion from the 2024 net income, the total dividend distributed for the 2024 financial year is Rp23.00 (full amount) per share totalling Rp1.46 trillion.*
- *Approve the transfer of treasury shares for the MESOP program with a maximum amount of 400,000,000 shares or 0.54% of the issued and fully paid capital.*

Based on the circular resolution of the Company's Board of Commissioners in November 2024, the Company distributed the first interim cash dividend of Rp5.00 (full amount) per share or a total of Rp316.85 billion from the 2024 net income.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. SALDO LABA (lanjutan)

Pelaksanaan Pembagian Dividen dan Cadangan
Umum untuk Tahun Buku 2023

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 12 Juni 2024, yang hasilnya telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 32 dari Aulia Taufani, S.H., pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan setuju untuk:

- Membentuk cadangan umum dari laba tahun buku 2023 sejumlah Rp1 miliar untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007, pasal 70 ayat 1 mengenai "Perseroan Terbatas".
- Melakukan pembagian dividen tunai sebesar Rp5,00 (angka penuh) per saham atau sejumlah Rp316,85 miliar yang dibagikan dari laba bersih tahun buku 2023.
- Menegaskan kembali pelaksanaan Program MESOP sesuai dengan yang telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 29 Juni 2022 dengan melanjutkan pelaksanaannya untuk sisa saham sebanyak-banyaknya 98.010.900 saham yang akan diambil dari saham treasury Perusahaan.

23. RETAINED EARNINGS (continued)

Declaration and Distribution of Dividend and
General Reserves for the Year 2023

In the Annual Shareholders' General Meeting held on June 12, 2024, the minutes of which were notarized by Deed No. 32 on the same date of Aulia Taufani S.H., the Company's shareholders approved to:

- Appropriate for general reserve an amount of Rp1 billion from the 2023 net income to comply with Article 70 (1) of Law No. 40 year 2007, "Limited Liability Company".
- Distribute a cash dividend of Rp5.00 (full amount) per share totalling Rp316.85 billion from the 2023 net income.
- Re-confirm the MESOP Program implementation in accordance with the approval obtained in the Annual General Meeting of Shareholders dated June 29, 2022 to continue the execution of maximum remaining 98,010,900 shares that will be taken from the Company's treasury shares.

**24. KEPENTINGAN NONPENGENDALI PADA
ENTITAS ANAK**

Akun ini menunjukkan kepentingan nonpengendali pada entitas anak sebagai berikut:

**24. NON-CONTROLLING INTERESTS IN
SUBSIDIARIES**

This account represents non-controlling interests in the following subsidiaries:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
PT Indonesia Entertainmen Grup	512.918.763	485.426.601	PT Indonesia Entertainmen Grup
PT Vidio Dot Com	271.109.788	129.866.890	PT Vidio Dot Com
PT Kapan Lagi Dot Com Networks	139.298.003	142.903.474	PT Kapan Lagi Dot Com Networks
Whisper Media Pte. Ltd	68.213.995	82.653.633	Whisper Media Pte. Ltd
PT Ess Jay Studios	25.134.079	20.071.030	PT Ess Jay Studios
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20 miliar)	9.989.958	11.995.242	Others (below Rp20 billion each)
Total	1.026.664.586	872.916.870	Total

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

24. KEPENTINGAN NONPENGENDALI PADA ENTITAS ANAK (lanjutan)

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan entitas anak yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material terhadap Kelompok Usaha:

Ringkasan laporan posisi keuangan konsolidasian IEG:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
ASET		
Aset lancar	1.212.343.951	1.165.341.059
Aset tidak lancar	2.041.380.279	2.027.311.531
Total Aset	3.253.724.230	3.192.652.590
LIABILITAS		
Liabilitas jangka pendek	(484.393.659)	(536.690.960)
Liabilitas jangka panjang	(141.738.038)	(137.211.095)
Total Liabilitas	(626.131.697)	(673.902.055)
Kepentingan nonpengendali	(531.051.860)	(523.448.710)
Neto	2.096.540.673	1.995.301.825

24. NON-CONTROLLING INTERESTS IN SUBSIDIARIES (continued)

The following is the summarised financial information for subsidiaries that have non-controlling interests that are material to the Group:

Summarised IEG's consolidated statements of financial position:

ASSETS
Current assets
Non-current assets
Total Assets
LIABILITIES
Current liabilities
Non-current liabilities
Total Liabilities
Non-controlling interests
Net

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian IEG:

Summarised IEG's consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30	
	2025	2024
Pendapatan neto	1.280.643.146	1.287.687.967
Laba periode berjalan	110.778.280	114.640.840
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	110.778.280	114.640.840
Total penghasilan komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali entitas anak	9.485.551	15.652.475

Net revenues
Profit for the period
Total comprehensive income for the period
Total comprehensive income for the period attributable to the subsidiary's non-controlling interests

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

24. KEPENTINGAN NONPENGENDALI PADA ENTITAS ANAK (lanjutan)

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan entitas anak yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material terhadap Kelompok Usaha: (lanjutan)

Ringkasan laporan arus kas konsolidasian IEG:

24. NON-CONTROLLING INTERESTS IN SUBSIDIARIES (continued)

The following is the summarised financial information for subsidiaries that have non-controlling interests that are material to the Group: (continued)

Summarised IEG's consolidated statements of cash flow:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30		
	2025	2024	
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	25.870.379	106.841.544	Net cash provided by operating activities
Kas neto yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas investasi	115.778.143	(75.777.910)	Net cash provided by/ (used in) investing activities
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(2.597.736)	(7.343.305)	Net cash used in financing activities
Kenaikan neto kas dan setara kas	139.050.786	23.720.329	Net increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal periode	148.570.624	138.367.667	Cash and cash equivalents at beginning of the period
Efek perubahan kurs mata uang asing terhadap kas dan setara kas	(22.682)	(234.517)	Effect of changes in foreign exchange rates on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas akhir periode	287.598.728	161.853.479	Cash and cash equivalents at ending of the period

Tidak ada dividen yang dibayarkan dari IEG kepada kepentingan nonpengendali untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024.

There was no dividend paid from IEG to non-controlling interests for the nine-month periods ended September 30, 2025 and 2024.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

25. PENDAPATAN NETO

Akun ini terdiri dari:

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30			
	2025	2024	
Pendapatan iklan	4.414.253.407	4.899.320.482	Revenue from advertising
Pendapatan lain-lain	1.414.608.176	1.122.569.590	Other revenues
Potongan penjualan	(782.430.731)	(878.399.816)	Sales discount
Neto	5.046.430.852	5.143.490.256	Net

Pelanggan dengan pendapatan iklan neto lebih dari 10% dari pendapatan neto konsolidasian adalah sebagai berikut:

Customer with net revenues from advertising more than 10% of the consolidated net revenues is as follows:

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30					
2025			2024		
	Total/ Total	Persentase (%)/ Percentage (%)		Total/ Total	Persentase (%)/ Percentage (%)
PT Wira Pamungkas Pariwara	943.958.964	18,71%		1.043.104.316	20,28%
					PT Wira Pamungkas Pariwara

26. BEBAN PROGRAM DAN SIARAN

Beban program dan siaran terdiri dari:

26. PROGRAM AND BROADCASTING EXPENSES

Program and broadcasting expenses consist of:

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30			
	2025	2024	
Biaya program dan amortisasi persediaan konten program (Catatan 6)	2.921.416.145	3.052.307.495	Cost of program and amortization of program contents inventories (Note 6)
Jasa satelit (Catatan 32)	27.711.038	25.408.828	Satellite services (Note 32)
Beban penyiaran (Catatan 33a dan 33c)	27.060.617	23.902.593	Cost of broadcast (Notes 33a and 33c)
Lain-lain	115.108.717	142.524.532	Others
Total beban program dan siaran	3.091.296.517	3.244.143.448	Total program and broadcasting expenses

Tidak terdapat pembelian persediaan dari satu pemasok Kelompok Usaha yang jumlahnya melebihi 10% dari total pendapatan neto konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024.

There is no purchase from a supplier of the Group that in total exceeded 10% of total consolidated net revenues for the nine-month periods ended September 30, 2025 and 2024.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. BEBAN USAHA

Beban usaha terdiri dari:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30	
	2025	2024
Gaji dan kesejahteraan karyawan (Catatan 29)	720.952.968	758.666.246
Promosi	163.666.860	170.658.904
Penyusutan (Catatan 8 dan 12)	149.238.974	155.829.781
Honorarium manajemen dan tenaga ahli	114.100.904	113.109.387
Langganan	20.255.711	20.865.308
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20 miliar)	132.188.917	146.067.160
Total beban usaha	1.300.404.334	1.365.196.786

27. OPERATING EXPENSES

Operating expenses consist of:

Salaries and employees' benefits cost (Note 29)
Promotion
Depreciation (Note 8 and 12)
Professional and management fees
Subscription
Others (below Rp20 billion each)
Total operating expenses

28. SEGMENT OPERASI

Segmen Usaha

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi pada laporan keuangan konsolidasian.

Tabel berikut menyajikan informasi pendapatan, laba, aset dan liabilitas sehubungan dengan segmen operasi Kelompok Usaha.

28. OPERATION SEGMENT

Business Segment

Management monitors operational results separately for each business unit for decision making in performance appraisal and resource allocation. Segment performance is evaluated based on profit or loss and measured consistently with profit or loss from the consolidated financial statements.

The following table presents information on revenue, income, assets and liabilities of the Group's operational business segments.

30 September 2025

September 30, 2025

	Televisi dan platform multimedia lainnya/ Television and other multimedia platform	Digital/ Digital	Pembuatan konten dan pendukung/ Content creation and production support	Jasa pemasaran dan pendukung/ Marketing services and enabler	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan neto							Net revenues
Pihak eksternal	3.351.132.205	1.190.660.349	173.970.058	330.668.240	-	5.046.430.852	External
Antar segmen	189.142.246	303.183.032	1.102.211.604	145.750.667	(1.740.287.549)	-	Inter-segment
Total pendapatan neto	3.540.274.451	1.493.843.381	1.276.181.662	476.418.907	(1.740.287.549)	5.046.430.852	Total net revenues
Hasil segmen	892.730.924	(363.934.072)	105.794.373	25.161.552	8.109.415	667.862.192	Segment results
Pendapatan keuangan - neto	45.005.844	17.825.087	9.167.641	10.107.644	-	82.106.216	Finance income - net
Bagian (rugi) laba entitas asosiasi - neto	-	-	603.864	(2.840.507)	-	(2.236.643)	Share of (loss) profit of associated entities - net
Beban keuangan	(266.572)	(297.072)	(2.629)	(747.401)	-	(1.313.674)	Finance costs
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	937.470.196	(346.406.057)	115.563.249	31.681.288	8.109.415	746.418.091	Profit (loss) before income tax expense
(Beban)/manfaat pajak penghasilan - neto	(194.739.655)	1.021.165	(25.251.673)	(2.326.340)	-	(221.296.503)	Income tax (expense)/benefit - net
Laba (rugi) periode berjalan	742.730.541	(345.384.892)	90.311.576	29.354.948	8.109.415	525.121.588	Profit (loss) for the period

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

28. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Segmen Usaha (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan informasi pendapatan, laba, aset dan liabilitas sehubungan dengan segmen operasi Kelompok Usaha. (lanjutan)

30 September 2025 (lanjutan)

	Televisi dan platform multimedia lainnya/ Television and other multimedia platform	Digital/ Digital	Pembuatan konten dan pendukung/ Content creation and production support	Jasa pemasaran dan pendukung/ Marketing services and enabler	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	Other informations: Segment assets
Informasi lainnya: Aset segmen	4.371.450.574	2.412.589.821	3.262.376.823	1.374.019.232	(1.387.901.500)	10.032.534.950	
Liabilitas segmen	(1.394.822.648)	(844.992.843)	(654.293.320)	(191.856.868)	1.011.222.001	(2.074.743.678)	Segment liabilities
Pengeluaran barang modal	49.369.432	1.573.824	35.239.325	4.885.015	-	91.067.596	Capital expenditures
Penyusutan	(117.695.224)	(10.288.312)	(26.408.277)	(17.298.479)	-	(171.690.292)	Depreciation
Beban non kas selain penyusutan	(5.005.557)	(3.986.513)	(362.983)	(2.721.838)	-	(12.076.891)	Non-cash expenses other than depreciation

28. OPERATION SEGMENT (continued)

Business Segment (continued)

The following table presents information on revenue, income, assets and liabilities of the Group's operational business segments.
(continued)

September 30, 2025 (continued)

30 September 2024

	Televisi dan platform multimedia lainnya/ Television and other multimedia platform	Digital/ Digital	Pembuatan konten dan pendukung/ Content creation and production support	Jasa pemasaran dan pendukung/ Marketing services and enabler	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	Net revenues External Inter-segment
Pendapatan neto							
Pihak eksternal	3.707.165.663	963.651.216	160.853.310	311.820.067	-	5.143.490.256	
Antar segmen	149.904.378	304.031.162	1.137.819.051	174.359.528	(1.766.114.119)	-	
Total pendapatan neto	3.857.070.041	1.267.682.378	1.298.672.361	486.179.595	(1.766.114.119)	5.143.490.256	Total net revenues
Hasil segmen	876.779.721	(511.762.177)	115.556.245	41.033.834	26.956.860	548.564.483	Segment results
Pendapatan keuangan - neto	62.911.311	25.530.517	6.225.552	12.995.889	-	107.663.269	Finance income - net
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi - neto	-	-	8.278.318	(472.734)	-	7.805.584	Share of profit (loss) of associated entities - net
Beban keuangan	(283.302)	(468.728)	(10.949)	(461.064)	-	(1.224.043)	Finance costs
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	939.407.730	(486.700.388)	130.049.166	53.095.925	26.956.860	662.809.293	Profit (loss) before income tax expense
(Beban) manfaat pajak penghasilan - neto	(196.536.758)	1.029.090	(27.950.109)	(1.986.317)	-	(225.444.094)	Income tax (expense) benefit - net
Laba (rugi) periode berjalan	742.870.972	(485.671.298)	102.099.057	51.109.608	26.956.860	437.365.199	Profit (loss) for the period
Informasi lainnya: Aset segmen	5.385.310.571	1.954.453.732	3.261.816.136	1.593.391.869	(1.233.691.385)	10.961.280.923	Other informations: Segment assets
Liabilitas segmen	(1.314.779.281)	(864.934.047)	(838.846.515)	(205.922.497)	848.223.323	(2.376.259.017)	Segment liabilities
Pengeluaran barang modal	74.184.675	3.997.338	150.419.092	1.607.605	-	230.208.710	Capital expenditures
Penyusutan	(121.819.663)	(11.398.044)	(24.555.685)	(16.696.598)	-	(174.469.990)	Depreciation
Beban non kas selain penyusutan	(4.249.333)	(3.937.791)	(272.841)	(2.814.453)	-	(11.274.418)	Non-cash expenses other than depreciation

September 30, 2024

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Kelompok Usaha memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Kelompok Usaha, Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021 dan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan PSAK No. 219 "Imbalan Kerja".

Untuk mendanai liabilitas imbalan kerja karyawan, pada tanggal 19 Agustus 2005, SCTV telah membeli polis asuransi jiwa dengan PT Prudential Life Insurance ("PLI") dimana SCTV telah melakukan investasi dalam beberapa produk asuransi PLI dalam bentuk *managed fund* atas nama SCTV untuk menanggung pengobatan, kematian, kecelakaan, cacat dan masa pensiun untuk seluruh karyawan tetap SCTV dengan pertanggungungan asuransi sampai tahun 2065.

SI menyelenggarakan program pensiun untuk kompensasi pesangon sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk karyawan tetapnya. Program dana pensiun SI dikelola secara terpisah oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Manulife Indonesia ("MI"). Pendirian MI telah disetujui oleh Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-768/KM.10/2012 tanggal 28 Desember 2012.

Liabilitas atas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2024 ditentukan berdasarkan penilaian aktuaris yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tanggal 18 Februari 2025.

Asumsi-asumsi penting yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

Tingkat bunga/ <i>Discount rates</i>	: 6,90% - 7,15% per tahun (2025 dan 2024)/ 6.90% - 7.15% per annum (2025 and 2024)
Tingkat kenaikan gaji per tahun/ <i>Annual wages and salary increases</i>	: 4,50% - 10,00% per tahun (2025 dan 2024)/ 4.50% - 10.00% per annum (2025 and 2024)
Usia pensiun/ <i>Retirement age</i>	: 55 - 60 tahun/55 - 60 years old
Tingkat cacat/ <i>Disability rate</i>	: 10% dari tingkat kematian (2025 dan 2024)/ 10% of mortality rate (2025 and 2024)
Metode penilaian/ <i>Valuation method</i>	: <i>Projected Unit Credit</i>
Pensiun dini/pengunduran diri/ <i>Early retirement/resignation</i>	: 4% - 10% pada usia 25 - 45 dan berkurang secara linear sampai dengan 1% pada usia 45 dan setelahnya (2025 dan 2024)/ 4% - 10% at the age of 25 - 45 and reducing linearly to 1% at the age of 45 and thereafter (2025 and 2024)
Tingkat kematian/ <i>Mortality rate</i>	: Tabel Mortalita IV Indonesia (TMI IV) dan <i>Indian Assured Lives Mortality 2012-14 Urban</i> (2025 dan 2024)/ <i>Indonesian Mortality Table IV (TMI IV) and Indian Assured Lives Mortality 2012-14 Urban</i> (2025 and 2024)

29. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS

The Group provides employee service entitlements based on the Group's regulations, Job Creation Law No. 11/2020 and Government Regulation No. 35/2021 and recognizes the liability for employee benefits as accounted for in accordance with the PSAK No. 219 "Employee Benefits".

To fund the liabilities for employee benefits, SCTV has purchased a life insurance policy from PT Prudential Life Insurance ("PLI") on August 19, 2005 of which SCTV has invested in certain insurance managed fund products of PLI under the name of SCTV to cover the medical, death, personal accident, disablement benefits and pension fund of all SCTV's permanent employees with insurance coverage until year 2065.

SI has a pension program of severance compensation in accordance with prevailing laws covering substantially its permanent employees. SI's retirement plan is managed separately by Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Manulife Indonesia ("MI"). The establishment of MI was approved by the Ministry of Finance in its Decision Letter No. KEP-768/KM.10/2012 dated December 28, 2012.

The liability for post-employment benefits as of December 31, 2024 were determined based on actuarial valuations performed by Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits, an independent actuary, based on its report dated February 18, 2025.

The significant assumptions used by the independent actuary are as follows:

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**29. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

**29. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

a. Beban imbalan kerja - neto

a. Net employee benefits expense

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30		
	2025	2024	
Biaya jasa kini	25.079.569	20.460.807	Current service cost
Biaya bunga kewajiban manfaat pasti - neto	4.999.488	5.053.967	Net interest expense on net defined benefit liabilities
Beban imbalan kerja - neto	30.079.057	25.514.774	Employee benefits expense - net

b. Liabilitas imbalan kerja karyawan

b. Liabilities for employee benefits

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Liabilitas imbalan kerja karyawan	250.087.250	234.360.457	Liabilities for employee benefits - net
Nilai wajar aset program	(79.118.100)	(79.118.100)	Fair value of plan assets
Liabilitas imbalan kerja karyawan - neto	170.969.150	155.242.357	Liabilities for employee benefits - net

c. Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan - neto adalah sebagai berikut:

c. The movements in the net employee benefits liabilities are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo awal	155.242.357	171.609.631	Balance at beginning
Beban imbalan kerja	30.079.057	57.066.652	Employee benefit expense
Pembayaran selama periode berjalan	(14.346.703)	(47.337.652)	Payments during the period
Penghasilan komprehensif lain	-	(24.307.882)	Other comprehensive income
luran yang dibayarkan	-	(1.800.000)	Contributions
Dampak penyesuaian	(5.561)	11.608	Impact of adjustment
Saldo akhir	170.969.150	155.242.357	Balance at ending

d. Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

d. The movements in the present value of defined benefits obligation are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo awal	234.360.457	258.818.474	Balance at beginning
Biaya jasa kini	25.079.569	29.741.926	Current service cost
Biaya bunga	4.999.488	15.922.601	Interest cost
Ekspektasi pembayaran imbalan	(14.346.703)	(19.254.829)	Expected benefit payment
Pengakuan masa kerja lalu atas karyawan mutasi masuk (keluar)	-	1.003.007	Recognition of past services for transferred in (out) employees
Keuntungan yang diakui segera pada penghasilan komprehensif lain	-	(38.554.901)	Gain recognized in other comprehensive income
Dampak penyesuaian	(5.561)	(13.315.821)	Impact of adjustment
Saldo akhir	250.087.250	234.360.457	Balance at ending

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**29. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Perkiraan pengembalian ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar untuk pengembalian keseluruhan periode liabilitas dengan mempertimbangkan perpaduan portofolio dari aset program. Hasil aktual aset program adalah (Rp3,09) miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

Beban imbalan pasca-kerja telah dibebankan pada beban usaha untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024.

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	Tingkat diskonto/ Discount rates	
	Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Effect on present value of benefits obligations	
	Persentase/ Percentage	
Kenaikan	1%	(15.198.270)
Penurunan	(1%)	17.049.421

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2024:

1 tahun	21.322.466
2 - 5 tahun	117.847.046
6 - 10 tahun	208.199.887
Lebih dari 10 tahun	1.138.087.423

Durasi rata-rata dari program liabilitas atas imbalan pasca-kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 berkisar antara 7,66 tahun hingga 24,04 tahun.

**29. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

The expected return is determined based on market expectation for returns over the entire life of the obligation by considering the portfolio mix of the plan assets. The actual return on plan assets was (Rp3.09) billion for the years ended December 31, 2024.

The costs of post-employment benefits were charged to operating expenses for the nine-month periods ended September 30, 2025 and 2024.

The quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2024 is as follows:

	Kenaikan gaji di masa depan/ Future salary increases	
	Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Effect on present value of benefits obligations	
	Persentase/ Percentage	
Kenaikan	1%	17.838.367
Penurunan	(1%)	(16.162.947)

The maturity profile of defined benefits obligation as of December 31, 2024:

Within one year
2 - 5 years
6 - 10 years
More than 10 years

The average duration of the post-employment benefit liabilities for the year ended December 31, 2024 ranging from 7.66 years to 24.04 years.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. PAJAK PENGHASILAN

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

30. INCOME TAX

The reconciliation between profit before income tax expense per interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30		
	2025	2024	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	746.418.091	662.809.293	Profit before income tax expense per interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
(Dikurangi): Laba/rugi entitas anak sebelum beban pajak penghasilan dan dampak dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	(685.306.591)	(597.140.413)	(Deduct): Subsidiaries' profit/loss before income tax expense and the effect of intercompany consolidation eliminations
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	61.111.500	65.668.880	Profit before income tax expense - the Company
Beda temporer:			Temporary differences:
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja karyawan - setelah dikurangi pembayaran	930.686	714.225	Provision of liabilities for employee benefits - net of payments
Penyusutan, amortisasi dan laba/rugi dari pelepasan aset tetap	10.393	(55.814)	Depreciation, amortization and gain/loss from disposal of fixed assets
Penyisihan atas bonus dan kesejahteraan karyawan - neto	(2.839.318)	(889.710)	Provision for employee bonuses and benefits - net
Sub total	(1.898.239)	(231.299)	Sub-total
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban sewa dan operasional sehubungan dengan penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	4.515.335	4.309.162	Rental and operational expenses related to the income already subjected to final tax
Beban pajak	3.085.250	3.352.142	Tax expenses
Penghasilan lain yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(29.358.401)	(27.688.156)	Other income already subjected to final tax income
Keuntungan investasi	(27.879.617)	(32.124.644)	Gain on investments
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(6.698.705)	(7.543.374)	Interest income already subjected to final tax income
Lain-lain	145.827	114.492	Others
Sub total	(56.190.311)	(59.580.378)	Sub-total
Penghasilan kena pajak - Perusahaan	3.022.950	5.857.203	Taxable income - the Company

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan pada akhir tahun menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan.

Rincian beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

30. INCOME TAX (continued)

The Company calculation of estimated taxable income at the end of year is used as a basis in filling the Annual Corporate Income Tax Return.

The details of income tax expense is as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30		
	2025	2024	
Beban pajak penghasilan - periode berjalan			Income tax expense - current period
Perusahaan	665.049	1.288.585	The Company
Entitas anak	218.753.411	222.595.540	Subsidiaries
Total beban pajak penghasilan - periode berjalan	219.418.460	223.884.125	Total income tax expense - current period
Beban (manfaat) pajak penghasilan - tangguhan			Income tax expense (benefit) - deferred
Perusahaan			The Company
Bonus dan tunjangan karyawan	624.650	195.736	Employee bonus and allowances
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja karyawan	(204.751)	(157.130)	Provision of liabilities for employee benefits
Penyusutan, amortisasi dan laba/rugi pelepasan aset tetap	(2.286)	12.279	Depreciation, amortization and gain/loss from disposal of fixed assets
Sub total	417.613	50.885	Sub-total
Entitas anak			Subsidiaries
Bonus dan tunjangan karyawan	5.300.827	3.622.014	Employee bonus and allowances
Penyusutan, amortisasi dan laba/rugi pelepasan aset tetap	4.687.000	4.996.358	Depreciation, amortization and gain/loss from disposal of fixed assets
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha - neto	40.216	(2.316)	Allowance of impairment losses of trade receivables - net
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja karyawan	(3.610.049)	(1.859.587)	Provision of liabilities for employee benefits
Kerugian investasi	(3.256.051)	-	Loss on investments
Rugi fiskal	(1.152.097)	(4.421.160)	Fiscal loss
Lain-lain	(549.416)	(826.225)	Others
Sub total	1.460.430	1.509.084	Sub-total
Beban pajak penghasilan - tangguhan - neto	1.878.043	1.559.969	Income tax expense - deferred - net
Beban pajak penghasilan - neto	221.296.503	225.444.094	Income tax expense - net

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Perhitungan utang pajak penghasilan - pasal 29
(taksiran tagihan pajak penghasilan) adalah sebagai
berikut:

30. INCOME TAX (continued)

The computation of income tax payable - article 29
(claim for income tax refund) is as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30		
	2025	2024	
Beban pajak penghasilan - periode berjalan			Income tax expense - current period
Perusahaan	665.049	1.288.585	The Company
Entitas anak	218.753.411	222.595.540	Subsidiaries
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			Less prepayment of taxes
Perusahaan	3.777.448	6.725.124	The Company
Entitas anak	276.545.897	258.965.696	Subsidiaries
Utang pajak penghasilan - Pasal 29			Income tax payable - Article 29
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	22.278.444	31.673.573	Subsidiaries
Total	22.278.444	31.673.573	Total
Taksiran tagihan pajak penghasilan			Estimated claim for income tax refund
Perusahaan	(3.112.399)	(5.436.539)	The Company
Entitas Anak	(80.070.930)	(68.043.729)	Subsidiaries
Total	(83.183.329)	(73.480.268)	Total
Taksiran tagihan pajak penghasilan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:			As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the estimated claim for income tax refund are as follows:
	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Kelebihan pembayaran pajak - pajak penghasilan			Overpayment - income tax
Perusahaan	3.112.399	-	The Company
Entitas Anak	111.499.940	67.409.497	Subsidiaries
Total	114.612.339	67.409.497	Total

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pada tanggal 21 Agustus 2025, IEG menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2023 yang menetapkan penghasilan kena pajak dan pajak lebih bayar masing-masing sebesar Rp28,97 miliar dan Rp2,72 miliar. Di bulan September 2025, IEG telah menerima restitusi sebesar Rp2,72 miliar dan sisanya sebesar Rp3,33 juta dikompensasikan ke utang pajak lainnya untuk tahun 2023.

Pada tanggal 6 Agustus 2025, KLN menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2021 yang menetapkan pajak lebih bayar sebesar Rp1,19 miliar. Di bulan Agustus 2025, KLN telah menerima restitusi sebesar Rp1,00 miliar dan sisanya sebesar Rp187,50 juta dikompensasikan ke utang pajak lainnya untuk tahun 2021.

Pada tanggal 10 Juli 2025, FAS menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2023 yang menetapkan pajak lebih bayar sebesar Rp826,89 juta. Di bulan Juli 2025, FAS telah menerima restitusi sebesar Rp823,23 juta dan sisanya sebesar Rp3,66 juta dikompensasikan ke utang pajak lainnya untuk tahun 2023.

Pada tanggal 20 Juni 2025, IVM menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2023 yang menetapkan penghasilan kena pajak dan pajak lebih bayar masing-masing sebesar Rp332,95 miliar dan Rp24,00 miliar. Di bulan Agustus 2025, IVM telah menerima restitusi sebesar Rp23,94 miliar dan sisanya sebesar Rp60,53 juta dikompensasikan ke utang pajak lainnya untuk tahun 2023.

Pada tanggal 19 Juni 2025, MTV menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2023 yang menetapkan penghasilan kena pajak dan pajak lebih bayar masing-masing sebesar Rp1,76 miliar dan Rp1,88 miliar. Di bulan Juli 2025, MTV telah menerima restitusi sebesar Rp1,80 miliar dan sisanya sebesar Rp87,85 juta dikompensasikan ke utang pajak lainnya untuk tahun 2023.

30. INCOME TAX (continued)

On August 21, 2025, IEG received a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") of Corporate Income Tax for fiscal year 2023 that stated the taxable income and the overpayment tax amounted to Rp28.97 billion and Rp2.72 billion, respectively. In September 2025, IEG has received a restitution of Rp2.72 billion and the remaining amount of Rp3.33 million was offset against other tax payable for the year 2023.

On August 6, 2025, KLN received a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") of Corporate Income Tax for fiscal year 2021 that stated the overpayment tax amounted to Rp1.19 billion. In August 2025, KLN has received a restitution of Rp1.00 billion and the remaining amount of Rp187.50 million was offset against other tax payable for the year 2021.

On July 10, 2025, FAS received a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") of Corporate Income Tax for fiscal year 2023 that stated the overpayment tax amounted to Rp826.89 million. In July 2025, FAS has received a restitution of Rp823.23 million and the remaining amount of Rp3.66 million was offset against other tax payable for the year 2023.

On June 20, 2025, IVM received a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") of Corporate Income Tax for fiscal year 2023 that stated the taxable income and the overpayment tax amounted to Rp332.95 billion and Rp24.00 billion, respectively. In August 2025, IVM has received a restitution of Rp23.94 billion and the remaining amount of Rp60.53 million was offset against other tax payable for the year 2023.

On June 19, 2025, MTV received a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") of Corporate Income Tax for fiscal year 2023 that stated the taxable income and the overpayment tax amounted to Rp1.76 billion and Rp1.88 billion, respectively. In July 2025, MTV has received a restitution of Rp1.80 billion and the remaining amount of Rp87.85 million was offset against other tax payable for the year 2023.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pada tanggal 14 April 2025, EYE menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2023 yang menetapkan penghasilan kena pajak dan pajak lebih bayar masing-masing sebesar Rp1,34 miliar dan Rp1,65 miliar. Di bulan April 2025, EYE telah menerima restitusi sebesar Rp1,64 miliar dan sisanya sebesar Rp13,21 juta dikompensasikan ke utang pajak lainnya untuk tahun 2023.

Pada tanggal 9 April 2025, FI menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2023 yang menetapkan penghasilan kena pajak dan pajak lebih bayar masing-masing sebesar Rp359,08 juta dan Rp194,75 juta. Di bulan April 2025, FI telah menerima restitusi sebesar Rp93,98 juta dan sisanya sebesar Rp100,77 juta dikompensasikan ke utang pajak lainnya untuk tahun 2023.

Pada tanggal 2 Oktober 2024, LIP6 menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2020 yang menetapkan penghasilan kena pajak dan pajak lebih bayar masing-masing sebesar Rp26,90 miliar dan Rp2,50 miliar. Di tanggal yang sama, LIP6 juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas pajak lainnya untuk tahun 2020 sebesar Rp172,98 juta, sehingga pajak lebih bayar atas Pajak Penghasilan Badan tersebut di atas dikompensasikan ke utang SKPKB dan sisanya sebesar Rp2,32 miliar restitusinya telah diterima oleh LIP6 di bulan November 2024.

Pada tanggal 26 Juni 2024, IEG menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2022 yang menetapkan penghasilan kena pajak dan pajak lebih bayar masing-masing sebesar Rp9,04 miliar dan Rp5,33 miliar. Di tanggal yang sama, IEG juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas pajak lainnya untuk tahun 2022 sebesar Rp132,22 juta, sehingga pajak lebih bayar atas Pajak Penghasilan Badan tersebut di atas dikompensasikan ke utang SKPKB dan sisanya sebesar Rp5,20 miliar restitusinya telah diterima oleh IEG di bulan Juli 2024.

Pada tanggal 26 Juni 2024, IEP menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2022 yang menetapkan rugi fiskal dan pajak lebih bayar masing-masing sebesar Rp21,84 miliar dan Rp4,10 miliar. IEP telah menerima pengembalian (restitusi) atas lebih bayar pajak tersebut di bulan Juli 2024.

30. INCOME TAX (continued)

On April 14, 2025, EYE received a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") of Corporate Income Tax for fiscal year 2023 that stated the taxable income and the overpayment tax amounted to Rp1.34 billion and Rp1.65 billion, respectively. In April 2025, EYE has received a restitution of Rp1.64 billion and the remaining amount of Rp13.21 million was offset against other tax payable for the year 2023.

On April 9, 2025, FI received a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") of Corporate Income Tax for fiscal year 2023 that stated the taxable income and the overpayment tax amounted to Rp359.08 million and Rp194.75 million, respectively. In April 2025, FI has received a restitution of Rp93.98 million and the remaining amount of Rp100.77 million was offset against other tax payable for the year 2023.

On October 2, 2024, LIP6 received a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") of Corporate Income Tax for fiscal year 2020 that stated the taxable income and the overpayment tax amounted to Rp26.90 billion and Rp2.50 billion, respectively. On the same date, LIP6 also received Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") of other 2020 taxes amounting to Rp172.98 million. As a result, the Corporate Income Tax overpayment above is offset with its SKPKB payable and the remaining amount of Rp2.32 billion of restitution was received by LIP6 in November 2024.

On June 26, 2024, IEG received a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") of Corporate Income Tax for fiscal year 2022 that stated the taxable income and the overpayment tax amounted to Rp9.04 billion and Rp5.33 billion, respectively. On the same date, IEG also received Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") of other 2022 taxes amounting to Rp132.22 million. As a result, the Corporate Income Tax overpayment above is offset with its SKPKB payable and the remaining amount of Rp5.20 billion of restitution was received by IEG in July 2024.

On June 26, 2024, IEP received a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") of Corporate Income Tax for fiscal year 2022 that stated the fiscal loss and the overpayment tax amounted to Rp21.84 billion and Rp4.10 billion, respectively. IEP already received the restitution of this overpayment in July 2024.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pada tanggal 20 Juni 2024, FAS menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2022 yang menetapkan rugi fiskal dan pajak lebih bayar masing-masing sebesar Rp11,32 miliar dan Rp757,09 juta. FAS telah menerima pengembalian (restitusi) atas lebih bayar pajak tersebut di bulan Juli 2024.

Pada tanggal 16 Mei 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2022 yang menetapkan penghasilan kena pajak dan pajak lebih bayar masing-masing sebesar Rp2,05 miliar dan Rp1,25 miliar. Perusahaan telah menerima pengembalian (restitusi) atas lebih bayar pajak tersebut di bulan Juni 2024.

Pada tanggal 19 Desember 2023, KLN menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2019 yang menetapkan rugi fiskal dan pajak lebih bayar masing-masing sebesar Rp8,47 miliar dan Rp2,56 miliar. Di tanggal yang sama, KLN juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas pajak lainnya untuk tahun 2019 sebesar Rp179,24 juta, sehingga pajak lebih bayar atas Pajak Penghasilan Badan tersebut di atas dikompensasikan ke utang SKPKB dan sisanya sebesar Rp2,38 miliar restitusinya telah diterima oleh KLN di bulan Januari 2024.

Pada tanggal 30 November 2023, LIP6 menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2019 yang menetapkan penghasilan kena pajak dan pajak lebih bayar masing-masing sebesar Rp1,01 miliar dan Rp2,66 miliar. Di tanggal yang sama, LIP6 juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas pajak lainnya untuk tahun 2019 sebesar Rp465,89 juta, sehingga pajak lebih bayar atas Pajak Penghasilan Badan tersebut di atas dikompensasikan ke utang SKPKB dan sisanya sebesar Rp2,20 miliar restitusinya telah diterima oleh LIP6 di bulan Januari 2024.

30. INCOME TAX (continued)

On June 20, 2024, FAS received a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") of Corporate Income Tax for fiscal year 2022 that stated the fiscal loss and the overpayment tax amounted to Rp11.32 billion and Rp757.09 million, respectively. FAS already received the restitution of this overpayment in July 2024.

On May 16, 2024, the Company received a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") of Corporate Income Tax for fiscal year 2022 that stated the taxable income and the overpayment tax amounted to Rp2.05 billion and Rp1.25 billion, respectively. The Company already received the restitution of this overpayment in June 2024.

On December 19, 2023, KLN received a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") of Corporate Income Tax for fiscal year 2019 that stated the fiscal loss and the overpayment tax amounted to Rp8.47 billion and Rp2.56 billion, respectively. On the same date, KLN also received Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") of other 2019 taxes amounting to Rp179.24 million. As a result, the Corporate Income Tax overpayment above is offset with its SKPKB payable and the remaining amount of Rp2.38 billion of restitution was received by KLN in January 2024.

On November 30, 2023, LIP6 received a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") of Corporate Income Tax for fiscal year 2019 that stated the taxable income and the overpayment tax amounted to Rp1.01 billion and Rp2.66 billion, respectively. On the same date, LIP6 also received Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") of other 2019 taxes amounting to Rp465.89 million. As a result, the Corporate Income Tax overpayment above is offset with its SKPKB payable and the remaining amount of Rp2.20 billion of restitution was received by LIP6 in January 2024.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30	
	2025	2024
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	746.418.091	662.809.293
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	164.211.980	145.818.044
Penyisihan (utilisasi) atas rugi fiskal - neto	90.753.771	122.206.661
Kerugian investasi	3.256.051	-
Rugi/(laba) entitas asosiasi	492.061	(1.717.228)
Rugi entitas anak yang belum beroperasi	173.839	126.631
Pengaruh pajak atas beda tetap	(30.884.231)	(29.786.246)
Bagian perusahaan atas laba entitas anak sebelum beban pajak penghasilan dan pembalikan eliminasi konsolidasi antar perusahaan	(6.279.723)	(11.167.190)
Efek pengurangan tarif pajak	(427.245)	(36.578)
Beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	221.296.503	225.444.094

30. INCOME TAX (continued)

The reconciliation between income tax expense which is computed using the applicable tax rate from profit before income tax expense with income tax expense as presented in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the nine-month periods ended September 30, 2025 and 2024 are as follows:

Profit before income tax expense per interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Income tax expense using applicable tax rate
Allowance for (utilization of) fiscal loss - net
Loss on investments
Loss/(gain) from associated entities
Loss of subsidiaries not yet operational
Tax effect on permanent differences
Company's equity in subsidiaries' profit before income tax expense and reversal of inter-company consolidation eliminations
Effect of tax rate deduction
Income tax expense per interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Perusahaan		
Penyisihan bonus dan tunjangan karyawan	1.728.863	2.353.513
Liabilitas imbalan kerja karyawan	1.367.395	1.162.644
Aset tetap dan aset lain-lain	227.054	224.768
Aset pajak tangguhan - Perusahaan - neto	3.323.312	3.740.925
Entitas anak		
Aset pajak tangguhan - entitas anak - neto	112.759.379	117.509.774
Liabilitas pajak tangguhan - entitas anak - neto	(96.427.257)	(99.665.390)
Aset pajak tangguhan - neto	116.082.691	121.250.699
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(96.427.257)	(99.665.390)

Manajemen Kelompok Usaha yakin bahwa aset pajak tangguhan dapat dipergunakan melalui laba fiskal di masa mendatang.

Kelompok Usaha menyampaikan pajak tahunan atas dasar perhitungan sendiri ("self assessment"). Sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008, Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

Pajak Penghasilan Pilar Dua

Berbagai negara telah memberlakukan atau bermaksud memberlakukan undang-undang perpajakan untuk mematuhi aturan model Pilar Dua, termasuk Indonesia (Catatan 2s). Kelompok Usaha berada dalam lingkup PMK 136/2024, yang tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024.

30. INCOME TAX (continued)

Deferred Tax Assets (Liabilities)

The deferred tax assets (liabilities) as of September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

The Company
Provision for employees bonuses and allowances
Employee benefits liabilities
Fixed assets and other assets
Deferred tax assets - the Company - net
Subsidiaries
Deferred tax assets - subsidiaries - net
Deferred tax liabilities - subsidiaries - net
Deferred tax assets - net
Deferred tax liabilities - net

The Group's management believes that the deferred tax assets can be utilized through its future taxable income.

The Group submits its tax returns on the basis of self-assessment. In accordance with the latest amendments of the General Taxation and Procedural Law which become effective on January 1, 2008, the Tax Office may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes payable.

Pillar Two Income Taxes

Various countries have enacted or intend to enact tax legislation to comply with Pillar Two model rules, including Indonesia (Note 2s). The Group is within the scope of PMK 136/2024, which did not impact the consolidated financial statements for the nine-month periods ended September 30, 2025 and 2024.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak Penghasilan Pilar Dua (lanjutan)

PMK 136/2024 menerapkan mekanisme perpajakan baru yang mensyaratkan Perusahaan Multinasional ("PMN") untuk membayar pajak tambahan di suatu yurisdiksi ketika tarif pajak efektif, yang ditentukan berdasarkan yurisdiksi menurut aturan Pilar Dua, lebih rendah dari tarif minimum 15%. PMK 136/2024 menetapkan mekanisme untuk menentukan entitas mana (atau entitas-entitas mana) dalam Kelompok Usaha PMN yang harus menerapkan pajak tambahan tersebut dan porsi pajak yang dibebankan kepada setiap entitas terkait.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, Kelompok Usaha telah menerapkan amendemen PSAK No. 212: Pajak Penghasilan, yang memberikan pengecualian wajib sementara dari pengakuan atau pengungkapan pajak tangguhan terkait aturan Pilar Dua sehingga tidak ada dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024. Dampak masa depan dari aturan Pilar Dua untuk Kelompok Usaha masih dalam tahap estimasi atau saat ini belum dapat diestimasi secara wajar.

Aturan model Pilar Dua adalah kompleks dan Kelompok Usaha sedang dalam proses untuk mengestimasi dampak potensialnya terhadap laporan keuangan konsolidasian, jika ada. Berdasarkan informasi yang tersedia saat ini, tidak ada dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

31. LABA PER SAHAM (LPS)

Tabel berikut adalah rekonsiliasi pembilang dan penyebut yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024:

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal	Laba yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Profit Attributable to Owners of the Parent Entity</i>	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ <i>Weighted Average of Outstanding Shares</i>	LPS Dasar (angka penuh)/ <i>Basic EPS (full amount)</i>	Nine-Month Periods Ended
30 September 2025	591.573.768	63.467.375.385	9,32	September 30, 2025
30 September 2024	509.349.485	63.369.364.485	8,04	September 30, 2024

Pada tanggal 30 September 2025 dan 2024 Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

30. INCOME TAX (continued)

Pillar Two Income Taxes (continued)

PMK 136/2024 applies new taxing mechanisms under which a Multinational Enterprises ("MNE") would pay a top-up tax in a jurisdiction whenever the effective tax rate, determined on a jurisdictional basis under the Pillar Two rules is below a 15% minimum rate. PMK 136/2024 sets out the mechanics for determining which entity (or entities) in an MNE Group should apply the top-up tax and the portion of such tax that is charged to each relevant entity.

For the year ended December 31, 2024, the Group has applied amendment to PSAK No. 212: Income Taxes, which provides mandatory temporary exception from recognizing or disclosing deferred taxes related to Pillar Two rules such that there is no impact to the consolidated financial statements for the nine-month periods ended September 30, 2025 and 2024. The future impact of Pillar Two rules for the Group is still being estimated or currently not reasonably estimable.

The Pillar Two model rules are complex and the Group is still in the process of assessing potential impact to the consolidated financial statements, if any. Based on currently available information, there is no material impact to the Group's consolidated financial statements.

31. EARNINGS PER SHARE (EPS)

The table below presents a reconciliation of the numerator and denominator used for calculating the basic earnings per share for the nine-month periods ended September 30, 2025 and 2024:

As of September 30, 2025 and 2024, the Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI**

Sifat Hubungan dengan Pihak Berelasi

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTK") merupakan entitas induk terakhir Perusahaan.
- b. PT Screenplay Bumilangit Produksi ("SBP"), PT Home Tester Indonesia ("HTI"), PT Super Bank Indonesia ("Superbank"), PT PSIM Jaya Jogjakarta ("PSIM"), PT RANS Pesona Indonesia ("RPI"), PT Tri Mitra Eka Khata ("BASE"), PT Ide Untuk Indonesia ("IUI"), PT Wahana Kreator Nusantara ("WKN") dan PT Sakalaguna Semesta ("SS") merupakan entitas asosiasi.
- c. PT Bitnet Komunikasindo ("Bitnet"), PT Omni Intivision ("MOJI"), PT Indosurya Menara Bersama ("ISMB"), PT Kreatif Media Karya ("KMK"), PT Tangara Mitrakom ("TM"), PT Elang Prima Retailindo ("EPR"), PT Utama Pratama Medika ("UTPM"), PT Elang Persada Teknologi ("EPT"), PT Kedoya Adyaraya Tbk ("RSGK"), PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk ("SAME"), PT Sarana Meditama Anugerah ("SMA"), PT Sarana Meditama International ("SMI"), PT Kurnia Sejahtera Utama ("KSU"), PT Unggul Pratama Medika ("UPM"), PT Cahaya Aero Services Tbk ("CASS"), PT Bukalapak.com Tbk ("Bukalapak"), PT Buka Pengadaan Indonesia ("BPI"), PT Ayo Techno Idea ("ATI") dan PT Kolaborasi Kreasi Investa ("KOKI") merupakan entitas yang dikendalikan oleh entitas induk terakhir Perusahaan.
- d. PT Bukalapak.com Tbk ("Bukalapak"), PT Buka Pengadaan Indonesia ("BPI") dan PT Kolaborasi Kreasi Investa ("KOKI") merupakan entitas yang dikendalikan oleh entitas induk terakhir Perusahaan sejak Maret 2025.
- e. PT Nusa Satu Inti Artha ("NSIA") merupakan entitas asosiasi sampai dengan September 2024.

Dalam kegiatan usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

**32. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

Nature of Relationship with Related Parties

The nature of relationship with related parties are as follows:

- a. PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTK") is the Company's ultimate parent entity.
- b. PT Screenplay Bumilangit Produksi ("SBP"), PT Home Tester Indonesia ("HTI"), PT Super Bank Indonesia ("Superbank"), PT PSIM Jaya Jogjakarta ("PSIM"), PT RANS Pesona Indonesia ("RPI"), PT Tri Mitra Eka Khata ("BASE"), PT Ide Untuk Indonesia ("IUI"), PT Wahana Kreator Nusantara ("WKN") and PT Sakalaguna Semesta ("SS") are associated entities.
- c. PT Bitnet Komunikasindo ("Bitnet"), PT Omni Intivision ("MOJI"), PT Indosurya Menara Bersama ("ISMB"), PT Kreatif Media Karya ("KMK"), PT Tangara Mitrakom ("TM"), PT Elang Prima Retailindo ("EPR"), PT Utama Pratama Medika ("UTPM"), PT Elang Persada Teknologi ("EPT"), PT Kedoya Adyaraya Tbk ("RSGK"), PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk ("SAME"), PT Sarana Meditama Anugerah ("SMA"), PT Sarana Meditama International ("SMI"), PT Kurnia Sejahtera Utama ("KSU"), PT Unggul Pratama Medika ("UPM"), PT Cahaya Aero Services Tbk ("CASS"), PT Bukalapak.com Tbk ("Bukalapak"), PT Buka Pengadaan Indonesia ("BPI"), PT Ayo Techno Idea ("ATI") and PT Kolaborasi Kreasi Investa ("KOKI") are entities controlled by the Company's ultimate parent entity.
- d. PT Bukalapak.com Tbk ("Bukalapak"), PT Buka Pengadaan Indonesia ("BPI") and PT Kolaborasi Kreasi Investa ("KOKI") are entities controlled by the Company's ultimate parent entity since March 2025.
- e. PT Nusa Satu Inti Artha ("NSIA") is associated entity up to September 2024.

In the normal course of business, the Group has engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**32. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

Balances and Transactions with Related Parties

Rincian saldo dengan pihak berelasi:

Details of balances with related parties:

	30 September 2025/ September 30, 2025	Persentase/ Percentage %
Piutang usaha - pihak berelasi (Catatan 5)		
<u>Entitas sepengendali</u>		
MOJI	20.567.253	0,2050%
KMK	175.113	0,0017%
UPM	49.950	0,0005%
SMI	27.750	0,0003%
TM	13.026	0,0001%
UTPM	-	-
Bukalapak	-	-
Sub total	20.833.092	0,2076%
<u>Entitas asosiasi</u>		
RPI	1.497.740	0,0149%
Superbank	444.000	0,0044%
PSIM	282.855	0,0028%
BASE	99.590	0,0010%
HTI	11.100	0,0001%
SBP	-	-
IUI	-	-
Sub total	2.335.285	0,0232%
Total	23.168.377	0,2308%
Piutang lain-lain - pihak berelasi		
<u>Entitas sepengendali</u>		
MOJI (b), (e) dan (f)	1.758.713	0,0175%
KMK (g)	29.587	0,0003%
ISMB	11.332	0,0001%
EPR	4.840	0,0000%
KOKI	-	-
Sub total	1.804.472	0,0179%
<u>Entitas asosiasi</u>		
IUI	128.997	0,0013%
HTI	4.091	0,0000%
Sub total	133.088	0,0013%
<u>Entitas induk</u>		
EMTK (h)	398.249	0,0040%
Total	2.335.809	0,0232%

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	Persentase/ Percentage %
Trade receivables - related parties (Note 5)		
<u>Entities under common control</u>		
MOJI	31.455.812	0,2908%
KMK	136.878	0,0013%
UPM	-	-
SMI	79.172	0,0007%
TM	-	-
UTPM	24.672	0,0002%
Bukalapak	21.800	0,0002%
Sub-total	31.718.334	0,2932%
<u>Associates</u>		
RPI	-	-
Superbank	-	-
PSIM	-	-
BASE	142.080	0,0013%
HTI	-	-
SBP	85.201	0,0008%
IUI	1.800	0,0000%
Sub-total	229.081	0,0021%
Total	31.947.415	0,2953%
Other receivables - related parties		
<u>Entities under common control</u>		
MOJI (b), (e) and (f)	5.959.548	0,0551%
KMK (g)	2.312	0,0000%
ISMB	51.259	0,0005%
EPR	4.840	0,0000%
KOKI	3.154	0,0000%
Sub-total	6.021.113	0,0556%
<u>Associates</u>		
IUI	72.000	0,0007%
HTI	3.237	0,0000%
Sub-total	75.237	0,0007%
<u>Parent entity</u>		
EMTK (h)	29.882	0,0003%
Total	6.126.232	0,0566%

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**32. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi
(lanjutan)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

Rincian saldo dengan pihak berelasi: (lanjutan)

Details of balances with related parties: (continued)

	30 September 2025/ September 30, 2025	Persentase/ Percentage *)	31 Desember 2024/ December 31, 2024	Persentase/ Percentage *)	
Uang muka dan biaya dibayar di muka					Advances and prepaid expenses
<u>Entitas sepengendali</u>					<u>Entities under common control</u>
ISMB (d)	49.257.595	0,4910%	3.885.135	0,0359%	ISMB (d)
TM	230.833	0,0023%	214.250	0,0020%	TM
Bitnet	-	-	7.475	0,0001%	Bitnet
Sub total	49.488.428	0,4933%	4.106.860	0,0380%	Sub-total
<u>Entitas asosiasi</u>					<u>Associates</u>
WKN	5.000.000	0,0498%	5.000.000	0,0462%	WKN
BASE	3.880.413	0,0387%	3.613.065	0,0334%	BASE
IUI	555.000	0,0055%	1.000.000	0,0092%	IUI
SS	481	0,0000%	-	-	SS
Sub total	9.435.894	0,0940%	9.613.065	0,0888%	Sub-total
<u>Entitas induk</u>					<u>Parent entity</u>
EMTK	130.833	0,0013%	-	-	EMTK
Total	59.055.155	0,5886%	13.719.925	0,1268%	Total
Utang usaha - pihak berelasi (Catatan 14)					Trade payables - related parties (Note 14)
<u>Entitas sepengendali</u>					<u>Entities under common control</u>
MOJI (b), (e) dan (f)	23.914.632	1,1527%	21.468.149	0,8730%	MOJI (b), (e) and (f)
TM	4.787.758	0,2308%	4.811.192	0,1957%	TM
ATI	1.083.363	0,0522%	-	-	ATI
KOKI	-	-	97.555	0,0040%	KOKI
BPI	-	-	13.991	0,0006%	BPI
UPM	-	-	11.220	0,0005%	UPM
Sub total	29.785.753	1,4357%	26.402.107	1,0738%	Sub-total
<u>Entitas asosiasi</u>					<u>Associates</u>
IUI	100.945	0,0049%	444.000	0,0181%	IUI
SBP	96.000	0,0046%	336.000	0,0137%	SBP
Sub total	196.945	0,0095%	780.000	0,0318%	Sub-total
<u>Entitas induk</u>					<u>Parent entity</u>
EMTK	183.233	0,0088%	74.789	0,0030%	EMTK
Total	30.165.931	1,4540%	27.256.896	1,1086%	Total

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**32. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi
(lanjutan)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

Rincian saldo dengan pihak berelasi: (lanjutan)

Details of balances with related parties: (continued)

	30 September 2025/ September 30, 2025	Persentase/ Percentage *)	31 Desember 2024/ December 31, 2024	Persentase/ Percentage *)	
Utang lain-lain - pihak berelasi (Catatan 15)					Other payables - related parties (Note 15)
<u>Entitas sepengendali</u>					<u>Entities under common control</u>
Bukalapak	2.951.221	0,1422%	3.579.572	0,1456%	Bukalapak
MOJI (b), (e) dan (f)	633.969	0,0306%	505.570	0,0206%	MOJI (b), (e) and (f)
ISMB (d)	494.532	0,0238%	7.573.446	0,3080%	ISMB (d)
TM	451.591	0,0218%	1.952.685	0,0794%	TM
EPR	47.338	0,0023%	68.669	0,0028%	EPR
UTPM	28.662	0,0014%	27.746	0,0011%	UTPM
SMI	840	0,0000%	-	-	SMI
BPI	-	-	36.553	0,0015%	BPI
Sub total	4.608.153	0,2221%	13.744.241	0,5590%	Sub-total
<u>Entitas induk</u>					<u>Parent entity</u>
EMTK	3.446.411	0,1661%	22.678	0,0009%	EMTK
Total	8.054.564	0,3882%	13.766.919	0,5599%	Total
Beban akrual					Accrued expenses
<u>Pihak berelasi lainnya</u>					<u>Other related party</u>
Manajemen senior (j)	22.119.557	1,0661%	26.291.543	1,0692%	Senior management (j)
Liabilitas lancar lainnya					Other current liabilities
<u>Entitas sepengendali</u>					<u>Entities under common control</u>
MOJI (e) dan (f)	881.080	0,0425%	849.490	0,0345%	MOJI (e) and (f)
ISMB	56.122	0,0027%	-	-	ISMB
Sub total	937.202	0,0452%	849.490	0,0345%	Sub-total
<u>Entitas asosiasi</u>					<u>Associates</u>
PSIM	282.855	0,0136%	-	-	PSIM
SBP	35.550	0,0017%	35.550	0,0014%	SBP
RPI	9.485	0,0005%	-	-	RPI
Sub total	327.890	0,0158%	35.550	0,0014%	Sub-total
<u>Entitas induk</u>					<u>Parent entity</u>
EMTK (h)	100.622	0,0048%	100.622	0,0041%	EMTK (h)
Total	1.365.714	0,0658%	985.662	0,0400%	Total

*) Persentase terhadap total aset/ liabilitas konsolidasian

*) Percentage to total consolidated assets/ liabilities

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**32. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi
(lanjutan)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

Rincian transaksi dengan pihak berelasi:

Details of transactions with related parties:

		Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30			
		2025	Persentase/ Percentage **)	2024	Persentase/ Percentage **)
Pendapatan neto					
<u>Entitas sepengendali</u>					
MOJI	23.329.438	0,4623%	18.656.384	0,3627%	
KMK	715.663	0,0142%	902.233	0,0175%	
SMI	272.335	0,0054%	212.500	0,0041%	
RSGK	174.274	0,0035%	50.000	0,0010%	
SAME	90.270	0,0018%	112.500	0,0022%	
TM	58.200	0,0012%	-	-	
UPM	45.000	0,0009%	112.500	0,0022%	
SMA	25.000	0,0005%	114.995	0,0022%	
KSU	22.500	0,0004%	94.600	0,0018%	
UTPM	-	-	112.500	0,0022%	
KOKI	-	-	1.769	0,0000%	
Sub total	24.732.680	0,4902%	20.369.981	0,3959%	
<u>Entitas asosiasi</u>					
RPI	1.803.672	0,0357%	-	-	
BASE	283.878	0,0056%	1.451.900	0,0282%	
SBP	203.333	0,0040%	5.072.970	0,0986%	
Superbank	200.000	0,0040%	6.236.386	0,1212%	
PSIM	29.750	0,0006%	-	-	
HTI	10.000	0,0002%	-	-	
IUI	-	-	100.000	0,0019%	
Sub total	2.530.633	0,0501%	12.861.256	0,2499%	
Total	27.263.313	0,5403%	33.231.237	0,6458%	
Beban program dan siaran					
<u>Entitas sepengendali</u>					
MOJI	27.780.245	0,8987%	17.470.034	0,5385%	
TM (i)	16.757.386	0,5421%	17.204.107	0,5303%	
ISMB	3.040.541	0,0984%	1.858.108	0,0573%	
ATI	1.987.823	0,0643%	-	-	
EPR	16.164	0,0005%	65.030	0,0020%	
Bitnet	13.000	0,0004%	13.850	0,0004%	
Bukalapak	-	-	983.488	0,0303%	
UPM	-	-	48.280	0,0015%	
Sub total	49.595.159	1,6044%	37.642.897	1,1603%	
<u>Entitas asosiasi</u>					
HTI	297.000	0,0096%	-	-	
SBP	33.333	0,0011%	-	-	
SS	63	0,0000%	-	-	
NSIA	-	-	151.351	0,0047%	
Sub total	330.396	0,0107%	151.351	0,0047%	
<u>Entitas induk</u>					
EMTK	3.009.167	0,0973%	-	-	
Total	52.934.722	1,7124%	37.794.248	1,1650%	
Net revenues					
<u>Entities under common control</u>					
MOJI	23.329.438	0,4623%	18.656.384	0,3627%	
KMK	715.663	0,0142%	902.233	0,0175%	
SMI	272.335	0,0054%	212.500	0,0041%	
RSGK	174.274	0,0035%	50.000	0,0010%	
SAME	90.270	0,0018%	112.500	0,0022%	
TM	58.200	0,0012%	-	-	
UPM	45.000	0,0009%	112.500	0,0022%	
SMA	25.000	0,0005%	114.995	0,0022%	
KSU	22.500	0,0004%	94.600	0,0018%	
UTPM	-	-	112.500	0,0022%	
KOKI	-	-	1.769	0,0000%	
Sub-total	24.732.680	0,4902%	20.369.981	0,3959%	
<u>Associates</u>					
RPI	1.803.672	0,0357%	-	-	
BASE	283.878	0,0056%	1.451.900	0,0282%	
SBP	203.333	0,0040%	5.072.970	0,0986%	
Superbank	200.000	0,0040%	6.236.386	0,1212%	
PSIM	29.750	0,0006%	-	-	
HTI	10.000	0,0002%	-	-	
IUI	-	-	100.000	0,0019%	
Sub-total	2.530.633	0,0501%	12.861.256	0,2499%	
Total	27.263.313	0,5403%	33.231.237	0,6458%	
Program and broadcasting expenses					
<u>Entities under common control</u>					
MOJI	27.780.245	0,8987%	17.470.034	0,5385%	
TM (i)	16.757.386	0,5421%	17.204.107	0,5303%	
ISMB	3.040.541	0,0984%	1.858.108	0,0573%	
ATI	1.987.823	0,0643%	-	-	
EPR	16.164	0,0005%	65.030	0,0020%	
Bitnet	13.000	0,0004%	13.850	0,0004%	
Bukalapak	-	-	983.488	0,0303%	
UPM	-	-	48.280	0,0015%	
Sub-total	49.595.159	1,6044%	37.642.897	1,1603%	
<u>Associates</u>					
HTI	297.000	0,0096%	-	-	
SBP	33.333	0,0011%	-	-	
SS	63	0,0000%	-	-	
NSIA	-	-	151.351	0,0047%	
Sub-total	330.396	0,0107%	151.351	0,0047%	
<u>Parent entity</u>					
EMTK	3.009.167	0,0973%	-	-	
Total	52.934.722	1,7124%	37.794.248	1,1650%	

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**32. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi
(lanjutan)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

Rincian transaksi dengan pihak berelasi: (lanjutan)

Details of transactions with related parties:
(continued)

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30					
	2025	Persentase/ Percentage **)	2024	Persentase/ Percentage **)	
Beban gaji dan upah					Salaries and wages expense
<u>Pihak berelasi lainnya</u>					<u>Other related party</u>
Manajemen senior (j)	203.348.937	15,6374%	199.441.096	14,6090%	Senior management (j)
Beban perbaikan dan pemeliharaan					Repair and maintenance expense
<u>Entitas sepengendali</u>					<u>Entities under common control</u>
TM	111.167	0,0085%	52.083	0,0038%	TM
Bitnet (c)	7.475	0,0006%	73.543	0,0054%	Bitnet (c)
MOJI	2.400	0,0002%	-	-	MOJI
Sub total	121.042	0,0093%	125.626	0,0092%	Sub-total
Beban komunikasi					Communication expense
<u>Entitas sepengendali</u>					<u>Entity under common control</u>
Bitnet (c)	476.100	0,0366%	540.500	0,0396%	Bitnet (c)
Beban sewa					Rent expense
<u>Entitas sepengendali</u>					<u>Entities under common control</u>
EPT	494.458	0,0380%	715.509	0,0524%	EPT
Bukalapak	-	-	10.866	0,0008%	Bukalapak
Sub total	494.458	0,0380%	726.375	0,0532%	Sub-total
Beban promosi					Promotion expense
<u>Entitas sepengendali</u>					<u>Entities under common control</u>
MOJI	20.000	0,0015%	4.475.000	0,3278%	MOJI
EPR	1.053	0,0001%	-	-	EPR
Sub total	21.053	0,0016%	4.475.000	0,3278%	Sub-total
Beban honorarium manajemen dan tenaga ahli					Professional and management fees
<u>Entitas sepengendali</u>					<u>Entity under common control</u>
MOJI	869.158	0,0668%	2.041.787	0,1496%	MOJI
<u>Entitas induk</u>					<u>Parent entity</u>
EMTK	412.740	0,0317%	393.086	0,0288%	EMTK
Beban lain-lain					Other operating expense
<u>Entitas sepengendali</u>					<u>Entities under common control</u>
RSGK	17.676	0,0014%	1.619	0,0001%	RSGK
SMI	16.815	0,0013%	2.675	0,0002%	SMI
MOJI	9.000	0,0007%	-	-	MOJI
UTPM	2.092	0,0002%	59.689	0,0044%	UTPM
Bitnet	500	0,0000%	-	-	Bitnet
UPM	-	-	1.814	0,0001%	UPM
Sub total	46.083	0,0036%	65.797	0,0048%	Sub-total
<u>Entitas induk</u>					<u>Parent entity</u>
EMTK (h)	59.252	0,0046%	168.863	0,0124%	EMTK (h)
Total	205.848.823	15,8296%	207.978.130	15,2344%	Total

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**32. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi
(lanjutan)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

Rincian transaksi dengan pihak berelasi: (lanjutan)

Details of transactions with related parties:
(continued)

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30					
	2025	Persentase/ Percentage **)	2024	Persentase/ Percentage **)	
Pendapatan operasi lainnya					Other operating income
<u>Entitas sepengendali</u>					<u>Entities under common control</u>
MOJI (e) dan (f)	1.283.191	2,1060%	2.662.926	5,9812%	MOJI (e) and (f)
KMK (g)	121.320	0,1991%	111.372	0,2502%	KMK (g)
ISMB	71.629	0,1176%	-	-	ISMB
CASS	15.000	0,0246%	-	-	CASS
KOKI	125	0,0002%	-	-	KOKI
Sub total	1.491.265	2,4475%	2.774.298	6,2314%	Sub-total
<u>Entitas asosiasi</u>					<u>Associates</u>
HTI	281.970	0,4628%	211.049	0,4740%	HTI
SBP	121.500	0,1994%	115.650	0,2598%	SBP
RPI	18.970	0,0311%	-	-	RPI
Sub total	422.440	0,6933%	326.699	0,7338%	Sub-total
<u>Entitas induk</u>					<u>Parent entity</u>
EMTK (h)	1.066.770	1,7508%	1.036.224	2,3275%	EMTK (h)
Total	2.980.475	4,8916%	4.137.221	9,2927%	Total

**) Persentase terhadap total pendapatan neto/ beban program dan siaran/ beban usaha/ pendapatan operasi lainnya konsolidasian

**) Percentage to total consolidated net revenues/ program and broadcasting expenses/ operating expenses/ other operating income

- a. Pada tahun 2008, SCTV dan MOJI mengadakan perjanjian kerjasama untuk memindahkan, menggabungkan dan mengembangkan sistem peralatan *master control* yang dimiliki masing-masing pihak menjadi suatu sistem terintegrasi yang berlokasi di Senayan City Office Tower untuk dapat beroperasi secara multikanal untuk kanal-kanal yang disiarkan oleh masing-masing pihak, serta meningkatkan keandalan sistem peralatan dan efisiensi utilitasnya.

- a. In 2008, SCTV and MOJI entered into a co-operation agreement to transfer, integrate and develop the master control system separately owned by them to become an integrated system located in Senayan City Office Tower to operate multi-channel broadcast separately by each party and to increase reliability of the system and efficiency in utilization.

Masing-masing pihak memiliki kewajiban untuk menanggung biaya *technical support* yang dikenakan oleh pemasok secara bersama atau diatur atas kesepakatan bersama.

Each party has obligation to bear technical support costs as charged by suppliers or any arrangement by respective parties.

Perjanjian ini akan berakhir berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

The above agreement will be terminated upon mutual agreements of both parties.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi
(lanjutan)**

- b. Perusahaan dan SCTV telah membayarkan uang muka atas nama MOJI untuk biaya tertentu seperti tagihan listrik dan penyejuk udara serta jasa dan sistem survei pemeringkat dari PT Nielsen Audience Measurement (sebelumnya dikenal dengan nama "PT AGB Nielsen Media Research Indonesia").
- c. Bitnet menyediakan jasa internet dan jasa lainnya kepada Kelompok Usaha.
- d. Berdasarkan perjanjian sewa menyewa tanggal 16 Desember 2011, PT Indosurya Menara Bersama ("ISMB") menyewakan 1 (satu) slot menara beserta tanah dan bangunan yang berlokasi di Kebon Jeruk masing-masing kepada SCTV dan IVM. Jangka waktu sewa telah diperpanjang sampai dengan tanggal 15 Desember 2025. Total harga sewa tersebut adalah Rp4,50 miliar per tahun (termasuk PPN).
- e. Perusahaan menyewakan beberapa lantai ruangan kantor yang berlokasi di Senayan City Office Tower (SCTV Tower) kepada MOJI dengan perjanjian awal selama 3 (tiga) tahun yang telah diperpanjang beberapa kali dan telah diakhiri pada tanggal 28 Februari 2025. SCTV menyewakan beberapa lantai ruangan kantor yang berlokasi di Senayan City Office Tower (SCTV Tower) kepada MOJI dengan jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 31 Desember 2025.
- f. IES menyewakan ruangan kantor yang berlokasi di Daan Mogot kepada MOJI dengan masa sewa selama 1 (satu) tahun yang telah diperpanjang beberapa kali dengan jangka waktu sewa yang terbaru menjadi sampai dengan tanggal 31 Desember 2025.
- g. Perusahaan dan KMK menandatangani perjanjian sewa, dimana Perusahaan menyewakan ruangan di Lantai 18 SCTV Tower kepada KMK dimulai pada tanggal 1 Januari 2021, yang telah diperpanjang dengan jangka waktu sewa terbaru sampai dengan 31 Desember 2025.

**32. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

- b. The Company and SCTV has paid advances on behalf of MOJI for certain expenses such as electrical and air-conditioning charges, and system and survey rating services rendered by PT Nielsen Audience Measurement (formerly known as "PT AGB Nielsen Media Research Indonesia").
- c. Bitnet provides internet and other services to the Group.
- d. Based on lease agreement dated December 16, 2011, PT Indosurya Menara Bersama ("ISMB") has rented to SCTV and IVM 1 (one) slot of tower each along with land and building located at Kebon Jeruk. The lease was extended up to December 15, 2025. The total lease fee is Rp4.50 billion per year (include VAT).
- e. The Company leased out several floors of office space located in Senayan City Office Tower (SCTV Tower) to MOJI with an initial term of 3 (three) years which was extended several times and was ended on February 28, 2025. SCTV leased out several floors of office space located in Senayan City Office Tower (SCTV Tower) to MOJI with lease term up to December 31, 2025.
- f. IES leased out of office space located in Daan Mogot to MOJI with an term of 1 (one) year which has been extended several times with the latest lease term up to December 31, 2025.
- g. The Company and KMK entered into a rental agreement, whereby the Company leased the SCTV Tower 18th floor to KMK starting January 1, 2021, which has been extended with the latest lease term up to December 31, 2025.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi
(lanjutan)**

- h. Perusahaan dan EMTK, Entitas Induk, menandatangani perjanjian sewa, dimana Perusahaan menyewakan ruangan di Lantai 18 SCTV Tower kepada EMTK dimulai pada tanggal 1 Agustus 2012, yang telah diperpanjang dengan jangka waktu sewa yang terbaru sampai dengan 31 Desember 2025.
- i. SCTV, IVM, Mentari TV, MTV dan TM menandatangani perjanjian sewa *transponder* satelit dengan pembagian biaya sesuai dengan kapasitas *transponder* yang digunakan oleh masing-masing pihak dan jangka waktu sewa sampai dengan 31 Juli 2028.
- j. Imbalan kepada manajemen kunci Kelompok Usaha atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30	
	2025	2024
Imbalan kerja jangka pendek		
Dewan Komisaris	43.157.636	42.864.611
Direksi	160.191.301	156.576.485
Total	203.348.937	199.441.096

Short-term employee benefits
Board of Commissioners
Board of Directors

Total

**32. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

- h. The Company and EMTK, Parent Entity, entered into a rental agreement, whereby the Company leased the SCTV Tower 18th floor to EMTK starting August 1, 2012, which has been extended with the latest lease term up to December 31, 2025.
- i. SCTV, IVM, Mentari TV, MTV and TM signed a satellite transponder lease agreement which the cost allocation is based on the usage of transponder capacity by each party and the lease term up to July 31, 2028.
- j. The compensation to the Group's key management for employee services is shown below:

**33. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, KOMITMEN DAN
INFORMASI**

**a. Perjanjian antara SCTV dan PT Rajawali
Citra Televisi Indonesia ("RCTI")**

Pada tahun 1993, SCTV dan RCTI mengadakan perjanjian "*Nationwide Policy*" dalam rangka siaran nasional yang dituangkan lebih lanjut dalam bentuk Perjanjian Kerjasama, yang mencakup antara lain:

- Pengadaan tanah, pembangunan gedung *transmitter* dan fasilitasnya di beberapa kota di Indonesia secara bersama untuk keperluan usaha masing-masing;
- Pengaturan pembagian biaya operasional yang timbul.

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND INFORMATION**

**a. Agreement between SCTV and PT Rajawali
Citra Televisi Indonesia ("RCTI")**

In 1993, SCTV entered into a "*Nationwide Policy*" agreement with RCTI for nationwide broadcasting activities, that is further stated in the Co-operation Agreement, which covered, among others, the following:

- The joint procurement of land, construction of transmitter buildings and the related facilities in several cities in Indonesia for their respective operations;
- The allocation of operating expenses incurred.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, KOMITMEN DAN INFORMASI (lanjutan)

a. Perjanjian antara SCTV dan PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI") (lanjutan)

Bagian SCTV atas biaya operasi yang ditanggung bersama dengan RCTI disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Program dan Siaran - Beban Penyiaran" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

b. Perjanjian antara Perusahaan, SCTV dan PT Manggala Gelora Perkasa

Pada tanggal 12 Mei 2006, selanjutnya diubah pada tanggal 4 Juni 2007 dan 27 Agustus 2007, Perusahaan dan SCTV mengadakan perjanjian sewa secara terpisah dengan PT Manggala Gelora Perkasa ("PT MGP"), dimana Perusahaan dan SCTV secara terpisah akan menyewa gedung perkantoran SCTV Tower yang akan digunakan sebagai ruang kantor, ruang studio dan area studio pendukung termasuk hak untuk menggunakan area umum di dalam gedung perkantoran tersebut dengan nilai sewa sebesar Rp99,65 miliar untuk Perusahaan dan Rp85,11 miliar untuk SCTV.

Sehubungan dengan perjanjian tersebut, syarat-syarat dan kondisi yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- Perjanjian sewa tersebut akan berakhir pada bulan Maret 2041 atau 2039, jika Badan Pengelola Gelora Bung Karno ("BPGBK") (selaku pemilik utama dari hak tanah tempat bangunan tersebut berdiri) tidak akan memberikan perpanjangan waktu 2 (dua) tahun kepada PT MGP seperti yang disebutkan dalam perjanjian kerjasama antara PT MGP dan BPGBK. Pada akhir masa sewa, Perusahaan dan SCTV memiliki hak opsi pertama untuk memperpanjang jangka waktu sewa ke periode berikutnya dengan ketentuan tambahan dari BPGBK kepada PT MGP di bawah syarat dan kondisi baru.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND INFORMATION (continued)

a. Agreement between SCTV and PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI") (continued)

SCTV's share on the operating expenses with RCTI is presented as part of "Program and Broadcasting Expenses - Cost of Broadcast" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

b. Agreement between the Company, SCTV and PT Manggala Gelora Perkasa

On May 12, 2006, the Company and SCTV entered into a separate rental agreement, as further amended on June 4, 2007 and August 27, 2007, with PT Manggala Gelora Perkasa ("PT MGP") whereby the Company and SCTV rent certain separate areas in an office tower known as SCTV Tower which will be used for office spaces, studio spaces and studio support area including the right to use common areas in the office tower with total base rent amounting to Rp99.65 billion for the Company and Rp85.11 billion for SCTV.

In accordance with these agreements, the significant terms and conditions, among others, are as follows:

- The terms of the rental will expire in March 2041 or 2039, if Badan Pengelola Gelora Bung Karno ("BPGBK") (the ultimate owner of the landrights where the tower is located) will not render the 2 (two) years grace period to PT MGP as stipulated in the co-operation agreement between PT MGP and BPGBK. At the end of the rental period, the Company and SCTV shall have the first option to extend the rental period to another period subject to the granting of the additional terms from BPGBK to PT MGP under the new terms and conditions.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, KOMITMEN DAN INFORMASI (lanjutan)

b. Perjanjian antara Perusahaan, SCTV dan PT Manggala Gelora Perkasa (lanjutan)

Sehubungan dengan perjanjian tersebut, syarat-syarat dan kondisi yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Apabila PT MGP tidak dapat memperoleh perpanjangan waktu 2 (dua) tahun dari BPGBK, nilai sewa sejumlah Rp99,65 miliar untuk Perusahaan dan Rp85,11 miliar untuk SCTV akan dikurangi sesuai dengan masa sewa untuk 2 (dua) tahun.
- Total porsi sewa pokok sebesar Rp643,15 juta harus diselesaikan oleh SCTV kepada PT MGP dalam bentuk jam penayangan iklan. Jika Perusahaan dan SCTV akan membayar seluruh atau sebagian dari jumlah tetap pada tiap pembayaran cicilan, kedua belah pihak harus menyetujui perhitungan yang baru tanpa denda.
- Perusahaan dan SCTV harus membayar di muka secara triwulanan biaya pelayanan (*service charge*) dalam jumlah tertentu untuk menutupi biaya operasi PT MGP yang dapat dikenai peningkatan tahunan selain pembayaran sewa pokok.
- Perusahaan dan SCTV diharuskan membayar secara triwulanan kepada PT MGP dalam jumlah tertentu setiap meter persegi tapi tidak melebihi \$AS900.000 pada setiap waktu selama masa sewa sebagai *sinking fund* untuk didepositokan pada rekening bersama pada suatu bank yang disepakati oleh kedua belah pihak. *Sinking fund* tersebut harus digunakan untuk membiayai perbaikan utama pada bangunan kantor, penggantian utama mesin dan peralatan serta perbaikan fasilitas utama seperti yang termaksud dalam perjanjian. Semua sisa saldo dari *sinking fund* pada akhir periode sewa tersebut harus dikembalikan kepada Perusahaan dan SCTV.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND INFORMATION (continued)

b. Agreement between the Company, SCTV and PT Manggala Gelora Perkasa (continued)

In accordance with these agreements, the significant terms and conditions, among others, are as follows: (continued)

- *If PT MGP could not get the 2 (two) years grace period from BPGBK, the rental fee amounting to Rp99.65 billion for the Company and Rp85.11 billion for SCTV will be reduced proportionally by the equivalent 2 (two) years.*
- *The portion of the total base rent for the amount of Rp643.15 million shall be settled by SCTV by giving commercial time to PT MGP in terms of advertising hours. If the Company and SCTV will pay all or part of the outstanding fixed based rents on every installment payment, the parties should agree with the new calculation without any penalty.*
- *The Company and SCTV shall pay quarterly, in advance, service charges at certain amounts to cover the operating costs of PT MGP subject for annual increases in addition to the base rent payments.*
- *The Company and SCTV are required to pay quarterly to PT MGP at certain amounts per square meter but not to exceed US\$900,000 at any time during the term of the leases as sinking funds to be deposited to a joint account in a bank agreed by the parties. The sinking funds shall be utilized to finance the major repair of the office tower, major replacement of machineries and equipment and repair of main facilities as referred in the agreements. Any remaining balances of the sinking funds at the end of the rental period shall be refunded to the Company and SCTV.*

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, KOMITMEN DAN INFORMASI (lanjutan)

b. Perjanjian antara Perusahaan, SCTV dan PT Manggala Gelora Perkasa (lanjutan)

Saldo sewa dibayar di muka yang akan diamortisasi dalam waktu 1 tahun disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka" (Catatan 7), sedangkan untuk bagian jangka panjang disajikan dalam "Aset Hak Guna" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 12).

c. Perjanjian antara SCTV, IVM dan PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI")

SCTV, RCTI dan IVM bekerja sama untuk pembangunan dan operasional beberapa stasiun *relay*. Biaya pengadaan tanah, pembangunan dan pembelian peralatan serta biaya operasional ditanggung bersama antara RCTI, SCTV dan IVM dan dibagi sama rata.

d. Perjanjian antara SCTV dan Union Des Associations Européennes De Football (UEFA)

SCTV memperoleh semua hak penayangan eksklusif untuk semua *platform* media yang berlaku di wilayah Indonesia dan Timor-Leste dari Union Des Associations Européennes De Football ("UEFA"), Swiss atas UEFA Champions League (UCL) dan UEFA Europa League (UEL) untuk 3 musim berturut-turut dari tahun 2021 sampai 2024. Pembayaran atas hak penayangan ini dijamin dengan bank garansi dari Citibank N.A dan telah dilunasi seluruhnya.

e. Perjanjian antara SCTV, Vidio, MTV (Nexparabola) dan The Football Association Premier League Limited

SCTV, Vidio dan MTV (Nexparabola) memperoleh semua hak penayangan eksklusif untuk semua *platform* media yang berlaku di wilayah Indonesia dan Timor-Leste untuk English Premier League (EPL) selama 3 musim berturut-turut dari tahun 2022 sampai 2025 dari The Football Association Premier League Limited. Perjanjian ini telah diperpanjang untuk 3 (tiga) musim berikutnya berturut-turut sampai dengan tahun 2028.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND INFORMATION (continued)

b. Agreement between the Company, SCTV and PT Manggala Gelora Perkasa (continued)

The total outstanding prepaid rental that will be amortized in a year is presented as part of "Advances and Prepaid Expenses" account (Note 7), and the long-term portion is presented as "Right of Use Assets" in the consolidated statement of financial position (Note 12).

c. Agreement between SCTV, IVM and PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI")

SCTV, RCTI and IVM entered into an agreement for the development and operation of several relay stations. RCTI, SCTV and IVM shall equally bear the expenses related to the acquisition of land, development, acquisition and operation of equipment.

d. Agreement between SCTV and Union Des Associations Européennes De Football (UEFA)

SCTV obtained all media rights exclusively in all platforms for Indonesia and Timor-Leste territories from Union Des Associations Européennes De Football ("UEFA"), Switzerland in respect of the UEFA Champions League (UCL) and UEFA Europa League (UEL) for 3 seasons consecutively from the year 2021 to 2024. Payments for these rights are guaranteed by bank guarantees from Citibank N.A and already fully paid.

e. Agreement between SCTV, Vidio, MTV (Nexparabola) and The Football Association Premier League Limited

SCTV, Vidio and MTV (Nexparabola) obtained all media rights exclusively in all platforms for Indonesia and Timor-Leste territories in respect of the English Premier League (EPL) for 3 seasons consecutively from year 2022 to 2025 from The Football Association Premier League Limited. This agreement has been extended for the next 3 (three) seasons consecutively until 2028.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, KOMITMEN DAN INFORMASI (lanjutan)

e. Perjanjian antara SCTV, Vidio, MTV (Nexparabola) dan The Football Association Premier League Limited (lanjutan)

Pembayaran atas perpanjangan hak penayangan ini dijamin dengan bank garansi dari PT Bank UOB Indonesia yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal hingga 2 Juni 2028.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND INFORMATION (continued)

e. Agreement between SCTV, Vidio, MTV (Nexparabola) and The Football Association Premier League Limited (continued)

Payment for the extension of the broadcast rights is guaranteed by bank guarantee from PT Bank UOB Indonesia which will be due on various dates until June 2, 2028.

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, aset dan liabilitas moneter Kelompok Usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the Group's monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025		31 Desember 2024/ December 31, 2024		
	Setara dengan mata uang asing (nilai penuh)/ In foreign currencies (full amount)	Rupiah	Setara dengan mata uang asing (nilai penuh)/ In foreign currencies (full amount)	Rupiah	
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
Aset					Assets
Kas dan setara kas	42.634.170	711.138.380	16.517.526	266.956.269	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar lainnya	-	-	6.292.253	101.695.395	Other current financial assets
Piutang usaha - pihak ketiga	8.595.102	143.366.298	6.184.610	99.955.662	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	247.338	4.125.599	204.076	3.298.269	Other receivables - third parties
Sub total	51.476.610	858.630.277	29.198.465	471.905.595	Sub-total
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	(5.150.954)	(85.917.910)	(4.566.570)	(73.804.902)	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	(566.970)	(9.457.053)	(617.502)	(9.980.068)	Other payables - third parties
Beban akrual	(158.993)	(2.652.010)	(38.371)	(620.145)	Accrued expenses
Sub total	(5.876.917)	(98.026.973)	(5.222.443)	(84.405.115)	Sub-total
Aset dalam Dolar Amerika Serikat, neto	45.599.693	760.603.304	23.976.022	387.500.480	Assets in United States Dollar, net
Euro Eropa					European Euro
Aset					Assets
Kas dan setara kas	10.298	201.433	10.416	175.513	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	8.384	163.998	-	-	Trade receivables - third parties
Sub total	18.682	365.431	10.416	175.513	Sub-total
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	(748)	(14.622)	-	-	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	(12.911)	(252.546)	(21.562)	(363.355)	Other payables - third parties
Sub total	(13.659)	(267.168)	(21.562)	(363.355)	Sub-total
Aset/(Liabilitas) dalam Euro Eropa, neto	5.023	98.263	(11.146)	(187.842)	Assets/(Liabilities) in European Euro, net

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING (lanjutan)**

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, aset dan liabilitas moneter Kelompok Usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN
FOREIGN CURRENCIES (continued)**

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the Group's monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows: (continued)

	30 September 2025/ September 30, 2025		31 Desember 2024/ December 31, 2024		
	Setara dengan mata uang asing (nilai penuh)/ In foreign currencies (full amount)	Rupiah	Setara dengan mata uang asing (nilai penuh)/ In foreign currencies (full amount)	Rupiah	
<u>Dolar Singapura</u>					<u>Singapore Dollar</u>
Aset					Assets
Kas dan setara kas	162.510	2.101.859	238.027	2.837.115	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	74.261	960.479	108.742	1.296.135	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	4.520	58.462	20	241	Other receivables - third parties
Sub total	241.291	3.120.800	346.789	4.133.491	Sub-total
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	-	-	(493)	(5.880)	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	(3.409)	(44.091)	(7.197)	(85.783)	Other payables - third parties
Sub total	(3.409)	(44.091)	(7.690)	(91.663)	Sub-total
Aset dalam Dolar Singapura, neto	237.882	3.076.709	339.099	4.041.828	Assets in Singapore Dollar, net
<u>Ringgit Malaysia</u>					<u>Malaysian Ringgit</u>
Aset					Assets
Kas dan setara kas	208.323	824.986	236.232	854.329	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	1.728.769	6.846.149	1.508.265	5.454.610	Trade receivables - third parties
Sub total	1.937.092	7.671.135	1.744.497	6.308.939	Sub-total
Liabilitas					Liabilities
Utang lain-lain - pihak ketiga	(9.784)	(38.748)	(13.509)	(48.853)	Other payables - third party
Beban akrual	(761.078)	(3.013.968)	(764.958)	(2.766.455)	Accrued expenses
Sub total	(770.862)	(3.052.716)	(778.467)	(2.815.308)	Sub-total
Aset dalam Ringgit Malaysia, neto	1.166.230	4.618.419	966.030	3.493.631	Assets in Malaysian Ringgit, net
<u>Poundsterling Inggris</u>					<u>Great Britain Poundsterling</u>
Aset					Assets
Kas dan setara kas	454	10.166	440	8.933	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	66	1.491	-	-	Trade receivables - third parties
Sub total	520	11.657	440	8.933	Sub-total
Liabilitas					Liability
Utang usaha - pihak ketiga	(400)	(8.971)	(400)	(8.133)	Trade payables - third parties
Aset dalam Poundsterling Inggris, neto	120	2.686	40	800	Assets in Great Britain Poundsterling, net
<u>Rupiah India</u>					<u>Indian Rupee</u>
Aset					Assets
Kas dan setara kas	1.545.535	289.912	6.199.619	1.169.930	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	184.074.955	34.528.780	171.204.578	32.308.016	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	200.000	37.516	3.107.031	586.328	Other receivables - third parties
Sub total	185.820.490	34.856.208	180.511.228	34.064.274	Sub-total
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	(65.169.167)	(12.224.432)	(78.968.250)	(14.902.098)	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	(42.447.823)	(7.962.363)	(26.977.015)	(5.090.832)	Other payables - third parties
Beban akrual	(1.487.974)	(279.114)	(2.119.625)	(399.994)	Accrued expenses
Pinjaman bank	(33.415.395)	(6.268.060)	(40.341.748)	(7.612.891)	Bank loans
Liabilitas sewa - aset hak guna	(13.120.688)	(2.461.179)	(14.788.860)	(2.790.806)	Lease liabilities - right of use assets
Sub total	(155.641.047)	(29.195.148)	(163.195.498)	(30.796.621)	Sub-total
Aset dalam Rupee India, neto	30.179.443	5.661.060	17.315.730	3.267.653	Assets in Indian Rupee, net

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, aset dan liabilitas moneter Kelompok Usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	30 September 2025/ September 30, 2025		31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	Setara dengan mata uang asing (nilai penuh)/ In foreign currencies (full amount)	Rupiah	Setara dengan mata uang asing (nilai penuh)/ In foreign currencies (full amount)	Rupiah
Dong Vietnam				
Aset				
Kas dan setara kas	1.120.057.350	705.636	337.771.653	216.174
Piutang usaha - pihak ketiga	719.340.911	453.185	1.075.775.208	688.496
Piutang lain-lain - pihak ketiga	157.416.862	99.173	2.910.363.276	1.862.632
Sub total	1.996.815.123	1.257.994	4.323.910.137	2.767.302
Liabilitas				
Utang usaha - pihak ketiga	(74.449.578)	(46.903)	(276.886.719)	(177.208)
Beban akrual	(29.350.000)	(18.491)	(436.918.008)	(279.628)
Sub total	(103.799.578)	(65.394)	(713.804.727)	(456.836)
Aset dalam Dong Vietnam, neto	1.893.015.545	1.192.600	3.610.105.410	2.310.466

Vietnam Dong
Assets
Cash and cash equivalents
Trade receivables - third parties
Other receivables - third parties
Sub-total
Liabilities
Trade payables - third parties
Accrued expenses
Sub-total
Assets in Vietnam Dong, net

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, pinjaman bank, utang pembiayaan konsumen dan liabilitas sewa - aset hak guna.

Manajemen Risiko

Kelompok Usaha terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen Kelompok Usaha mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini:

Risiko pasar

Memasuki tahun 2025, perekonomian global masih terus mengalami pergolakan. Ekonomi Indonesia juga terkena dampak dari nilai tukar Rupiah terhadap USD yang semakin terdepresiasi yang menyebabkan menurunnya konsumsi dan kepercayaan investasi.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group's principal financial instruments comprise cash and cash equivalents, other current financial asset, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables, accrued expenses, bank loans, consumer finance payables and lease liabilities - right of use assets.

Risk Management

The Group is exposed to market risk, interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The Group's management oversees the risk management of these risks.

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below:

Market risk

Entering 2025, the global economy still continues to experience upheaval. Indonesia economy is also likely to be impacted by a depreciating Rupiah exchange rate against the USD reducing consumption and investment confidence.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini: (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Pertumbuhan perekonomian Indonesia mengalami perlambatan yang terutama dipicu oleh belum stabilnya realisasi belanja negara yang seharusnya menjadi stimulus bagi perekonomian Indonesia, ditambah dengan melemahnya konsumsi masyarakat seiring dengan meningkatnya pemutusan hubungan kerja di Indonesia. Dengan penurunan konsumsi masyarakat, maka para pengiklan juga melakukan pemotongan belanja iklan.

Walaupun penurunan pendapatan iklan cukup tajam untuk *platform Free-To-Air* ("FTA"), akan tetapi sampai dengan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025, secara konsolidasi Kelompok Usaha hanya mengalami sedikit penurunan pendapatan sebesar 1,9%. Hal ini terutama di dukung oleh tetap bertahannya posisi IVM dan SCTV masing-masing sebagai televisi No. 1 dan 2 di Indonesia serta pertumbuhan pendapatan dari pelanggan berbayar Vidio. Kelompok Usaha juga melakukan beberapa upaya penghematan biaya dari segi konten dan juga operasional usaha.

Manajemen menyadari tantangan yang ada dan perkembangan saat ini di pasar iklan dan selalu mempertimbangkannya dalam perencanaan tahunan dan jangka panjang. Fokus manajemen adalah pertumbuhan pendapatan yang kuat, peningkatan pangsa penonton, pengendalian biaya yang ketat untuk tetap kompetitif di industri serta terus mengadopsi perkembangan teknologi terkini dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia sambil memastikan proses bisnis berjalan efisien dan efektif.

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below: (continued)

Market risk (continued)

Indonesia's economic growth is experiencing a slowdown, this is mainly triggered by the unstable realization of government's spending intended as stimulus for the Indonesian economy coupled with weakening public consumption in line with increasing layoffs in Indonesia. With the decline in public consumption, advertisers are also cutting advertising spending.

Even though the decline in advertising revenue was quite sharp for the Free-To-Air ("FTA") platform, for the nine-month period ended September 30, 2025 in consolidated level the Group only experienced a slight decline in revenue of 1.9%. This is mainly supported by the continued position of IVM and SCTV as No. 1 and No. 2 television in Indonesia, respectively, as well as the revenue growth from Vidio's paid subscribers. The Group also made several cost-saving efforts in terms of content cost and business operations expenses.

Management understands the challenges with headwinds in the advertising market and continues to take them into account in its yearly and long-term planning. Management's focus is on strong revenue growth, improvement in its audience share, strong cost control to remain competitive in the industry and also continues to adopt technology and improve its human resource competencies while ensuring the business processes in place are efficient and effective.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini: (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Kelompok Usaha terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank dengan suku bunga mengambang yang dimiliki Kelompok Usaha.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak penghasilan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

**Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2025/
Nine-Month Period Ended September 30, 2025**

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ Increase/ decrease in basis point	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan/ Effect on profit before income tax expense	
Rupiah	+100	165.681	Rupiah
Rupiah	-100	(165.681)	Rupiah

Risiko mata uang asing

Transaksi pembelian atau pembayaran dalam mata uang asing tidak signifikan untuk Kelompok Usaha untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024. Hampir seluruh penempatan deposito dalam mata uang asing adalah bersifat "on call" dan bersifat jangka pendek. Dengan demikian, Kelompok Usaha memiliki risiko mata uang asing yang tidak signifikan.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below: (continued)

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's bank loans with floating interest rates.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonable possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the income before income tax expense is affected through the impact on floating rate loans as follows:

Foreign exchange risk

The Group do not have a significant impact of foreign currencies transactions for the nine-month periods ended September 30, 2025 and 2024. Most time deposits in foreign exchange are on call and short-term in nature. Therefore, the Group has no significant exposure in risk of foreign exchange.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini: (lanjutan)

Risiko mata uang asing (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap Dolar AS, dengan asumsi variabel lain konstan, maka dampak terhadap laba sebelum pajak beban penghasilan adalah sebagai berikut:

Periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal 30 September 2025/
Nine-Month Period Ended September 30, 2025

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan/ Effect on profit before income tax expense	
Dolar AS	1%	7.606.033	US Dollar
Dolar AS	-1%	(7.606.033)	US Dollar

Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari jangka waktu kredit yang diberikan kepada pelanggan, penempatan rekening koran dan deposito pada bank.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Kelompok Usaha tidak memiliki konsentrasi risiko kredit lainnya.

Kas dan Setara Kas serta Aset Keuangan Lancar Lainnya

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi secara rutin oleh Direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below: (continued)

Foreign exchange risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonable possible change in the Rupiah exchange rate against US Dollar, with all other variables held constant, the effect to the profit before income tax expense is as follows:

Credit risk

The Group has credit risk arising from the credit terms granted to the customers, placement of current accounts and deposits in the banks.

Other than as disclosed below, the Group has no other concentration of credit risk.

Cash and Cash Equivalents and Other Current Financial Assets

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed regularly by the Board of Directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore, mitigate financial loss through potential failure of the banks.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini: (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Piutang Usaha

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Kelompok Usaha melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Manajemen Kelompok Usaha menerapkan peninjauan mingguan dan bulanan berdasarkan umur piutang dan kelancaran penagihan untuk membatasi jika tidak untuk menghilangkan risiko kredit. Sesuai dengan kebijakan manajemen, media order pelanggan/agency akan dikenakan status "hold" untuk yang telah melewati batas jatuh tempo.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Kelompok Usaha terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Kelompok Usaha menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Industri pertelevisian adalah industri yang *cash intensive* dan mensyaratkan tersedianya dana yang signifikan setiap waktu. Risiko likuiditas dalam industri pertelevisian di Indonesia bisa timbul karena adanya perbedaan waktu antara penerimaan uang dari pelanggan (*agencies*) dan pembayaran atas pembelian dan produksi program.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below: (continued)

Credit risk (continued)

Trade Receivables

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls this credit risk by setting limits on the amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. The Group's management applies weekly and monthly trade receivables aging and collection review to limit if not eliminate its credit risk. Subject to management decision, long outstanding overdue accounts will be subject for "hold" status of the customer/agency media order.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position.

Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

Television industry is a cash-intensive industry and requires the availability of significant funds every time. Liquidity risk in the television industry in Indonesia could arise because of timing differences between cash receipts from customers (agencies) and payments for the purchase and production of programs.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini: (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Dalam mengelola risiko likuiditas, Kelompok Usaha secara *prudent* memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Kelompok Usaha juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana.

Tabel berikut ini menunjukkan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan ketentuan pembayaran dalam kontrak pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024:

Akan jatuh tempo pada tahun/Expected maturity in year						
	2025	2026	2027	2028	2029 dan sesudahnya/ 2029 and thereafter	Total
Pada tanggal						
30 September 2025						
Utang usaha						
Pihak ketiga	350.930.099	-	-	-	-	350.930.099
Pihak berelasi	30.165.931	-	-	-	-	30.165.931
Utang lain-lain						
Pihak ketiga	91.866.175	-	-	-	-	91.866.175
Pihak berelasi	8.054.564	-	-	-	-	8.054.564
Beban akrual	797.128.191	-	-	-	-	797.128.191
Pinjaman bank	16.568.060	-	-	-	-	16.568.060
Liabilitas sewa - aset hak guna	1.835.667	4.019.195	524.155	677.481	683.168	7.739.666
Utang pembiayaan konsumen	318.349	497.485	156.086	-	-	971.920
Total	1.296.867.036	4.516.680	680.241	677.481	683.168	1.303.424.606

**As of
September 30, 2025**
Trade payables
Third parties
Related parties
Other payables
Third parties
Related parties
Accrued expenses
Bank loans
Lease liabilities - right of use assets
Consumer finance payables

Total

Akan jatuh tempo pada tahun/Expected maturity in year						
	2025	2026	2027	2028	2029 dan sesudahnya/ 2029 and thereafter	Total
Pada tanggal						
31 Desember 2024						
Utang usaha						
Pihak ketiga	452.038.786	-	-	-	-	452.038.786
Pihak berelasi	27.256.896	-	-	-	-	27.256.896
Utang lain-lain						
Pihak ketiga	120.713.380	-	-	-	-	120.713.380
Pihak berelasi	13.766.919	-	-	-	-	13.766.919
Beban akrual	1.109.662.227	-	-	-	-	1.109.662.227
Pinjaman bank	7.612.891	-	-	-	-	7.612.891
Liabilitas sewa - aset hak guna	4.696.171	4.022.152	527.313	681.562	687.283	10.614.481
Utang pembiayaan konsumen	1.252.371	497.485	156.086	-	-	1.905.942
Total	1.736.999.641	4.519.637	683.399	681.562	687.283	1.743.571.522

**As of
December 31, 2024**
Trade payables
Third parties
Related parties
Other payables
Third parties
Related parties
Accrued expenses
Bank loans
Lease liabilities - right of use assets
Consumer finance payables

Total

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Modal

Struktur permodalan Kelompok Usaha terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor dan saldo laba.

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Kelompok Usaha disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan tersebut telah dipenuhi oleh Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Selain itu, Kelompok Usaha juga telah disyaratkan oleh Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan yang sehat dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan kebijakan pembayaran dividen, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru jika diperlukan. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Jaminan

Tidak terdapat persyaratan dan kondisi signifikan lainnya terkait dengan penggunaan jaminan.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Capital Management

The Group's capital structure consists of share capital, additional paid-in capital and retained earnings.

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Based on loan agreements, the Group is required to fulfill a particular level of capital. The requirement as mentioned above has been fulfilled by the Group as of September 30, 2025 and December 31, 2024.

In addition, effective on August 16, 2007, the Group is required by Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company, to allocate not more than 20% of all of the Company's issued and paid up capital to an undistributed general reserve. This externally imposed capital requirement is considered by the Group at the Shareholders' General Meeting.

The Group maintains a healthy capital structure and applies some changes according to changes in economic conditions, if needed. In order to manage its capital structure, the Group can alter its dividend policy, make capital returns to shareholders, or issue shares if required. There are no changes in the objectives, policies or processes for the nine-month periods ended September 30, 2025 and 2024.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

Collateral

There are no other significant terms and conditions associated with the use of collateral.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

36. INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya sebagai berikut:

1. Kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

2. Utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

3. Pinjaman bank, utang pembiayaan konsumen dan liabilitas sewa - aset hak guna.

Pinjaman bank dan seluruh liabilitas keuangan di atas memiliki suku bunga variabel yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar, sehingga jumlah terutang liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

36. FINANCIAL INSTRUMENTS

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair value as follows:

1. Cash and cash equivalents, other current financial assets, trade receivables and other receivables.

All of the above financial assets are due within 12 months, thus, the carrying values of the financial assets approximate its fair values.

2. Trade payables, other payables and accrued expenses.

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus, the carrying values of the financial liabilities approximate its fair values.

3. Bank loan, consumer finance payables and lease liabilities - right of use assets.

Bank loan and all of the above financial liabilities have floating interest rates which are adjusted based on the movements of the market interest rates, thus, the payable amounts of these financial liabilities approximate its fair values.

37. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

a. AKTIVITAS NON-KAS

37. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

a. NON-CASH ACTIVITIES

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-Month Periods Ended September 30		
	2025	2024	
Reklasifikasi dari akun uang muka pembelian aset tetap ke akun aset tetap	36.157.651	87.249.603	Reclassification from advance for purchases of fixed assets account to fixed assets account
Penambahan cadangan kerugian nilai piutang usaha pihak ketiga	625.193	10.530	Addition of allowance for impairment losses of trade receivables from third parties
Perolehan aset tetap yang berasal dari utang pembiayaan konsumen	136.550	-	Addition of fixed assets from consumer finance payables

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

37. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS (lanjutan)

**37. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS
INFORMATION (continued)**

**b. PERUBAHAN PADA LIABILITAS YANG
TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN**

**b. CHANGES IN LIABILITIES ARISING FROM
FINANCING ACTIVITIES**

2025							
	1 Januari/ January 1	Arus Kas/ Cash Flow	Mata Uang Asing/ Foreign Exchange	Beban Tangguhan atas Utang Bank/Deferred Charges on Bank Loans	Lain- Lain/ Others	30 September/ September 30	
Pinjaman bank	7.612.891	8.955.169	-	-	-	16.568.060	Bank loans
Liabilitas sewa - aset hak guna	10.614.481	(2.874.815)	-	-	-	7.739.666	Lease liabilities - right of use assets
Utang pembiayaan konsumen	1.905.942	(1.070.572)	-	-	136.550	971.920	Consumer finance payables
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	20.133.314	5.009.782	-	-	136.550	25.279.646	Total liabilities from financing activities
2024							
	1 Januari/ January 1	Arus Kas/ Cash Flow	Mata Uang Asing/ Foreign Exchange	Beban Tangguhan atas Utang Bank/Deferred Charges on Bank Loans	Lain- Lain/ Others	31 Desember/ December 31	
Pinjaman bank	4.373.154	3.239.737	-	-	-	7.612.891	Bank loans
Liabilitas sewa - aset hak guna	12.185.609	(5.563.507)	-	-	3.992.379	10.614.481	Lease liabilities - right of use assets
Utang pembiayaan konsumen	3.241.135	(1.335.193)	-	-	-	1.905.942	Consumer finance payables
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	19.799.898	(3.658.963)	-	-	3.992.379	20.133.314	Total liabilities from financing activities

Kelompok Usaha mengklasifikasikan bunga yang dibayarkan sebagai arus kas dari aktivitas operasi.

The Group classifies interest paid as cash flows from operating activities.

**38. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF**

**38. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar yang dipertimbangkan relevan terhadap Kelompok Usaha pada saat standar tersebut berlaku efektif, dan dampak penerapan standar tersebut terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha masih diestimasi sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini. Kecuali disebutkan lain, Kelompok Usaha tidak mengharapkan adopsi pernyataan tersebut di masa depan memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangannya.

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated at the date of completion of these consolidated financial statements. Unless otherwise indicated, the Group does not expect that the future adoption of the said pronouncements to have a significant impact on its financial statements.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**38. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari
2026**

PSAK No. 109: "Instrumen Keuangan" dan
PSAK No. 107: "Instrumen Keuangan:
Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran
Instrumen Keuangan"

Amendemen ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK No. 109 terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas untuk aset keuangan dengan fitur *ESG-linked*, aset keuangan dengan fitur *non-recourse*, dan instrumen yang terikat secara kontraktual seperti *tranche*. Amendemen ini juga mengubah ketentuan dalam PSAK No. 107 terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK yang dikeluarkan dan direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**38. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

Effective beginning on or after January 1, 2026

PSAK No. 109: "Financial Instruments" and
PSAK No. 107: "Financial Instruments: Disclosures
about the Classification and Measurement of
Financial Instruments"

These amendments add and clarify statements in PSAK No. 109 regarding derecognition of financial liabilities, as well as clarify the assessment of cash flow characteristics for financial assets with ESG-linked features, financial assets with nonrecourse features, and contractually bound instruments such as tranches. The amendments also revise the statement in PSAK No. 107 regarding the disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and adding statements related to financial instruments with contractual terms that alter the timing or amount of contractual cash flows.

The Group is evaluating and has not determined the impact of the revised PSAK on the consolidated financial statements.